



BUKU 1

ANALISIS STRATEGI **SMART CITY**

KABUPATEN SUMBA TIMUR

TAHUN 2023



BUKU 1:
ANALISIS STRATEGIS *SMART CITY*
KABUPATEN SUMBA TIMUR



PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA TIMUR

2023

PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena penyusunan Buku I Analisis Strategi *Smart City* Kabupaten Sumba Timur telah berhasil disusun. Proses penyusunan buku ini tentu saja tidak lepas dari pelaksanaan Bimtek Teknis kegiatan gerakan menuju *Smart City* yang melibatkan seluruh komponen pemerintah, masyarakat dan mitra strategis yang ikut serta didalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan program kementerian Komunikasi dan Informatika yang pelaksanaannya di koordinasikan oleh Dinas Komunikasi dan Persandian Pemerintah Kabupaten Sumba Timur.

Buku ini merupakan bagian dari dokumen *Masterplan Smart City* yang berisi analisis kesiapan dan strategi dalam menentukan visi, misi dan sasaran *smart city* yang akan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Sumba Timur. Oleh sebab itu dalam penyusunan buku ini mengacu pada dokumen pemerintah daerah yang telah ditetapkan bersama baik yang tertuang didalam RPJMD, RPJP maupun dokumen lainnya. Sehingga arah dan tujuan pembangunan smart city di Kabupaten Sumba Timur sesuai dengan visi dan misi yang tetalh ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Demikian buku I Analisis Strategi *Smart City* Kabupaten Sumba Timur disusun. Semoga dapat menjadi acuan dan dasar analisis bagi penyusunan dokumen dan program smart city selanjutnya.

Sumba Timur, Juli 2023

Tim Teknis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tentang Kabupaten SUMBA TIMUR	2
1.3 Maksud dan Tujuan	5
2. ANALISIS MASA DEPAN	6
2.1. Analisis Visi Pembangunan	6
2.1.1. Visi Pembangunan	6
2.1.2. Misi Pembangunan	7
2.1.3. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Dimensi Smart City	8
2.1.4 Analisis Perilaku dan Harapan Masyarakat dan Stakeholder Daerah	32
2.1.5 Analisis Daya Saing Daerah	33
2.2 Analisis Kondisi Eksternal	37
3. Analisis KESIAPAN DAERAH	40
3.1 Analisis <i>Nature</i>	40
3.1.1 Topografi	40
3.1.2 Klimatologi	41
3.1.3 Geologi	42
3.1.4 Hidrologi.....	42
3.1.5 Wilayah Rawan Bencana	43
3.1.6 Kelautan dan Perikanan	44
3.1.7 Pariwisata.....	45
3.1.8 Pertanian dan Peternakan.....	47
3.1.9 Daya Dukung dan Tampung Lingkungan Hidup.....	48
3.2 Analisa Kesiapan Struktur Daerah	49
3.2.1 Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)	49
3.2.2 Kesiapan Sumber Daya Pemerintahan.....	53
3.2.3 Analisis Kapasitas Keuangan Daerah.....	55
3.3 Analisis Kesiapan Infrastruktur Daerah	57
3.3.1 Kesiapan Infrastruktur Fisik	57

3.3.2 Kesiapan Infrastruktur Digital (TIK).....	61
3.3.2 Kesiapan Infrastruktur Sosial	62
3.4 AnaLisis Kesiapan Suprastruktur Daerah.....	63
3.4.1 Kesiapan Kebijakan Daerah	63
3.4.2 Kelembagaan	64
3.4.3 Organisasi Masyarakat Daerah	66
3.5 Analisis Culture	66
3.5.1 Komposisi Penduduk dan Beragama	66
3.5.2 Tradisi dan Kebudayaan	68
3.5.3 Kemiskinan	68
3.6 Potensi dan Permasalahan	69
4. ANALISIS GAP STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY	72
4.1. Analisis Gap	72
4.1.1 Analisis GAP Smart Governance.....	72
4.1.2 Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Branding</i>	74
4.1.3 Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Economy</i>	75
4.1.4 Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Living</i>	76
4.1.5 Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Society</i>	78
4.1.6 Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Environment</i>	79
4.1.7 Target Smart City Kabupaten Sumba Timur	81
4.2. Analisis SWOT.....	83
4.3. Analisis TOWS SETIAP DIMENSI.....	90
4.3.1. Smart Governance	90
4.3.2. Smart Branding.....	92
5. ANALISIS VISI PEMBANGUNAN SMART CITY.....	99
5.1. Visi & Misi Smart City KABUPATEN SUMBA TIMUR	100
5.1.1. Visi.....	100
5.1.2. Misi.....	101
5.2. Sasaran Smart City SUMBA TIMUR	102
6. Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Kecamatan Dan Luas Wilayah.....	3
Tabel 2. 1. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur	12
Tabel 2. 2. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur	15
Tabel 2. 3. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur	18
Tabel 2. 4. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur	21
Tabel 2. 5. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur	25
Tabel 2. 6. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur	30
Tabel 2. 7 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Sumba Timur, 2018–2022	34
Tabel 2. 8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Sumba Timur (%), 2018–2022	34
Tabel 2. 9. Indikator Kemiskinan Penduduk Kabupaten Sumba Timur, 2019-2020	36
Tabel 2. 10. Analisis Eksternal Faktor Politik	37
Tabel 2. 11. Analisis Eksternal Faktor Ekonomi	37
Tabel 2. 12. Analisis Eksternal Faktor Sosial	38
Tabel 2. 13. Analisis Eksternal Faktor Lingkungan.....	39
Tabel 3. 1. Rata-Rata Curah Hujan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020	41
Tabel 3. 2 Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Sumba Timur	43
Tabel 3. 3. Produksi Perikanan Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2020	44
Tabel 3. 4. Kondisi Armada Penangkapan Di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020.....	44
Tabel 3. 5. Capaian Indikator Kinerja Pariwisata Kabupaten Sumba Timur Tahun 2016-2020	46
Tabel 3. 6. Produktifitas Padi, Jagung Dan Kedelai Tahun 2016-2020 (Ton/Ha)	47
Tabel 3. 7. Populasi Ternak (Ekor) Di Kabupaten Sumba Timur.....	48
Tabel 3. 8. Indikator Kependudukan Kabupaten Sumba Timur	50
Tabel 3. 9. Jumlah Dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Sumba Timur	50
Tabel 3. 10. Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia	52
Tabel 3. 11. Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 3. 12. Tingkat Kesiapan Sumber Daya Pemerintahan.....	54
Tabel 3. 13. Jenis Pendapatan.....	55
Tabel 3. 14. Analisis Keuangan Daerah	56

Tabel 3. 15. Realisasi Capaian Indikator Layanan Infrastruktur Dasar Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020	57
Tabel 3. 16. Realisasi Capaian Indikator Kinerja Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Sumba Timur Tahun 2014-2020	57
Tabel 3. 17. Sarana Pendidikan	58
Tabel 3. 18. Status Akreditasi Puskesmas Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020	60
Tabel 3. 19. Analisis Kesiapan Infrastruktur Fisik	61
Tabel 3. 20. Analisis Kesiapan Infrastruktur Digital	62
Tabel 3. 21. Analisis Kesiapan Infrastruktur Sosial	63
Tabel 3. 22. Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah	63
Tabel 3. 23. Analisis Kesiapan Kelembagaan	65
Tabel 3. 24. Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat	66
Tabel 3. 25. Struktur Usia Penduduk Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020.....	67
Tabel 3. 26. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2020	68
Tabel 3. 27. Perkembangan Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2015– 2020	69
Tabel 3. 28. Tabel Potensi Kab. Sumba Timur Tiap Dimensi.....	69
Tabel 3. 29. Tabel Permasalahan Kab. Sumba Timur Tiap Dimensi	71
Tabel 4. 1. Analisis Gap Smart Governance	72
Tabel 4. 2. Analisis Gap (Kesenjangan) Aspek <i>Smart Branding</i> Kabupaten Sumba Timur....	74
Tabel 4. 3. Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Economy</i>	75
Tabel 4. 4. Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Living</i>	77
Tabel 4. 5. Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Society</i>	78
Tabel 4. 6. Analisis Gap (Kesenjangan) <i>Smart Environment</i>	80
Tabel 4. 7. Analisis Gap (Kesenjangan) Smart City Kabupaten Sumba Timur	81
Tabel 4. 8. Matrix Analisis Tows Smart Governance	90
Tabel 4. 9. Matrix Analisis Tows Smart Branding.....	92
Tabel 4. 10. Matrix Analisis Tows Smart Living	94
Tabel 4. 11. Matrix Analisis Tows <i>Smart Environment</i>	96
Tabel 4. 12. Matrix Analisis Tows Smart Society.....	98
Tabel 5. 1. Sasaran Smart City Sumba Timur	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Peta Kabupaten Sumba Timur	4
Gambar 2. 1. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumba Timur 2018-2022	36
Gambar 3. 1. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Sumba Timur, 2021	52
Gambar 4. 1. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi Smart Governance	73
Gambar 4. 2. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi <i>Smart Branding</i>	75
Gambar 4. 3. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi <i>Smart Economy</i>	76
Gambar 4. 4. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi <i>Smart Economy</i>	78
Gambar 4. 5. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi <i>Smart Society</i>	79
Gambar 4. 6. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi <i>Smart Society</i>	80
Gambar 4. 7. Gap (Kesenjangan) Tiap Dimensi <i>Smart City</i> Kabupaten Sumba Timur.....	82

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Satu dekade terakhir ini, kemajuan telekomunikasi terutama internet dan perangkat teknologi informasi lain telah mengubah kehidupan dan pola perilaku masyarakat (Loo & Tang, 2019). Disisi lain kompleksitas permasalahan masyarakat juga semakin tinggi, hal itu membutuhkan pendekatan baru yang lebih efisien dan berkelanjutan. Pesatnya perkembangan kota dapat mengakibatkan masalah perkotaan yang rumit seperti masalah perumahan, sanitasi, polusi dan krisis lingkungan, kesenjangan ekonomi, kemiskinan, kejahatan dan lain sebagainya (Pratama & Imawan, 2019).

Dalam era digital yang terus berkembang, konsep *Smart City* telah muncul sebagai solusi yang menarik untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. *Smart City* mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan pelayanan terhadap masyarakat dalam satu daerah (Crumpton et al., 2021; Sulistyarningsih et al., 2023). Tulisan ini akan menjelaskan pentingnya konsep *Smart City* dalam satu daerah dan bagaimana hal ini dapat membawa dampak positif yang signifikan.

Kompleksitas permasalahan di kota/kabupaten dapat dicari pemecahannya salah satunya adalah dengan implementasi konsep *Smart City* (Kabupaten/Kota Cerdas). *Smart City* diharapkan menjadi jawaban dari beragam permasalahan tersebut. Konsep *Smart City* harus dapat memberikan dukungan pelayanan dasar bagi masyarakat luas yang disesuaikan dengan kondisi karakteristik daerah dan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Pendekatan *smart city* yang digunakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika terdiri dari enam dimensi yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Society*, *Smart Living* dan *Smart Environment* dan *Smart City*. Enam Dimensi tersebut secara komprehensif akan mampu memberikan pengalaman yang praktis kepada seluruh elemen masyarakat dalam mengakses layanan publik.

Namun perlu dipahami bahwa konsep *Smart City* adalah konsep yang unik dan dinamis. Inisiasi-inisiasi yang muncul sebagai solusi akan permasalahan kota yang satu tidak serta merta bisa diaplikasikan sebagai solusi akan permasalahan yang muncul di kota yang lain. Hal ini terjadi karena *Smart City* menekankan pentingnya sebuah inovasi untuk menyelesaikan

persoalan masing-masing kota dengan memanfaatkan teknologi TIK, sensor, dan data analytic sebagai faktor pendukung untuk mempermudah penyelesaian masalah (*enabling factor*).

Untuk menyelesaikan tantangan dan persoalan tersebut diperlukan strategi dan pendekatan yang komprehensif, inklusif, efektif dan efisien. Pembangunan berbasis *Smart City* telah menjadi tren pembangunan kota atau daerah di dunia dan menjadi keniscayaan yang harus diadaptasi daerah atau kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Pembangunan *Smart City* tidak sekedar mengedepankan efisiensi birokrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) namun juga bagaimana membangun masyarakat dengan menjadikan infrastruktur dan sarana TIK sebagai faktor pendukung atau *enabler*.

Jalan yang harus ditempuh dalam proses implementasi dan pengembangan *Smart City* di Indonesia masih sangat panjang dan tantangan yang harus dihadapi pun tidaklah ringan. Untuk itu proses implementasi *Smart City* di Indonesia secara konsisten dan bertahap terus digalakkan di berbagai kota di Indonesia. "Gerakan Menuju *Smart City*" di kawasan wisata prioritas nasional merupakan kelanjutan dari "Gerakan Menuju 100 *Smart City*" sebagai respon positif pemerintah atas berbagai permasalahan pembangunan di daerah dimana diperlukan sebuah pendekatan pembangunan daerah yang tidak hanya menekankan pada output, melainkan harus dilakukan dengan cepat, efektif, dan efisien dengan mengedepankan pendekatan yang kolaboratif, sinergis, dan integratif melalui konsep *Smart City* untuk outcome kesejahteraan masyarakat.

Mimpi besar pembangunan *Smart City* adalah meujudkan kota dan kabupaten yang cerdas dan berkelanjutan di Indonesia. Hal itu dilakukan dengan melakukan pendampingan penyusunan *masterplan* pengembangan *Smart City* secara simultan kepada pemerintah kabupaten/kota. Dalam *masterplan* ini, tercantum rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dari masing-masing Kabupaten/Kota dalam mencapai mimpinya menjadi *Smart City*. Oleh karena itu dalam buku 1 ini, dijelaskan mengenai kondisi saat ini yang ada pada satu daerah beserta analisis kesiapannya dalam rangka mewujudkan *Smart City*. Salah satu kabupaten yang terpilih dari sekian banyak daerah pada tahun 2023 adalah Sumba Timur.

1.2 TENTANG KABUPATEN SUMBA TIMUR

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten dari 22 kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Secara geografis, Kabupaten Sumba Timur terletak antara 119°45 - 120°52 Bujur Timur (BT) dan 9°16 - 10°20 Lintang Selatan (LS). dengan batas wilayah sebagai berikut;

- Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Sumba.
- Di selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.
- Di sebelah timur berbatasan dengan Laut Sabu.
- Di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sumba Tengah.

Kabupaten Sumba Timur memiliki wilayah seluas 7.000,5 Km², sedangkan wilayah laut seluas 8.373,53 Km² dengan panjang garis pantai 433,6 Km. Wilayah Sumba Timur berada pada kawasan strategis di wilayah destinasi pariwisata premium Provinsi NTT yaitu labuan bajo dan flores. Hal ini didukung dengan akses ke wilayah Sumba Timur yang cukup lengkap mulai dari bandara Umbu Mehang Kunda di Waingapu dan Pelabuhan laut.

Berdasarkan pembagian wilayah administrasi pemerintahan, Kabupaten Sumba Timur terdiri dari 22 wilayah Kecamatan, 184 Desa yang terdiri dari 140 Desa Definitif dan 44 Desa Persiapan serta 16 Kelurahan. Daftar Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa/Desa Persiapan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1. dibawah ini;

Tabel 1. 1 Daftar Kecamatan dan Luas Wilayah

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Desa Per Kelurahan	Ibukota Kecamatan
Lewa	281,1	8	Pameti Karata
Nggaha Ori Angu	286,4	8	Karipidita
Lewa Tidahu	322,1	6	Laikeri
Katala Hamu Lingu	453,1	5	Kombapari
Tabundung	514,4	10	Malahar
Pinu Pahar	246,6	6	Tawui
Peberiwai	199,7	7	Kananggar
Karera	334,6	7	Nggongi
Matawai La Pawu	405,4	6	Tanarara
Kahaungu Eti	475,1	9	Kamanggih
Mahu	196,6	6	Wairara
Ngadu Ngala	207,9	5	Praiwitu
Pahunga Lodu	349,8	8	Ngalu
Wula Waijelu	221,3	7	Wula
Rindi	366,5	8	Tanaraing
Umalulu	307,9	10	Melolo
Pandawai	412,6	7	Kawangu
Kambata Mapambuhang	412,7	8	Lukuwingir
Kota Waingapu	73,8	7	Waingapu
Kambera	52	8	Pakuinjara
Haharu	601,5	10	Rambangaru
Kanatang	279,4	7	Temu
Total	7000,5	156	Waingapu

Sumber: Statistik daerah Kabupaten Sumba Timur 2022.

Kontur daerah di Sumba Timur secara garis besar adalah perbukitan dengan ketinggian antara 3 hingga 907 meter diatas permukaan laut. Meskipun demikian, perbukitan di bagian selatan merupakan lahan yang cukup subur, sementara bagian utara adalah bebatuan dan kurang subur.

Total luas wilayah Kabupaten Sumba Timur 7.000,5 km², yang tersebar pada satu pulau utama yaitu Pulau Sumba, dan pulau kecil yaitu Pulau Prai Salura, Pulau Mengkudu, Pulau Kotak, Pulau Nuha serta pulau-pulau kecil lainnya yang berjumlah sekitar 96 buah. Wilayah Kecamatan terluas adalah Kecamatan Haharu seluas 601,5 km² (8,59 %), diikuti Kecamatan Tabundung (7,35 %) dan Kecamatan lainnya hingga yang terkecil wilayah Kecamatan Kambera dengan luas 52 km² (0,74 %). Dengan wilayah yang masih sangat luas maka masih dimungkinkan untuk pengembangan potensi sumberdaya alam dan pengembangan kegiatan pembangunan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. 1. Peta Kabupaten Sumba Timur

Dari sisi demografi, penduduk di Kabupaten Sumba Timur cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Sumba Timur sebanyak 249.607 jiwa dan pada tahun 2020 berkurang menjadi 244.820 jiwa. Selanjutnya, Dari hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Sumba Timur tahun 2021 adalah sebanyak 246.618 jiwa yang terdiri dari 51,44% laki-laki dan 48,56% perempuan. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Kambera dengan jumlah penduduk mencapai 33.708 jiwa. Sedangkan wilayah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Kambata Mapambuhang yang hanya berjumlah 3.863 pada tahun 2021.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan *Masterplan Smart City* yang terdiri dari 4 luaran buku yang dapat digunakan sebagai panduan dan bahan rujukan bagi pemerintah daerah, tim penggerak dan pendamping, serta entitas lain yang terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi pengembangan kota/kabupaten berdasarkan konsep *Smart City*.

Buku 1 yang berisi Analisis Strategis *Smart City* Kabupaten Sumba Timur ini dimaksudkan untuk menjadi dasar untuk menyusun Masterplan *Smart City* Sumba Timur dan Rencana *Quick Wins Smart City* Kabupaten Sumba Timur.

Tujuan disusunnya buku ini adalah untuk membantu Kabupaten Sumba Timur dalam hal:

- a. Menyediakan penjelasan mengenai analisis masa depan, analisis kesiapan daerah, analisis strategi pembangunan *Smart City* dan analisis visi pembangunan *Smart City* akan diimplementasikan di Kabupaten Sumba Timur.
- b. Menyelaraskan arah kebijakan, program dan kegiatan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJPMD) dan program kegiatan OPD yang tertuang dalam Renstra OPD.
- c. Membantu Pemerintah Kabupaten Sumba Timur dalam tata kelola pengembangan *Smart City* sehingga dapat berlangsung secara tepat, sistematis dan berkelanjutan.
- d. Menciptakan integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan pengembangan *Smart City* di tingkat pusat dan daerah.
- e. Mendorong proses pengembangan *Smart City* yang efektif, efisien, inklusif, dan partisipatif.

2. ANALISIS MASA DEPAN

2.1. ANALISIS VISI PEMBANGUNAN

Dalam proses penyusunan Masterplan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur mengacu pada dokumen perencanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah yaitu Rencana Jangka Menengah Daerah tahun 2021-2026, Kabupaten Dalam Angka, Rencana Strategis serta sumber-sumber lain yang dapat dijadikan sebagian acuan resmi. Dalam dokumen ini tertuang Visi, Misi, dan Tujuan dan Sasaran yang hendak dicapai setiap tahunnya.

2.1.1. Visi Pembangunan

Visi pembangunan daerah merupakan suatu hal penting dalam mewujudkan arah masa depan yang ingin dicapai. Di dalam dokumen perencanaan daerah Visi pembangunan menjadi landasan penyusunan dokumen RPJMD yang dapat dioperasionalkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Sumba Timur 2021-2026 atau selama 5 tahun kedepan. Visi akan menjadi arah pembangunan di masa depan yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu mekanisme dan proses perencanaannya harus melihat dan memperhitungkan bukti serta potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. pemilihan dan desain kegiatan/program yang tepat, penjadwalan implementasi yang tepat, identifikasi masalah-masalah yang dihadapi, sumber daya yang akan digunakan serta alokasinya, serta kelembagaan karena perencanaan dimulai dari fakta dan berbasiskan hasil yaitu capaian program nasional dan international, seperti NSPK, SPM dan SDGs.

Berdasarkan amanat Pasal 12 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, maka RPJMD menjabarkan dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD, RTRW dan RPJMN, serta mempertimbangkan arah pembangunan jangka panjang daerah, kondisi, permasalahan, dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis, maka Visi Kabupaten Sumba Timur tahun 2021-2026 adalah:

“Sumba Timur Sejahtera, Harmoni dan Tertib dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Dalam penjelasan visi pembangunan tersebut diatas terkandung makna filosofis yang diterjemahkan sebagai berikut:

1. Sejahtera

Suatu kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat yang produktif dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak dan berkelanjutan (*life - sustaining basic human needs*) dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal sebagai penggerak utama. Pemenuhan kebutuhan dasar dapat dilakukan dengan mengoptimalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan peluang pengembangan kawasan superprioritas di wilayah NTT untuk mendukung terwujudnya Kota Cerdas.

2. Harmoni

Dimaknai keselarasan dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terwujudnya tatanan kehidupan yang demokratis, serasi dan selaras dengan nilai-nilai luhur dan karakter bangsa Indonesia yang mengikat keutuhan dalam mozaik kebhinekaan. Dengan berbagai suku dan ras yang ada di wilayah Sumba Timur menjadi kekuatan dalam pencapaian tujuan pembangunan secara bersama. Antar stakeholder saling mendukung satu sama lain untuk mewujudkan *Smart City* Sumba Timur.

3. Tertib

Menggambarkan kinerja berpemerintahan yang inklusif dan berkeadilan, berlandaskan pada norma, kaidah dan hukum dalam mewujudkan stabilitas, pemerataan dan pembangunan berkelanjutan. Ketertiban menjadi visi yang hendak diraih mengingat stabilitas pembangunan merupakan satu hal niscaya dalam mendukung terwujudnya *Smart City* yang terintegratif dan berkelanjutan.

2.1.2. Misi Pembangunan

Upaya mewujudkan visi yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan pernyataan misi yang merupakan langkah atau strategi yang harus dikerjakan dalam usaha menyatakan Visi tersebut. Misi diartikan sebagai tujuan dan sasaran sekaligus arah kebijakan yang diperuntukkan dalam proses pencapaian Visi. Jadi misi tidak lain merupakan langkah atau cara untuk mencapai tujuan.

Rumusan misi disusun dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis, baik eksternal dan internal yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam pembangunan daerah. Misi disusun untuk memperjelas jalan atau langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan visi.

Berdasarkan visi di atas, misi dan isu-isu strategis yang ada, maka dapat dijelaskan masing-masing misi sebagai berikut:

Misi 1:

“Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat” Pemerintah Kabupaten Sumba Timur berkomitmen membangun sumber daya manusia secara utuh dan mendorong nilai tambah berbagai elemen masyarakat dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara holistik sehingga mencapai kemandirian dalam pembangunan

Misi 2:

“Mewujudkan Tatahan Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara yang Demokratis dan Berkarakter” Pemerintah Kabupaten Sumba Timur yang melandaskan tatahan kehidupan yang seimbang dan harmoni dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keterlibatan masyarakat secara aktif akan berdampak pada kehidupan demokratis dan kepemilikan karakter unggul menuju kota cerdas.

Misi 3:

“Meningkatkan Kinerja Pemerintahan yang Inklusif dan Berkeadilan” Pemerintah Kabupaten Sumba Timur membangun sumber daya aparatur yang mampu mewujudkan ketertiban umum dan mampu menegakkan hukum dan HAM. Selain itu, tuntutan birokrasi yang cepat dan melayani sudah terelakkan lagi, maka dengan implementasi ini akan terwujud birokrasi handal dan berdampak pada social trust.

2.1.3. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Dimensi *Smart City*

Dimensi dan Sub Dimensi dalam kerangka *smart city*, serta penjelasan ruang lingkupnya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Selanjutnya analisis keterkaitan antara visi, misi, tujuan, sasaran, indikator sasaran, program dan perangkat daerah Kabupaten Sumba Timur yang bertanggungjawab serta kaitannya dengan dimensi dan sub dimensi *smart city* dapat dilihat pada tabel berikutnya.

Tabel 2.1 Dimensi dan Sub Dimensi Dalam Konsep *Smart City*

Dimensi dan Sub Dimensi <i>Smart City</i>	
<i>Smart Governance (G)</i>	
Layanan administrasi dan publik G1	<p>Pelayanan administrasi kepada masyarakat. Ini meliputi: status kewarganegaraan, status usaha, sertifikat kompetensi, kepemilikan, atau penguasaan atas barang. Wujud dari produk tersebut adalah dokumen - dokumen resmi seperti SIUP, ijin trayek, ijin usaha, akta, kartu tanda penduduk, sertifikat tanah, dan lain sebagainya.</p> <p>Peningkatan penyediaan sarana prasarana dan monitoring penyediaan kebutuhan bahan pokok untuk masyarakat, misalnya sembilan bahan pokok, air bersih, jaringan telepon, listrik, internet, dan lain-lain.</p>
Manajemen Birokrasi G2	<p>Tata kelola birokrasi yang berorientasi pada keadilan (fairness), bertanggung-jawab (accountability) dan keterbukaan (transparency). Misalnya: sistem e-planning, e-budgeting, e-monev dan lain-lain.</p> <p>Pengembangan aplikasi e-gov harus diarahkan menuju integrated & interoperability e-gov atau saling berkomunikasi dan terhubung antar satu aplikasi dengan aplikasi lainnya serta lintas OPD atau yang disebut dengan Smart e-Gov. Pelayanan Smart e-Gov ini perlu didukung dengan sebuah “City Operation Center (COC)”.</p>
Efisiensi Kebijakan Publik G3	<p>Pengambilan kebijakan publik dengan mengutamakan pada aspek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui mekanisme mendengarkan aspirasi masyarakat secara berkesinambungan.</p> <p>Sistem informasi kebijakan pemerintah (Perda dan Peraturan Kepala Daerah) yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.</p>
<i>Smart Branding (B)</i>	
Pariwisata B1	<p>Membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang layak bagi wisatawan (destination).</p> <p>Membangun infrastruktur yang mendukung kenyamanan wisatawan (amenities) misalnya jalan, transportasi, hotel/motel/bedding & breakfast (B&B), restoran, dan lain-lain.</p> <p>Membangun budaya yang ramah kepada pengunjung (hospitality) termasuk kemampuan berbahasa asing, ketersediaan tour-guide dan lain-lain.</p>
Business B2	<p>Membangun platform dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman, misalnya marketplace daerah.</p> <p>Membangun dan memasarkan ekosistem investasi yang mudah dan efektif, misalnya Investment Lounge, Dashboard, dan Portal Investasi Daerah.</p> <p>Membangun dan memasarkan produk dan jasa industri kreatif daerah misalnya kuliner, kriya, fashion, digital, dan lain-lain</p>
Wajah Kota B3	<p>Mewujudkan penataan kembali wajah kota yang menonjolkan nilai arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai daerah dan mengikuti dinamika modernisasi yang menginginkan sebuah tata ruang dan tata wilayah kota yang indah,</p>

	bersih, rapi, dan membanggakan dengan kualitas arsitektur berkelas internasional. Membangun batas wilayah (<i>edge</i>), membangun penanda sebuah lokasi yang penting, berkesan bagi pengunjung (<i>landmark</i>), menyediakan navigasi yang unik menuju kota (<i>signage</i>), struktur jalan yang teratur (<i>path</i>), dan titik simpul kota (<i>node</i>) seperti alun-alun, simpang dan lain-lain.
Smart Economy (Ec)	
Industri Berdaya Saing Ec1	Membangun daya saing industri daerah pada leading sector industri tertentu yang terintegrasi antara industri primer (misalnya pertanian, perikanan, peternakan dan lain-lain), industri sekunder (misalnya manufaktur, pengolahan, packaging dan lain-lain), dan industri tersier (misalnya pasar produk daerah).
Kesejahteraan Masyarakat Ec2	Mengembangkan program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga (<i>income</i>). Program peningkatan penyerapan angkatan kerja (<i>employment</i>). Program pemberdayaan ekonomi masyarakat (<i>empowerment</i>).
Transaksi Keuangan Ec3	Membangun ekosistem transaksi keuangan digital untuk menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang <i>cashless</i> . Mewujudkan masyarakat yang <i>bankable</i> dan memiliki akses terhadap permodalan. Mewujudkan ekosistem ekonomi digital dengan mendorong industri e-commerce dan <i>marketplace</i> .
Smart Living (Lv)	
Harmonisasi Tata Ruang Lv1	Mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan harmonis antara lingkungan pemukiman (<i>residential</i>), lingkungan pusat kegiatan bisnis (<i>commercial</i>) yang didukung dengan fasilitas rekreasi untuk keluarga (<i>recreational</i>).
Prasarana/Sarana Kesehatan dan Olah Raga Lv2	Mewujudkan akses terhadap ketersediaan makanan dan minuman sehat (<i>food</i>), akses terhadap pelayanan kesehatan yang baik (<i>healthcare</i>), dan akses terhadap sarana dan prasarana olahraga (<i>sport</i>).
Prasarana/Sarana Transportasi Lv3	Mewujudkan ekosistem transportasi yang menjamin mudahnya mobilitas (<i>mobility</i>) bagi individual, publik, maupun untuk pemenuhan kebutuhan logistik suatu daerah.
Smart Society (S)	

<p>Interaksi Masyarakat yang efisien S1</p>	<p>Interaksi sosial masyarakat terjadi secara paralel antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok sosial, baik secara fisik maupun virtual (digital) dengan sasaran mewujudkan partisipasi publik dalam pembangunan daerah. Contoh: program-program kepemudaan, peningkatan keahlian UKM dan lain-lain. Pengembangan komunitas warga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia baik secara individu, sosial mampu memanfaatkan lingkungan digital yang positif dan produktif, misalnya edukasi tentang <i>marketplace</i> dan lain-lain.</p>
<p>Ekosistem Belajar yang efisien S2</p>	<p>Mewujudkan ekosistem pendidikan yang saling mendukung antara pendidikan formal dan non-formal untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan termasuk bagi kelompok <i>disable</i>. Membangun platform edukasi bagi masyarakat, misalnya <i>smart school</i>, <i>smart campus</i>, <i>smart pesantren</i>, <i>smart training program</i> dan lain-lain.</p>
<p>Sistem Keamanan dan Keselamatan Masyarakat S3</p>	<p>Mewujudkan suatu sistem atau manajemen keamanan dan keselamatan bagi warga masyarakat baik perlindungan keselamatan jiwa, keselamatan properti atau harta benda, dan keselamatan atas risiko bencana bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya dan alat kelengkapan pemerintah maupun teknologi sensor digital atau Internet of Thing (IoT).</p>
<p>Smart Environment (Ev)</p>	
<p>Proteksi Lingkungan Ev1</p>	<p>Mengembangkan sistem tata kelola perlindungan sumber daya tanah, air, dan udara serta mengintegrasikannya dengan teknologi pelaporan dan monitoring pencemaran tanah, air, dan udara, misalnya dengan memanfaatkan teknologi sensor pada Internet of Thing (IoT), membangun ruang terbuka hijau, melakukan restorasi sungai yang memiliki tingkat pencemaran tinggi, mengendalikan polusi udara.</p>
<p>Tata Kelola Sampah dan Limbah Ev2</p>	<p>Mengembangkan sistem tata kelola limbah atau sampah rumah tangga (<i>household</i>), tata kelola limbah industri (<i>industrial</i>), dan tata kelola limbah dan sampah publik (<i>public</i>). Menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan agar tidak mengganggu pemandangan, tidak merusak indra penciuman, dan menghindari banjir akibat genangan sampah yang menyumbat saluran-saluran air pembuangan limbah atau sirkulasi air residensial serta ketersediaan sistem sanitasi rumah tangga, industri dan publik yang baik dan bertanggung-jawab.</p>
<p>Tata Kelola Energi Ev3</p>	<p>Pemanfaatan energi yang efisien dan bertanggungjawab. Pengembangan energi alternatif yang ramah lingkungan (<i>environmentally friendly</i>) dan berkelanjutan (<i>sustainable</i>) serta terjangkau bagi masyarakat. Misalnya pemanfaatan limbah/sampah sebagai biogas, energi surya, tenaga angin, biomassa (tumbuhan dan hewan) dan lain-lain.</p>

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi
2	Mewujudkan Tataan Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara yang Demokratis dan Berkeadilan	Meningkatnya transparansi terhadap data dan informasi publik.	Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Cakupan desa yang terlayani jaringan telekomunikasi	✓																	
3	Meningkatkan Kinerja Pemerintahan yang Inklusif dan Berkeadilan	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik	✓																	
4	Meningkatkan Kinerja Pemerintahan yang Inklusif dan Berkeadilan Meningkatkan Kinerja Pemerintahan yang Inklusif dan Berkeadilan	Meningkatkan akuntabilitas keuangan dan kinerja penyelenggaraan pemerintahan	Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Opini BPK			✓															
5	Meningkatkan Kinerja Pemerintahan yang Inklusif dan Berkeadilan	Terwujudnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Indeks reformasi birokrasi		✓																
		Meningkatnya kinerja birokrasi yang profesional	Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Indeks Profesional ASN		✓																

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi
			Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Indeks Sistem Merit		✓																

2. Smart Branding

Tabel 2. 2. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING		SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Linsunkunzan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan Limbah
1	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat	Meningkatnya daya saing Daerah	Mewujudkan kuantitas dan kualitas Destinasi Wisata yang berdaya saing	Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Pariwisata				✓	✓	✓											
2	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya	Meningkatnya partisipasi masyarakat	Mewujudkan kemandirian masyarakat	Realisasi program/kegi					✓												

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan Limbah	Tata Kelola Energi
	Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat	dan dunia usaha dalam pembangunan	dan daerah yang berkelanjutan	atan dari swasta																		
3	Mewujudkan Tatanan Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara yang Demokratis dan Berkarakter	Meningkatnya ketahanan sosial dengan mengembangkan karakter berbasis kearifan lokal	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan	Presentase satuan pendidikan yang mengimplemtasikan muatan lokal				✓														

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan Limbah	Tata Kelola Energi
			berkelanjutan																			
4	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan	Meningkatnya partisipasi masyarakat	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Penambahan luasan hutan desa					✓													
5	an Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan					✓													

3. Smart Economy

Tabel 2. 3. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi
1	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Rasio elektrifikasi								✓										
2	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi,	Meningkatnya partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Realisasi program/kegiatan dari swasta								✓										

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi
	Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat																					
		Terwujudnya Kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	IPM								✓										
			Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Inflasi								✓										
			Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Pertumbuhan ekonomi								✓										
			Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Angka Kemiskinan								✓										
		Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang merata dan	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat,	Indeks Gini								✓										

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT	
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah
3		berkeadilan	berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan																		
		Menurunnya angka pengangguran	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Tingkat Pengangguran Terbuka																	
	Meningkatkan Kinerja Pemerintahan yang Inklusif dan Berkeadilan	Mengintensifkan ekstensifikasi dan intensifikasi pendapatan daerah	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah																	
4	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat	Meningkatnya daya saing daerah	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Indeks Daya Saing																	

4. Smart Living

Tabel 2. 4. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT			
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi	
1	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni										✓									
		Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan										✓									
		Meningkatnya partisipasi Masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Penambahan luasan hutan desa										✓									
		Meningkatnya kualitas infrastruktur	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Persentase Daerah Irigasi dalam Kondisi Baik										✓									

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi
			Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Persentase Rumah Tangga cakupan akses terhadap air bersih									✓									
			Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Persentase Rumah Tangga menurut sanitasi layak									✓									
		Meningkatnya kualitas kesehatan	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Prevalensi Stunting									✓									
			Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi	Angka kematian bayi									✓									

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi
			kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan																			
			Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Angka kematian ibu									✓									
			Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Umur Harapan Hidup									✓									

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien (Bureaucracy)	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi
			secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan																			
			Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Layanan Kesehatan	Adanya dukungan mensinergikan peralatan kesehatan yang ada dengan dukungan teknologi baru									✓									
		Meningkatnya kualitas infrastruktur	Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Persentase Jalan dalam Kondisi Mantap (baik dan sedang)										✓								
			Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik	Cakupan pelayanan angkutan pedesaan										✓								

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING		SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public)	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis)	City Appearance Branding (Wajah)	Ekosistem industri yang berdava	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Securiv)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah
			berkelanjutan																		
		Meningkatnya keadilan dan kesetaraan gender serta inklusi sosial	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)													✓				
			Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)													✓				
			Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif,	Cakupan Kecamatan Layak Anak													✓				

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING		SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
					Pelayanan Publik (Public)	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis)	City Appearance Branding (Wajah)	Ekosistem industri yang berdava	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Securitiv)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan Limbah
			berkeadilan dan berkelanjutan																		
		Meningkatnya ketahanan sosial dengan mengembangkan karakter berbasis kearifan lokal	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Presentase satuan pendidikan yang mengimplemtasikan muatan lokal														✓			
2	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat	Meningkatnya kualitas pendidikan	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Harapan lama sekolah														✓			
			Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif,	Persentase Ketuntasan Kompetensi Literasi dan Numerasi Dasar Peserta Didik di Sekolah Dasar														✓			

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING		SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT			
					Pelayanan Publik (Public)	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis)	City Appearance Branding (Wajah)	Ekosistem industri yang berdava	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Securitiv)	Program Proteksi Linikumezan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi
			berkeadilan dan berkelanjutan																			
			Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Rata-rata lama sekolah														✓				
3	Mewujudkan Tatanan Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara yang Demokratis dan Berkarakter	Terwujudnya keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Angka penyelesaian tindak kejahatan														✓				
		Meningkatnya kerukunan antar umat beragama dan penganut kepercayaan	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara	Persentase Konflik Sara yang diselesaikan															✓			

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT			
					Pelayanan Publik (Public	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis	City Appearance Branding (Wajah	Ekosistem industri yang berdava	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Securitiv)	Program Proteksi Lingkungan (Protection)	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi	
			inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan																				
		Meningkatnya ketahanan sosial dengan mengembangkan karakter berbasis kearifan lokal	Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan	Presentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan muatan lokal															✓				

6. Smart Environment

Tabel 2. 6. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran & Program Kabupaten Sumba Timur

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT				
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi		
1	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat	Meningkatnya partisipasi masyarakat	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Penambahan luasan hutan desa Indeks Kualitas Lingkungan																		✓		
		Meningkatnya kualitas infrastruktur	Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang																					✓

NO	MISI	SASARAN	TUJUAN	Indikator Kinerja	SMART GOVERNMENT			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT					
					Pelayanan Publik (Public Service)	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Efisien Kebijakan Publik (Public Policy)	Tourism Branding (Ekosistem Pariwisata)	Bussines Branding (Ekosistem Bisnis Daerah)	City Appearance Branding (Wajah Kota)	Ekosistem industri yang berdaya saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien (Community)	Ekosistem Belajar yang Efisien (Learning)	Sistem Keamanan Masyarakat (Security)	Program Proteksi	Tata Kelola Sampah dan limbah	Tata Kelola Energi			
			berkelanjutan	presentase pengolahan sampah daerah perkotaan																		✓			
				Persentase pengolahan sampah melalui sistem 3R																			✓		
				Persentase penambahan luasan RTH Publik maupun privat																			✓		
			Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Persentase Rumah Tangga cakupan akses terhadap air bersih																			✓		
			Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan	Persentase Daerah Irigasi dalam Kondisi Baik																				✓	

2.1.4 Analisis Perilaku dan Harapan Masyarakat dan Stakeholder Daerah

Untuk mewujudkan program *Smart City* yang berhasil di masyarakat, kita perlu mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat kepada seluruh stakeholder yang terlibat. Hal ini perlu dilakukan karena program *smart city* diadakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dialami oleh masyarakat. Selain itu, kajian tentang analisis perilaku masyarakat bertujuan untuk menjelaskan kemampuan masyarakat saat ini dalam memanfaatkan teknologi, sekaligus hambatan yang sering dialaminya. Berikut adalah hasil analisis perilaku dan harap masyarakat dan stakeholder daerah di Kabupaten Sumba Timur dalam pengembangan *Smart City*:

1. Pembangunan inklusif dan partisipatif: Masyarakat dan stakeholder daerah berharap bahwa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat lebih bersifat inklusif. Inklusif disini artinya semua kalangan dapat mengakses dengan mudah, murah dan cepat. Sehingga tidak ada masyarakat yang merasa termarginalkan atau dianak tirikan dalam pembangunan daerah. Selain itu keikutsertaan masyarakat dan seluruh stakeholder dalam mengembangkan *smart city* akan menjadi kekuatan dalam memajukan daerah.
2. Kelestarian budaya lokal: Masyarakat dan stakeholder daerah berharap dengan dikembangkannya *smart city* akan mampu mengangkat budaya lokal lebih dikenal dan diadaptasi dengan perkembangan saat ini. Budaya lokal dapat menjadi ciri khas oleh Pemerintah Daerah Sumba Timur dalam mengembangkan *smart city*.
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Masyarakat dan stakeholder daerah biasanya mengharapkan bahwa pengembangan *smart city* akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Mereka menginginkan infrastruktur yang lebih efisien dan terintegrasi, layanan publik yang lebih baik, transportasi yang lebih lancar, aksesibilitas informasi yang lebih baik, serta kehidupan yang lebih nyaman dan aman.
4. Efisiensi dan Penghematan Sumber Daya: Masyarakat dan stakeholder daerah cenderung berharap bahwa *smart city* akan membawa efisiensi dan penghematan sumber daya. Mereka menginginkan pemanfaatan teknologi yang cerdas untuk mengelola dan memantau penggunaan energi, air, dan bahan bakar secara efisien. Selain itu, mereka berharap bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas.
5. Transformasi digital pemerintahan dan layanan publik: Dengan penerapan *Smart City*, seluruh stakeholder berharap bahwa itu akan mendukung upaya transformasi digital pemerintahan dan layanan publik yang sudah menjadi tuntutan publik yang tidak terelakkan lagi. Pada era teknologi

dan informasi saat ini, pemerintah dituntut mampu beradaptasi secara cepat dalam menjalankan roda pemerintahan termasuk pengiriman layanan publik kepada masyarakat.

6. Pemerataan Pembangunan: Selama ini pembangunan di Indonesia utamanya berfokus pada kawasan Indonesia Barat, melalui program *smart city*, percepatan dan pemerataan pembangunan akan lebih dirasakan pada masyarakat wilayah timur, khususnya Sumba Timur

2.1.5 Analisis Daya Saing Daerah

Daya saing daerah merupakan salah satu parameter yang membentuk kemampuan perekonomian daerah untuk mencapai kemakmuran yang tinggi dan berkelanjutan, dengan tetap terbuka untuk bersaing dengan daerah lain baik di dalam maupun luar negeri. Daya saing juga merupakan bagian dari tujuan mewujudkan otonomi daerah sesuai dengan kemampuan, karakteristik dan kepentingan daerah. Aspek daya saing meliputi kemampuan ekonomi daerah, iklim investasi, sumber daya manusia dan sarana atau prasarana daerah. Daya saing merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan tujuan pembangunan daerah untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Dalam analisis ekonomi, pertumbuhan PDB riil dapat dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi dan dilihat melalui laju pertumbuhan ekonomi melalui rangkaian data tahunan.

2.1.5.1 PDRB Kabupaten Sumba Timur dan Struktur Ekonomi

Kondisi dan kemampuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat Product Domestik Regional Bruto atau PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Sumba Timur. Seperti karakteristik pada daerah lain di Indonesia yang bercorak agraris, Kabupaten Sumba Timur juga memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar adalah sektor pertanian. Selanjutnya, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, beberapa sektor PDRB mengalami kenaikan juga penurunan. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Pada data PDRB ADHB Tabel 2.7, terlihat pada tahun 2020 lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan masih memberikan kontribusi yang cukup besar pada PDRB Kabupaten Sumba Timur walaupun kontribusinya setiap tahun cenderung mengalami penurunan. Lapangan usaha lainnya yang kontribusinya cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Sumba Timur adalah jasa pendidikan (17,11 persen), perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (13,47 persen), konstruksi (10,86 persen) dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (10,78 persen). Sedangkan lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi umumnya dibawah 5 persen.

Tabel 2. 7 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sumba Timur, 2018–2022

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB ADHB (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,55	25,39	25,97	25,89	26,71
Pertambangan dan Penggalian	1,17	1,12	1,12	1,10	1,05
Industri Pengolahan	1,39	1,42	1,39	1,36	1,39
Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	11,53	11,68	10,83	11,13	10,98
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,78	13,86	13,47	13,29	13,67
Transportasi dan Pergudangan	4,91	5,02	4,24	4,20	4,34
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,29	0,30	0,23	0,23	0,24
Informasi dan Komunikasi	3,18	3,13	3,54	3,66	3,55
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,55	3,51	3,84	4,05	4,15
Real Estate	1,88	1,76	1,73	1,68	1,72
Jasa Perusahaan	0,26	0,26	0,17	0,14	0,14
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,32	10,38	10,79	10,60	10,03
Jasa Pendidikan	16,31	16,44	17,12	16,44	17,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,18	2,17	2,38	2,55	2,59
Jasa lainnya	3,62	3,50	3,10	2,97	2,82
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber: Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023.

Dalam hal PDRB ADHK, mulai tahun 2018-2022 (Tabel 2.8) lapangan usaha terbesar tampak pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pertanian, sektor Industri pengolahan dan Pengadaan Listrik dan gas serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Secara umum sektor-sektor tersebut pada tahun 2022 memberikan kontribusi yang signifikan, dimana rata-rata diatas 5%, meskipun sebagian sektor tersebut mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 yang disebabkan karena pandemi. Selain itu, lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi umumnya dibawah 5 persen.

Tabel 2. 8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sumba Timur (%), 2018–2022

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB ADHK (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,39	3,42	0,46	1,42	4,40
Pertambangan dan Penggalian	2,30	2,25	0,21	0,57	0,61
Industri Pengolahan	2,43	5,98	-3,87	-2,37	7,62
Pengadaan Listrik dan Gas	9,59	1,10	13,48	2,77	7,60
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,99	0,98	1,70	2,83	3,00
Konstruksi	6,82	6,94	6,61	2,52	1,87
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,06	7,03	-5,39	0,71	4,63
Transportasi dan Pergudangan	5,25	4,88	-13,10	1,05	1,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,53	9,95	-23,87	2,27	10,22
Informasi dan Komunikasi	4,76	4,66	14,80	5,19	4,07
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,37	3,92	3,99	3,00	0,63
Real Estate	4,76	0,04	-1,73	0,13	2,41

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB ADHK (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jasa Perusahaan	4,73	4,52	-37,68	-15,35	2,09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,25	6,24	5,18	-0,56	0,27
Jasa Pendidikan	5,00	5,01	2,19	-0,60	-0,02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,10	6,16	4,29	8,90	5,10
Jasa lainnya	1,26	2,36	-11,85	-3,36	0,97
PDRB	100	100	100	100	100

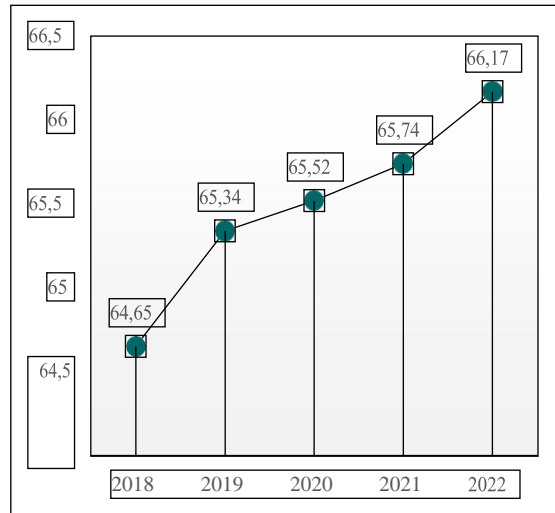
Sumber: Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023.

Dengan demikian, berdasarkan kondisi tersebut terlihat bahwa kontribusi PDRB ADHK Kabupaten Sumba Timur terdapat pada lapangan usaha yang memiliki karakteristik pada pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Dalam tahun 2022 peranan semua sektor terus cenderung meningkat baik pada PDRB ADHB maupun ADHK. Hal ini mengindikasikan bahwa secara perlahan perekonomian di Kabupaten Sumba Timur sudah mengalami pertumbuhan dengan distribusi yang relatif merata.

2.1.5.2 IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indeks komposit yang mengukur keberhasilan negara dalam melakukan pembangunan manusia berdasarkan empat indikator, yaitu umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita. Tingkatan nilai dari indeks pembangunan manusia (IPM) pada awalnya diperkenalkan oleh United Nations Development Programm (UNDP) dan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan negara dalam melaksanakan pembangunan kualitas hidup warga negara.

Angka indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sumba Timur terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumba Timur meningkat sebesar 0,43 poin dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 65,52 menjadi 66,17. Menurut konsep pembangunan manusia oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Kabupaten Sumba Timur masih masuk dalam kategori kinerja pembangunan manusia menengah bawah sedangkan Kota Kupang, Ngada, dan Ende termasuk dalam kategori menengah atas. Selanjutnya, pertumbuhan angka indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sumba Timur sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumba Timur 2018-2022
Sumber: Stastik Kabupaten Sumba Timur tahun 2022

Indikator komponen dalam indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2021 yaitu angka harapan hidup sebesar 65,38 tahun yang berarti rata-rata harapan usia hidup pada tahun 2021 adalah sekitar 65 tahun. Kemudian, harapan lama sekolah sebesar 12,85 yang berarti secara rata-rata anak yang memasuki usia sekolah berpeluang bersekolah selama 12,85 tahun dimasa mendatang. Lalu, rata-rata lama sekolah sebesar 7,33 tahun yang berarti secara rata-rata penduduk Kabupaten Sumba Timur telah menempuh Pendidikan selama 7,33 tahun (masa pendidikan Sekolah Dasar, tapi tidak tamat SMP). Terakhir, rata-rata pengeluaran per orang setiap tahun adalah sebesar 9,64 juta rupiah (803333,3 rupiah/bulan). Berikut adalah tabel nilai komponen UPM di Kabupaten Sumba Timur (Tabel 2.9).

Tabel 2. 9. Indikator Kemiskinan Penduduk Kabupaten Sumba Timur, 2019-2020

Uraian	2021	2022
Garis Kemiskinan (Rupiah)	375.859	414.832
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	78,33	75,28
Persentase Penduduk Miskin	29,68	28,22
Indeks Kedalaman Kemiskinan	7,98	5,54
Indeks Keparahan Kemiskinan	2,94	1,71

Sumber: Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023.

2.2 ANALISIS KONDISI EKSTERNAL

Pengembangan *Smart City* dalam satu daerah tidak hanya berdasarkan kondisi internal saja, akan tetapi juga kondisi eksternal seperti tren teknologi saat ini, hukum, ekonomi, sosial budaya, dan faktor lain yang akan mempengaruhi kebijakan dan standar pelayanan pemerintah daerah. Untuk menilai kondisi eksternal, metode PESTEL yang terdiri dari Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi dan Legal digunakan untuk analisis lebih lanjut pada bab selanjutnya. Adapun hasil analisis dijelaskan sebagai berikut;

Analisis Tren dan Perkembangan Politik (Politic)

Tabel 2. 10. Analisis Eksternal Faktor Politik

ISU	Prediksi Dampak Faktor Eksternal	
	Peluang	Ancaman
Pemilukada Serentak 2024	Adu gagasan dan program pembangunan daerah	Perebutan suara dan atensi politik yang besar berdampak pada polarisasi atau perpecahan di masyarakat
Visi Misi Pemerintah Provinsi dan Nasional	Pembangunan akses dan infrastruktur pendukung pengembangan pariwisata di wilayah NTT	Penolakan dan marjinalisasi masyarakat lokal
Ekskalasi politik internasional	Peningkatan produksi pangan lokal	Komoditas pangan dan barang yang tidak bisa diprediksi
Kerjasama antar daerah sekitar	Pembangunan jalan untuk mempermudah akses untuk menuju Sumba Timur	Daya saing antar daerah akan lebih terbuka

Analisis Tren dan Perkembangan Ekonomi (Economic)

Tabel 2. 11. Analisis Eksternal Faktor Ekonomi

ISU	Prediksi Dampak Faktor Eksternal	
	Peluang	Ancaman
Ekonomi Digital (disruption)	- Digitalisasi bidang ekonomi dan keuangan - Pengembangan ekonomi lokal melalui marketing digital	- Kejahatan digital - Peralihan struktur pekerjaan berdampak pada penggangguran
Krisis Ekonomi Dunia	- Menggalakkan potensi lokal untuk meningkatkan transaksi lokal	- Ada ancaman perekonomian akan sulit dan masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya
Geliat ekonomi pasca pandemi	- Pariwisata mulai aktif kembali	- Terbaikannya budaya lokal - Pengalihan program prioritas
Struktur ekonomi nasional (Prioritas)	- Ikut serta menciptakan struktur ekonomi lokal	- Fokus pemerintahan tentang arah ekonomi nasional di calon ibukota baru

Analisis Tren dan Perkembangan Sosial (Social)

Tabel 2. 12. Analisis Eksternal Faktor Sosial

ISU	Prediksi Dampak Faktor Eksternal	
	Peluang	Ancaman
Urbanisasi dan transmigrasi pendatang di Kabupaten Sumba Timur	Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dalam peran aktif penopang ekonomi daerah	Banyak tenaga terampil dan pendatang yang mendominasi struktur ekonomi di Sumba Timur
Hubungan Sosial Kemasyarakatan	Luasnya pandangan masyarakat karena semakin banyak orang luar daerah Sumba Timur (Baik asing maupun non) masuk wilayah Sumba Timur	- Pergeseran budaya - Kriminalitas tinggi
Lokasi yang strategis antara Kupang dan Labuan Bajo	Melakukan pengembangan daya tarik wisata berdasarkan potensi Sumba Timur	- Munculnya gaya hidup dan budaya yang tidak sesuai dengan kearifan lokal

Analisis Tren dan Perkembangan Teknologi (Technology)

Tabel 1.8 Analisis Eksternal Faktor Teknologi

ISU	Prediksi Dampak Faktor Eksternal	
	Peluang	Ancaman
Marketplace dan Teknologi Informasi	- Munculnya kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi UMKM	- Persaingan harga yang sulit dikendalikan
Perkembangan Digital Marketing	- Pengembangan UMKM dan kerajinan khas Sumba Timur	- Persaingan kualitas produk serupa
Perkembangan media sosial	- Promosi eksotisme kekayaan alam sumba - Memperbesar potensi pariwisata	- Berita hoax dan informasi yang belum tentu kebenarannya - Perbedaan gambar dengan realita

Analisis Tren dan Perkembangan Lingkungan (Environment)

Tabel 2. 13. Analisis Eksternal Faktor Lingkungan

ISU	Prediksi Dampak Faktor Eksternal	
	Peluang	Ancaman
Pembangunan dan investasi yang cepat dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan	Perlu membuat aturan terkat dengan permasalahan Lingkungan	Permasalahan lingkungan seperti banjir, kemacetan, dan terganggunya habitat alami jika pembangunan tidak terkendali
Memungkinkan pembangunan dikendalikan oleh investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan pembangunan yang dilakukan oleh swasta - Efisiensi anggaran pemda karena investasi dari pihak swasta - Perluasan tenaga kerja bagi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadinya pembangunan yang dikendalikan oleh investasi dan pemkot sulit melakukan pengawasan - Penguasaan kawasan strategis dengan nilai tinggi oleh pihak swasta yang menyulitkan masyarakat umum mengakses serta Pemkot mengalami kesulitan pengawasan

3. ANALISIS KESIAPAN DAERAH

3.1 ANALISIS *NATURE*

Analisis *Nature* (Alam) Daerah dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan alam di wilayah dan disekitar wilayah di mana *smart city* akan dikembangkan. Secara umum, pengukuran pada komponen nature ini melihat potensi dan tantangan apa saja yang terdapat di wilayah tersebut bagi pengembangan *smart city* dari aspek lingkungan hidup yang terdiri dari aspek topografi, klimatologi, geologi, hidrologi, rawan bencana, kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, dan daya dukung serta daya tampung lingkungan hidup. Berikut adalah penjabaran masing-masing sub bab;

3.1.1 Topografi

Kabupaten Sumba Timur jika dilihat keadaan topografi bisa dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan kondisi kemiringan lahan/kemiringan, dan ketinggian wilayah. Jika ditinjau dari kondisi kemiringan lahan/kelerengan, wilayah Kabupaten Sumba Timur bisa dilihat melalui tabel berikut:

- a. Datar (00–80) meliputi seluruh kecamatan dengan luasan terbesar berada di Kecamatan Pahunga Lodu (31.069 ha) dan untuk kecamatan dengan luasan terkecil berada di Kecamatan Kota Waingapu (2.147 ha);
- b. Landai (80–150) meliputi seluruh kecamatan dengan luasan terbesar berada di Kecamatan Haharu (14.412 ha) dan untuk kecamatan yang mempunyai porsi kecil berada di Kecamatan Kampera (1.217 ha);
- c. Agak curam (150–250) meliputi seluruh kecamatan dengan luasan terbesar berada di Kecamatan Tabundung (14.065 ha) dan kecamatan yang memiliki porsi terkecil adalah Kecamatan Kampera (1.131 ha);
- d. Curam (250–450) meliputi seluruh kecamatan dengan luasan terbesar berada di Kecamatan Tabundung (15.411 ha) dan luasan terkecil berada pada Kecamatan Pahunga Lodu (497 ha);
- e. Sangat curam (>450) meliputi seluruh kecamatan dengan luasan terbesar berada di Kecamatan Kambata Mapambuhang (4.407 ha) dan untuk luasan dengan porsi terkecil berada di Kecamatan Pahunga Lodu (9 ha).

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Sumba Timur memiliki luas area kemiringan diatas 15 persen menunjukkan angka yang relatif luas atau 261.703 ha. Selain itu, ada beberapa kecamatan yang luas area dengan kemiringan diatas 15 persen sama atau lebih luas dari

kemiringan dibawah 15 persen. Sedangkan berdasarkan pada ketinggian wilayah, Kabupaten Sumba Timur memiliki beberapa jenis yaitu meliputi:

- a. Ketinggian 0–200 m meliputi seluruh kecamatan, untuk luasan terbesar berada di Kecamatan Rindi dengan luas 26.253 ha, sedangkan untuk kecamatan dengan luasan terkecil sebesar 82 ha, yaitu Kecamatan Lewa;
- b. Ketinggian 200–400 m meliputi seluruh kecamatan, untuk luasan terbesar berada di Kecamatan Haharu dengan luas 24.863 ha, sedangkan untuk kecamatan dengan luasan terkecil sebesar 1.386 ha, yaitu Kecamatan Kambera;
- c. Ketinggian 400–600 m meliputi seluruh kecamatan, untuk luasan terbesar berada di Kecamatan Lewa dengan luas 23.415 ha, sedangkan untuk kecamatan dengan luasan terkecil sebesar 1.054 ha, yaitu Kecamatan Kambera;
- d. Ketinggian 600–800 m meliputi seluruh kecamatan, untuk luasan terbesar berada di Kecamatan Matawai La Pawu dengan luas 12.719 ha, sedangkan untuk kecamatan dengan luasan terkecil sebesar 22 ha, yaitu Kecamatan Rindi;
- e. Ketinggian 800–1200 m meliputi beberapa kecamatan, untuk luasan terbesar berada di Kecamatan Matawai La Pawu dengan luas 12.854 ha, sedangkan untuk kecamatan dengan luasan terkecil sebesar 33 ha, yaitu Kecamatan Kahaungu Eti.

Berdasarkan variasi ketinggian, sebagian besar wilayah kecamatan ketinggiannya berada diatas 400 Meter kecuali Kecamatan Rindi, Haharu, dan Kambera.

3.1.2 Klimatologi

Kabupaten Sumba Timur memiliki hidro-klimatologis yang unik, curah hujan tahunan tergolong amat rendah (2-3 bulan basah/tahun). Iklim kering di Pulau Sumba disebabkan oleh curah hujan yang tidak merata dan sifat batuan yang berstruktur pori-pori sehingga sebagian besar curah hujan hilang dimana air diserap di lapisan tanah.

Tabel 3. 1. Rata-rata Curah Hujan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020

Bulan	Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan
Januari	116	25
Februari	151	19
Maret	143	15
April	82	0
Mei	20	6
Juni	55	11
Juli	5	5
Agustus	5	2

Bulan	Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan
September	16	0
Oktober	67	0
November	116	18
Desember	128	12

Sumber: Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023.

Dengan melihat data yang disampaikan diatas dan memperhatikan pola iklim global, maka wilayah Kabupaten Sumba Timur tergolong pada wilayah dengan iklim Tropis Kering. Dari data klimatologi diatas, nampak temperatur yang relatif tinggi dan curah hujan yang relatif pendek tentunya menjadi kendala tersendiri bagi pengembangan pertanian di wilayah Kabupaten Sumba Timur. Namun disisi lain, penyinaran matahari yang relatif tinggi dengan waktu yang relatif panjang menjadi potensi bagi Kabupaten Sumba Timur, sumber energi harus mendapatkan perhatian untuk dimanfaatkan dan diubah menjadi sumber energi alternatif baik berupa energi listrik, pengadaan air untuk kebutuhan air minum, dan pengembangan lain yang relevan dengan energi alternatif. Selanjutnya perlu mendapatkan perhatian untuk diubah menjadi sumber energi alternatif baik berupa penerangan, pengadaan air untuk kebutuhan air minum, dan pengembangan lain yang relevan dengan energi alternatif. Melalui program Smart City Kabupaten Sumba Timur, pemanfaatan enegri alternatif akan semakin dikembangkan di masa depan.

3.1.3 Geologi

Kondisi tanah di Kabupaten Sumbawa Timur terdiri dari beberapa jenis tanah, dari luas wilayah 7000.5 KM². Tanah untuk pertumbuhan tanaman pertanian memiliki minimal empat faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan pertanian terutama untuk pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam, faktor-faktor tersebut adalah jenis tanah, tekstur tanah, pH tanah, dan warna tanah. Kabupaten Sumba Timur memiliki beberapa jenis tanah, antara lain Rensina, Grumosol, Litosol, Mediteran, dan Regisol. Jenis vegetasi yang menonjol adalah padang rumput savana seluas 229,954 ha atau 32,85 persen dari luas wilayah Kabupaten Sumba Timur.

3.1.4 Hidrologi

Kabupaten Sumba Timur memiliki keadaan hidrologis yang sangat dipengaruhi oleh 3 (tiga) jenis hidrologi, yaitu: air tanah bebas, air tanah tertekan dan air permukaan. Air tanah bebas umumnya dangkal dan mengikuti kondisi morfologinya, sedangkan air tanah tertekan terletak jauh di dalam tanah

dengan lapisan yang kedap air. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Sumba Timur menggunakan air tanah dangkal dengan membuat sumur gali dan lainnya menggunakan air tanah dalam. Untuk air permukaan yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur terdiri atas 2 (dua) jenis sungai, yaitu sungai besar dan sungai kecil.

Kabupaten Sumba Timur pada umumnya beriklim semi arid dengan tiga kategori curah hujan yaitu:

- a) Kurang dari 1000 mm per tahun meliputi bagian Timur dan bagian Utara Kabupaten Sumba Timur;
- b) Antara 1000 - 1.500mm per tahun meliputi bagian Tengah dan bagian Selatan Kabupaten Sumba Timur;
- c) Diatas 1.500 - 2.000 mm per tahun meliputi bagian barat Kabupaten Sumba Timur.

Dengan tiga kategori curah hujan tersebut di atas, maka tingkat curah hujan rata-rata per tahun berlangsung 3 – 4 bulan dengan temperatur rata-rata tahunan dalam rentang tahun 2011-2020 berkisar 27°C - 28°C.

3.1.5 Wilayah Rawan Bencana

Berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2008-2028 menyebutkan bahwa Kabupaten Sumba Timur memiliki beberapa kawasan rawan bencana. Adapun kawasan rawan bencana di Kabupaten Sumba Timur sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Sumba Timur

No	Kawasan	Lokasi
1	Kawasan Rawan Banjir dan Tanah Longsor	Kecamatan Lewa, Kecamatan Lewa Tidahu, Kecamatan Katala Hamu Lingu, Kecamatan Karera, Kecamatan Ngadu Ngala, Kecamatan Paberiwai, Kecamatan Pahunga Lodu, Kecamatan Wula Waijelu, Kecamatan Rindi, Kecamatan Pandawai, Kecamatan Kampera, Kecamatan Tabundung, Kecamatan Pinu Pahar, Kecamatan Umalulu dan Kecamatan Tabundung.
2	Kawasan rawan air pasang dan banjir	Permukiman pesisir pantai
3	Terdampak badai seroja (banjir)	Kecamatan Kampera, Pandawai, Karera dan Wulawujelu

Sumber: RTRW Kabupaten Sumba Timur Tahun 2008-2028.

Dari data diatas, maka perlu disiapkan beberapa kontijensi dalam menghadapi risiko terburuk jika terjadi sebuah bencana.

3.1.6 Kelautan dan Perikanan

Kabupaten Sumba Timur memiliki 50 Desa/Kelurahan pesisir, dengan garis pantai mencapai 433,6 km yang menjadi potensi untuk dikembangkan yang lebih baik. Dengan anugerah tersebut, sector perikanan menjadi penyedia lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha guna mendukung pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sumba Timur. Komoditi perikanan termasuk salah satu sumber gizi yang mudah didapat dan dijangkau oleh segala lapisan masyarakat baik masyarakat berpenghasilan tinggi maupun masyarakat berpenghasilan rendah. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan, produksi ikan di Kabupaten Sumba Timur terus tumbuh sejak tahun 2017. Adapun rincian tentang produksi perikanan di Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Produksi Perikanan Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2020

No	Jenis	Tahun (ton)			
		2017	2018	2019	2020
1	Perikanan Tangkap	9,109	9,122	9,202	9336,9
2	Perikanan Budidaya	22,7	23,6	25,5	30,4

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026.

Luasnya wilayah laut dan adanya berbagai jenis sumberdaya laut yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, hal tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi perikanan di Kabupaten Sumba Timur. Data yang tercantum pada tabel tersebut menjelaskan bahwa produksi perikanan masih belum maksimal jika dilihat jumlah potensi ikan laut yang ada di Kabupaten Sumba Timur cukup besar, hal tersebut yang menyebabkan harga ikan di Kabupaten Sumba Timur cukup mahal. Salah satu persoalan yang ada adalah minimnya armada penangkapan ikan yang ada jika dibandingkan dengan jumlah nelayan tangkap dan luasnya wilayah laut di Kabupaten Sumba Timur. Perbandingan jumlah nelayan dengan armada di Kabupaten Sumba Timur seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Kondisi Armada Penangkapan di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Nelayan	Armada			
			Perahu tanpa motor	Perahu motor Tempel	Tanpa Perahu	Kapal Motor (1-7 GT)
1	Haharu	320	40	68	178	18
2	Kanatang	355	86	88	161	14
3	Kota Waingapu	499	68	100	129	138
4	Kambera	212	26	62	50	14
5	Pandawai	317	117	78	97	18
6	Umalulu	423	81	79	236	6

No.	Kecamatan	Jumlah Nelayan	Armada			
			Perahu tanpa motor	Perahu motor Tempel	Tanpa Perahu	Kapal Motor (1-7 GT)
7	Rindi	242	69	58	94	3
8	Pahunga Lodu	204	46	50	96	5
9	Wula Waijelu	210	32	54	105	1
10	Ngadu Ngala	82	20	6	53	0
11	Karera	185	28	12	89	18
12	Pinu Pahar	186	46	27	110	0
13	Tabundung	144	36	7	93	5
14	Katala Hamulingu	28	8	2	15	0
15	Lewa Tidahu	73	17	0	47	0
Jumlah Total		3.480	720	691	1.553	240

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026.

Jumlah armada tersebut tidak sebanding dengan jumlah nelayan tangkap yang ada di Kabupaten Sumba Timur. Selain itu, faktor lain adalah alat tangkap yang tidak memadai sehingga menjadikan kapasitas tangkap yang terbatas. Dari dua permasalahan tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Sumba Timur perlu lebih memperhatikan kondisi nelayan tangkap. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktifitas tangkapan nelayan yang nantinya akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumba Timur.

3.1.7 Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Sumba Timur. Kabupaten Sumba Timur memiliki beragam potensi pariwisata terutama pariwisata alam, tidak hanya itu Kabupaten Sumba Timur juga merupakan salah satu wilayah prioritas yang mendapat dukungan Pemerintah Provinsi melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan reformasi birokrasi serta peningkatan kualitas pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang mencakup seluruh pengembangan pariwisata dalam berbagai event. Pemerintah Kabupaten Sumba Timur terus mempromosikan daya tarik wisata potensial dalam berbagai tema antara lain: wisata heritage, wisata religi, wisata alam, wisata adat/budaya. Pemerintah Kabupaten Sumba Timur terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas pariwisata sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumba Timur yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumba Timur. Capaian pariwisata Kabupaten Sumba Timur dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5. Capaian Indikator Kinerja Pariwisata Kabupaten Sumba Timur Tahun 2016-2020

No	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Kunjungan					
	Wisatawan Mancanegara	1.399	1.042	1.746	1.016	229
	Wisatawan Nusantara	14.954	24.587	36.604	44.095	1.524
2	Rata - rata Pengeluaran (Rp)				550.000	600.000
3	Rata - rata Lama Tinggal (hari)				3	3,5
4	Besaran Kontribusi Sektor		87.670.0	69.650.0	51.400.00	31.150.0

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026.

Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat dan sumber pendapatan daerah apabila destinasi tersebut dikelola secara profesional. Destinasi wisata di Kabupaten Sumba Timur masih sebatas destinasi wisata alam dan bahari, selain destinasi wisata budaya berupa desa adat dan sentra tenun Ikat Sumba. Sektor ini belum mendapatkan kontak yang baik dengan infrastruktur dan layanan pendukung, meskipun di sisi lain Kabupaten Sumba Timur kaya akan budaya, alam, dan potensi bahari yang ditunjukkan dengan banyaknya wisatawan mancanegara.

Adapun obyek-obyek wisata yang berada di Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut;

- 1) Perkampungan sentra tenun ikat Sumba di Prailiu dan Lambanapu.
- 2) Kolam Renang Matawai di Kota Waingapu.
- 3) Wisata pantai di Kalala, Walakari, Londalima, Watu Parunu, Katundu, Waihungu, Puru Kambera dan Tarimbang.
- 4) Perkampungan adat dan sentra tenun ikat di Praiyawang – Rindi dan Pa’U Umalulu
- 5) Perkampungan tenun ikat di Kaliuda, Kanatang dan Hambapraing
- 6) Wisata air terjun terdapat di Kecamatan Tabundung yaitu La Puti di Desa Praingkareha, Waikanabu Desa Waikanabu, Lakulu Desa Pindu Hurani, Kecamatan Kanatang yaitu air terjun Gunung Meja di Desa Kuta, Kecamatan Kahangu Eti air terjun Kamanggih di Desa Kamanggih, Kecamatan Paberiwai air terjun Hiru Manu Desa Kananggar, Kambata Mapambuhang yaitu air terjun Waibara Desa Mahu Bokul, La Kolat Desa Maidang.
- 7) Kawasan Taman Nasional Wanggameti-Laiwanggi yang meliputi Kecamatan Tabundung, Pinu pahar dan Matawai La pawu serta Kawasan Taman Nasional Tanadaru - Manupeu yang mencakup wilayah Kabupaten Sumba Timur dan Kabupaten Sumba Tengah.

3.1.8 Pertanian dan Peternakan

Sektor pertanian di Kabupaten Sumba Timur merupakan penyumbang dominan bagi pembangunan ekonomi Kabupaten Sumba Timur. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk mewujudkan masyarakat pertanian yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing. Subsektor pertanian merupakan sektor primer yang mendominasi perekonomian Kabupaten Sumba Timur. Hal ini dikarenakan subsektor ini merupakan subsektor yang paling dominan dalam pembentukan PDRB, sekaligus subsektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Di sisi lain, posisi dominan subsektor pertanian dalam struktur ekonomi tidak tercapai dengan pertumbuhan yang memadai, yaitu masih swadaya dan belum memasarkan pertanian. Hasil pertanian saat ini cenderung banyak dikonsumsi dan hanya sebagian yang dapat dikirim ke pulau-pulau tersebut.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur telah berupaya meningkatkan kegiatan pembangunan sektor pertanian, antara lain mendorong pemanfaatan teknologi yang tepat guna, meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian serta mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dari pertanian. usaha pertanian yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Tanaman pangan yang dikembangkan di Kabupaten Sumba Timur adalah padi (padi sawah dan padi gogo), tanaman sampingan (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau) dan hortikultura (buah dan sayuran). Produksi beras, gabah kering, jagung dan kedelai tahun 2016-2020 dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3. 6. Produktifitas Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2016-2020 (Ton/Ha)

No.	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1	Padi Sawah	4,13	4,03	3,04	3,24	4,13
2	Padi Ladang	3,87	3,27	2,12	2,12	3,57
3	Jagung	3,54	3,14	2,61	2,88	3,28
4	Kedelai	0,87	0,84	0,82	0,77	0,39

Sumber: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Sumba Timur, 2021

Dari data yang tercantum dalam tabel tersebut dapat diimplikasikan bahwa program nasional dengan orientasi perkembangan Pajale (padi, jagung dan kedelai) telah berkembang cukup baik di Kabupaten Sumba Timur. Data yang tercantum dalam tabel menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dan kondisi ini telah memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam pembentukan sektor PDRB sub sektor pertanian.

Selain pertanian, sektor peternakan juga merupakan salah satu subsektor yang paling dominan setelah tanaman pangan. Pembangunan subsektor peternakan pada hakekatnya ditujukan untuk

meningkatkan pendapatan peternak dalam rangka peningkatan populasi dan produksi ternak dan hasil-hasilnya, serta potensi ternak, termasuk konsumsi daging, telur, dan susu. Mereka banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk memenuhi swasembada protein dalam negeri. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sumba Timur dengan dana dan sumber daya yang tersedia berupaya melakukan diversifikasi peternakan dalam rangka pertumbuhan populasi, distribusi dan produksi serta pengembangan ekspor ternak.

Kabupaten Sumba Timur memiliki populasi ternak yang cukup beragam dengan jumlah populasi terbanyak pada tahun 2021 yaitu ayam kampung sebanyak 710.542 ekor dan diikuti oleh babi sebanyak 70.145 ekor serta kambing sebanyak 68.725 ekor dan sapi potong sebanyak 60.025 ekor. Secara umum, jumlah ternak di Sumba Timur pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 baik ternak kecil, ternak besar, maupun unggas.

Tabel 3. 7. Populasi Ternak (Ekor) di Kabupaten Sumba Timur

Jenis Ternak	2020	2021
Sapi Potong	56.510	60.025
Sapi Perah	8	8
Kerbau	33.659	35.730
Kuda	41.537	44.105
Kambing	70.083	68.725
Domba	1.536	9.380
Babi	179.568	70.145
Ayam Kampung	671.590	710.542
Ayam Pedaging	22.117	23.400
Ayam Petelur	-	-
Itik	3.479	-

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Sumba Timur 2022.

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa beberapa jenis ternak seperti Sapi potong, kerbau, kuda, domba dan ayam kampung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Jumlah ternak babi yang menurun drastic, salah satunya dikarenakan adanya serangan virus ASF (African Swine Fever) pada ternak babi dan serangan penyakit Surra pada ternak kerbau dan kuda. Hal ini menjadi tantangan bagi Kabupaten Sumba Timur untuk dapat merealisasikan harapan pemerintah pusat sebagai daerah pemasok daging bagi terpenuhinya kebutuhan protein hewani secara nasional.

3.1.9 Daya Dukung dan Tampung Lingkungan Hidup

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga ketersediaannya menjadi penting bagi masyarakat. Ketersediaan *recharge area* di suatu daerah akan menjaga stabilitas pasokan air. Air juga yang

dapat menentukan berhasil tidaknya suatu tanaman untuk tumbuh dengan optimal. Berkurangnya ketersediaan air, misalnya akibat kekeringan ataupun penggunaan yang berlebihan, akan sangat berdampak pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, informasi mengenai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup berbasis jasa ekosistem penyedia air bersih penting untuk diketahui, sehingga keberlanjutannya dapat dijaga serta pengelolaannya dapat dilakukan dengan baik. Secara umum Kabupaten Sumba Timur memiliki kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup berbasis fungsi jasa ekosistem penyedia air bersih kategori sangat rendah jika dibandingkan kategori lainnya. Sementara itu kondisi penyedia air kategori sedang sampai tinggi tidak lebih dari 7 persen. Kondisi ini sebenarnya belum tentu mengindikasikan kekurangan air bersih di Kabupaten ini, namun fungsi jasa ekosistem penyedia air bersih yang rendah telah memastikan bahwa keberlanjutan air bersih di Kabupaten ini sangat rendah atau terbatas. Kondisi keberlanjutan yang dimaksud bukan hanya pada sudut pandang ketersediaan, namun juga dapat dilihat dalam konteks resiko yang menyertai upaya – upaya pemanfaatan air bersih di wilayah ini. Wilayah – wilayah dengan kondisi penyedia air bersih yang relatif lebih baik, pada umumnya ditemui pada wilayah bagian selatan Kabupaten Sumba Timur. Hal ini disebabkan oleh adanya material induk sisipan dari vulkanik purba yang terperangkap bersama batuan sedimen, sehingga air permukaan dan siklus hidrologi pada wilayah ini cenderung lebih baik dibandingkan wilayah lainnya di Kabupaten Sumba Timur. Wilayah dengan kondisi penyedia air bersih yang relatif baik sebagian besar ada di Kecamatan Lewa Tidahu, Karera, Ngadu Ngala, dan Pinu Pahar. Pada wilayah kecamatan dengan kondisi fungsi penyedia air yang baik umumnya banyak ditemui tanaman berkayu yang mempercepat proses infiltrasi dan mempengaruhi siklus hidrologi lainnya

3.2 ANALISA KESIAPAN STRUKTUR DAERAH

Struktur daerah menjadi tolok ukur untuk mengetahui kesiapan atau kondisi dari unsur utama yang menjadi faktor pendorong dalam pembangunan suatu daerah. Kesiapan struktur daerah terdiri dari kesiapan sumber daya manusia (SDM), kesiapan sumber daya pemerintah, dan kemampuan anggaran. Ketiga bagian tersebut menjadi kunci/penentu untuk mendukung dan memastikan pelaksanaan kebijakan *smart city* yang ada di Kabupaten Sumba Timur

3.2.1 Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Jumlah dan Struktur Penduduk

Dengan luas wilayah mencapai 7.000,5 km² hasil sensus penduduk tahun 2020 menjelaskan bahwa Kabupaten Sumba Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 246.618 ribu jiwa. Dari jumlah tersebut dalam 1 km persegi terdapat rata-rata 35 penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Jumlah

penduduk laki-laki di Sumba Timur lebih banyak daripada perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 106, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan, di mana setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 106 penduduk laki-laki. Untuk melihat indikator kependudukan Kabupaten Sumba Timur sebagai berikut:

Tabel 3. 8. **Indikator Kependudukan Kabupaten Sumba Timur**

Uraian	Satuan	2021
Jumlah Penduduk	jiwa	246 618
Luas Wilayah	km ²	7000,5
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	35
Pertumbuhan penduduk Tahun 2020-2021	persen	0,98
Rasio Jenis Kelamin	persen	106
Rasio Ketergantungan	persen	61,89

Sumber: Stasistik Kabupaten Sumbawa Timur tahun 2022.

Pada tahun 2021 jika dilihat dari produktifitas penduduk Kabupaten Sumba Timur terbagi menjadi penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Sumba Timur cukup dominan hingga mencapai 61,77 persen dari total penduduk. Sementara itu, rasio ketergantungan tahun 2021 adalah sebesar 61,89 yang menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung 62 penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65+). Apabila dilihat berdasarkan persebaran penduduk tiap kecamatan di Kabupaten Sumba Timur dibagi dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 9. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Lewa	15.407	55
Nggaha Ori Angu	9.937	35
Lewa Tidahu	6.899	21
Katala Hamu Lingu	4.079	9
Tabundung	9.129	18
Pinu Pahar	6.901	28
Peberiwai	6.284	31
Karera	7.700	23
Matawai La Pawu	6.124	15
Kahaungu Eti	8.778	18
Mahu	4.139	21
Ngadu Ngala	5.074	24
Pahunga Lodu	13.151	38
Wula Waijelu	7.713	35
Rindi	9.686	26
Umalulu	17.814	58

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Pandawai	17.568	43
Kambata Mapambuhang	3.863	9
Kota Waingapu	35.932	487
Kambera	33.708	648
Haharu	6.317	11
Kanatang	10.415	37
Total	246.618	35

Sumber: Stasistik Kabupaten Sumba Timur tahun 2022.

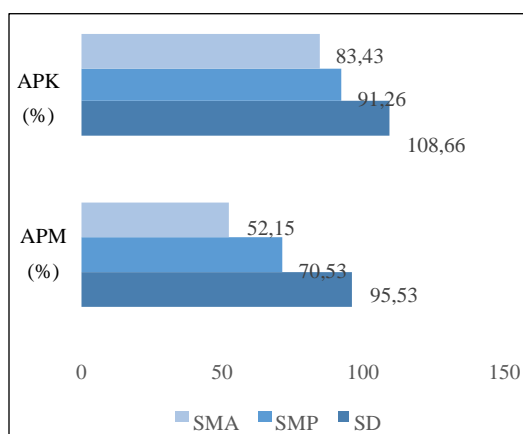
b. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan penduduk yang sedang sekolah dengan usia tertentu pada jenjang tertentu pula sesuai dengan peruntukannya. Dengan kata lain Angka Partisipasi Murni (APM) dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian usia dengan tingkat pendidikan yang dijalaninya. APM di suatu jenjang pendidikan didapat dengan membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang jenjang sekolah tersebut. APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan terhadap pemerataan serta perluasan akses pendidikan.

Rata-rata lama sekolah (RLS) di Kabupaten Sumba Timur terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah adalah sebesar 7,32 yang artinya rata-rata penduduk Kabupaten Sumba Timur menempuh pendidikan hingga kelas satu SMP/ sederajat. Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang SD/sederajat adalah sebesar 95,53 persen yang artinya terdapat 96 dari 100 penduduk usia 7-12 tahun yang sekolah tepat waktu di jenjang SD/sederajat. Selanjutnya, Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/ sederajat adalah sebesar 70,53 persen untuk kelompok usia 13-15 tahun dan Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/sederajat adalah sebesar 52,15 persen untuk kelompok usia 16-18 tahun.

c. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah penduduk yang menempuh pendidikan pada jenjang usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Angka Partisipasi Kasar (APK) paling tinggi juga ada di jenjang SD/sederajat yaitu sebesar 108,66 persen yang artinya ada penduduk yang belum cukup umur atau melebihi umur yang telah bersekolah untuk level SD/sederajat. Berikut adalah tabel Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Sumba Timur:



Gambar 3. 1. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Sumba Timur, 2021
Sumber: Stasistik Kabupaten Sumba Timur tahun 2022

D. Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia

Analisis kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan terhadap Kabupaten Sumba Timur bertujuan untuk menilai kapasitas masyarakat yang ada di daerah dalam menerima dan menerapkan konsep *smart city*. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung dan mensukseskan program penerapan program *smart city* di suatu wilayah karena masyarakat akan menjadi pelaksana sekaligus penerima manfaat dari program *smart city*. Penilaian terhadap kapasitas masyarakat bertujuan untuk mengetahui kesiapan masyarakat Kabupaten Sumba Timur sehingga dapat dipersiapkan program-program yang tepat sasaran untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Kabupaten Sumba Timur untuk menerapkan konsep tersebut.

Secara umum kapasitas masyarakat di Kabupaten Sumba Timur dalam menerima dan menerapkan program *smart city* masih tergolong dalam kategori sedang menuju ke tinggi. Salah satu keunggulan dari aspek SDM masyarakat adalah banyaknya komunitas-komunitas yang tersebar di setiap kelurahan dimana proses edukasi dan literasi digital dapat dikembangkan melalui komunitas tersebut untuk mempermudah penyebaran program *smart city*.

Tabel 3. 10. Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia

NO	KOMPONEN	NILAI/KONDISI	INTERPRETASI		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Jumlah komunitas minat bakat /hobi/kreatif di daerah	Ada	✓		
2	Adanya komunitas pengembang/developer perangkat lunak TIK di daerah	Ada		✓	
3	Adanya digital startup di daerah	Ada		✓	

NO	KOMPONEN	NILAI/KONDISI	INTERPRETASI		
			Baik	Sedang	Buruk
4	Adanya perguruan tinggi di daerah	Ada, 1 Universitas dan 4 Sekolah tinggi	✓		
5	Jumlah penerima beasiswa perguruan tinggi dari pemerintah daerah	118 orang		✓	
6	Jumlah tindakan pelanggaran ketertiban umum dalam satu tahun	Tidak Ada			
7	Jumlah angka kriminalitas dalam satu tahun	Ada		✓	
8	Jumlah tindakan merusak fasilitas umum dalam satu tahun	Ada		✓	
9	Jumlah kegiatan tawuran antar kelompok warga dalam satu tahun	Tidak Ada			

3.2.2 Kesiapan Sumber Daya Pemerintahan

Tujuan analisis kesiapan sumber daya negara adalah untuk menilai kesiapan pemerintah daerah wilayah Kabupaten Sumba Timur dalam melaksanakan program *smart city*. Sumber daya negara memainkan peran penting dalam kegiatan perencanaan kota dan implementasi program kota pintar dan penerapan berbagai aplikasi atau teknologi yang dikembangkan. Selain itu, faktor penting keberhasilan *smart city* adalah kesiapan sumber daya kota. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa Kabupaten Sumba Timur memiliki cukup banyak perangkat daerah yang berpendidikan sarjana/magister/doktoral/doktoral. Hal itu akan sangat mendukung Kabupaten Sumba Timur dalam mengembangkan *smart city*. Dimana di era sekarang banyak ASN yang harus memahami teknologi informasi terkini atau mampu beradaptasi dengan teknologi baru secara cepat untuk mendukung perkembangan kota pintar.

Tabel 3. 11. Tingkat Pendidikan ASN

Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	2022		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD/Sekolah Dasar	23	0	23
SMP/Sederajat	22	4	26
SMA/Sederajat	719	431	1150
Diploma I,II/Akta I, II (Akademik)	59	73	132
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda	170	518	688
Sarjana/Magister/Doktor/Ph.D	979	1245	688
Total	1972	2271	4243

Sumber: Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023.

Selain penjelasan di atas, diperlukan komponen lain untuk menilai kesiapan sumber daya pemerintah dalam mengimplementasikan program *Smart City* di Kabupaten Sumba Timur. Lebih detail lagi, komponen-komponen ini ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 3. 12. Tingkat kesiapan Sumber Daya Pemerintahan

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase pegawai dengan jenjang pendidikan S2 ke atas	Ada 78 orang		V	
2	Jumlah pegawai dengan latar belakang pendidikan Ilmu Komputer/Teknik Informatika	Ada 10 orang		V	
3	Jumlah relawan TIK di daerah	Ada	V		
4	Persentase jumlah unit komputer (PC & Laptop) terhadap jumlah pegawai	Ada	V		
5	Persentase pegawai berusia 50 tahun ke atas terhadap jumlah pegawai	Ada		V	
6	Persentase pegawai berusia 40 -50 tahun terhadap jumlah pegawai	ada	V		
7	Persentase pegawai berusia 25 -40 tahun terhadap jumlah pegawai	Ada		V	
8	Jumlah sistem informasi yang digunakan di pemerintah daerah	Ada	V		
9	Persentase ketersediaan jaringan broadband access terhadap jumlah kantor pemerintahan	Ada (80%)	V		
10	Persentase ketersediaan jaringan LAN/WAN di kantor pemerintahan	Ada (80%)		V	
11	Jumlah lokasi wireless internet (hotspot) di kawasan perkantoran pemerintahan	Ada (30 Lokasi)	V		
12	Ketersediaan data center (baik yang dikelola sendiri maupun manage service) untuk kepentingan pemerintahan	Ada	V		
13	Ketersediaan rencana dan SOP mitigasi bencana terhadap data pemerintahan	Ada	V		
14	Ketersediaan sistem informasi perencanaan pembangunan daerah yang interoperabel	Ada	V		
15	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang interoperabel	Ada	V		
16	Ketersediaan sistem informasi kantor virtual pemerintah daerah yang interoperabel	Ada	V		
17	Ketersediaan sistem informasi monitoring dan evaluasi pembangunan daerah yang interoperabel	Ada	V		
18	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan kepegawaian daerah yang interoperabel	Ada	V		
19	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan legislasi daerah yang interoperabel	Ada I, JDIH		V	
20	Ketersediaan sistem informasi pelayanan publik yang interoperabel	Ada , tetapi tidak bisa dibuka		V	

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah ASN di Kabupaten Sumba Timur dengan pendidikan S2 ke atas mencapai 67 orang. Cukup sedikit dengan luas wilayah dan tupoksi yang dibebankan pada Aparatur Sipil Negera. Sumber Daya Manusia untuk Teknologi Informasi di Kabupaten Sumba Timur masih sangat minim, hanya beberapa SDM yang memiliki kompetensi di bidang TI. Di masa mendatang, ketersediaan pegawai dengan latar belakang TIK perlu ditambah, terlebih lagi di Kabuapten Sumba Timur saat ini masih belum tersedia relawan TIK di daerah. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang TIK menjadi salah satu kebutuhan yang dirasa perlu untuk segera diantisipasi oleh Kabupaten Sumba Timur agar semakin dapat mempersiapkan kota cerdas secara efektif.

3.2.3 Analisis Kapasitas Keuangan Daerah

Keuangan daerah merupakan faktor strategis yang turut menentukan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam hal ini kemampuan ekonomi daerah mencerminkan daya dukung pemerintahan daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Perekonomian daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang pemerintah daerah, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah. Tujuan dari uraian pengelolaan ekonomi daerah pada hakekatnya adalah untuk memberikan gambaran tentang kemampuan ekonomi daerah atau kemampuan membiayai pelaksanaan pembangunan daerah. Melakukan analisis ekonomi daerah yang tepat akan menghasilkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan ekonomi daerah.

Pendapatan daerah merupakan hak pemerintah daerah yang dicatat sebagai penambah kekayaan bersih. Pendapatan daerah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Pendapatan Daerah Wajib Lainnya. Pada tahun 2022, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur mengalami penurunan, yaitu sebesar Rp 96 miliar.

Tabel 3. 13. Jenis Pendapatan

Jenis Pendapatan	2019	2020	2021	2022
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	101.397.593.906,29	92.336.687.883,40	128.359.009.907,13	96.636.371.607,04
1.1 Pajak Daerah	28.818.765.533,00	12.778.876.166,00	19.306.692.066,71	30.453.560.712,67
1.2 Retribusi Daerah	5.424.186.958,00	4.248.450.227,00	2.904.409.478,00	3.050.017.164,00
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan	11.170.903.176,00	9.600.159.836,24	9.974.248.414,00	5.365.176.284,00
Kekayaan Daerah yang Dipisahkan				
1.4 Lain-lain PAD yang Sah	55.983.738.239,29	65.709.201.654,16	96.173.659.948,42	57.767.617.446,37
2. Dana Perimbangan	935.577.356.745,00	798.098.566.604,00	783.433.090.788,00	867.050.844.173,00
2.1 Bagi Hasil Pajak	7.726.053.649,00	8.651.709.751,00	14.252.612.138,00	15.906.621.511,00

2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	1.352.526.934,00	1.456.128.763,00	1.966.920.720,00	0,00
2.3 Dana Alokasi Umum	656 773 858 000,00	602 646 801 000,00	597 431 647 000,00	597 286 049 126,00
2.4 Dana Alokasi Khusus	269 724 918 162,00	185 343 927 090,00	169 781 910 930,00	253 858 173 536,00
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	197 948 094 948,00	247 579 130 612,21	217 149 718 671,00	172 061 700 297,00
3.1 Pendapatan Hibah	47 224 840 000,00	45 651 230 000,00	39 651 230 000,00	0,00
3.2 Dana Darurat	0,00	0 ,00	00,0	0,00
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	25 823 280 248,00	22 524 551 612,21	18 689 186 000,00	24 712 456 297,00
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	124 899 974 700,00	177 403 349 000,00	158 689 186 000,00	145 113 244 000,00
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	0 ,00	0,00	0,00	2 236 000 000,00
3.6 Lainnya	0 ,00	0,00	0,00	0,00
4. Penerimaan Pembiayaan	29 600 969 738,96	38 007 381 823,25	55 007 381 823,25	95 104 560 910,00
Jumlah/Total	1.264.524.015.338,25	1.174.021.766.922,86	1.183.979.666.898,19	1.230.853.476.987,04

Sumber: Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023.

Tabel 3. 14. Analisis Keuangan Daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase Nilai Pendapatan Asli Daerah terhadap Total Pendapatan Daerah	9.32 %		V	
2	Nilai Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Tahun Lalu	52,724,190,500		V	
3	Persentase Belanja Pegawai terhadap Total Belanja Daerah	Ada	V		
4	Persentase Belanja Infrastruktur terhadap Total Belanja Daerah	20 %	V		
5	Jumlah Anggaran untuk Belanja Smart City yang dapat dialokasikan di dalam APBD Tahun 2017	Ada		V	
6	Jumlah Anggaran untuk Belanja Smart City yang dapat dialokasikan di dalam APBD Tahun 2018	Ada		V	
7	Jumlah program pembangunan untuk mendukung smart city di daerah	Ada		V	
8	Nilai investasi masuk yang mendukung pembangunan daerah	Ada	V		
9	Jumlah sumber-sumber pendanaan pembangunan alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung smart city	Ada	V		

Berdasarkan kondisi kapasitas keuangan daerah, secara umum Kabupaten Sumba Timur memiliki kondisi keuangan yang memadai dalam pelaksanaan pembangunan kota cerdas (*smart city*). Hal ini terlihat dalam alokasi dan jumlah yang dianggarkan dalam komponen-komponen yang mendukung telaksananya program *smart city*, seperti persentase belanja infrastruktur serta progra, pembangunan yang mendukung pelaksanaan *smart city* lainnya.

3.3 ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR DAERAH

Kesiapan infrastruktur untuk mendukung smart city terdiri dari kesiapan infrastruktur fisik, infrastruktur digital atau ICT dan infrastruktur sosial. Tiga aspek ini menjadi faktor penting dalam upaya untuk mendukung smart city daerah. Kesiapan infrastruktur fisik diukur untuk mengukur kondisi sarana dan prasarana fisik di daerah. Kesiapan infrastruktur digital atau ICT digunakan untuk mengukur kesiapan teknologi dalam implementasi program *smart city*, mengingat teknologi yang digunakan dapat mempercepat pencapaian *smart city*. Untuk infrastruktur sosial terkait warga, seperti kesiapan komunitas warga.

3.3.1 Kesiapan Infrastruktur Fisik

A. Infrastruktur Jalan dan Transportasi

Kesiapan infrastruktur jalan dan transportasi daerah dianalisis untuk mengukur kondisi fisik sarana dan prasarana kawasan sebagai titik awal pengembangan *smart city*. Dengan mengetahui situasi lalu lintas terkini dari segi kondisi jalan, pemerintah kota dapat mengukur seberapa besar kebutuhan pembangunan jalan sebagai sarana aksesibilitas untuk mewujudkan visi Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 3. 15. Realisasi Capaian Indikator Layanan Infrastruktur Dasar Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020

No	Indikator	Capaian
1	Panjang Jalan Desa (Km)	470,5
2	Panjang Jalan Kewenangan Kabupaten (Km)	1227,45
3	Panjang Jalan Kewenangan Propinsi (Km)	274,35
4	Panjang Jalan Kewenangan Negara (Km)	191,7
5	Jumlah Jembatan (Unit)	136
6	Jumlah Desa Terakses Air Bersih (Desa)	110
7	Panjang Saluran Irigasi Kewenangan Kabupaten (Km)	241,15
8	Panjang Saluran Irigasi Kewenangan Propinsi (Km)	100,08
9	Panjang Saluran Irigasi Kewenangan Pusat (Km)	143,17

Sumber: Sumba Timur Dalam Angka, Dinas PUPR, Tahun 2021.

Tabel 3. 16. Realisasi Capaian Indikator Kinerja Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sumba Timur Tahun 2014-2020

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (%)	73,73	73,73	56,65	35,51	35,69	37,49
2	Panjang jalan provinsi dalam kondisi baik (%)	54,58	54,58	54,58	61,52	39,23	35,88
3	Panjang jalan negara dalam kondisi baik (%)	93,44	93,44	99,64	70,83	46,67	100

Sumber: Sumba Timur Dalam Angka, Dinas PUPR, Tahun 2021.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020, presentase jalan yang kondisinya buruk secara umum masih lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi yang baik, terutama pada jalan daerah dan kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembangunan sektor jalan belumlah berhasil, meskipun porsi anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan jalan setiap tahunnya lebih tinggi dibandingkan bidang kegiatan lainnya. Rendahnya persentase jalan dalam kondisi baik disebabkan oleh beberapa faktor:

- a) Peningkatan kondisi jalan yang mengalami kerusakan parah akibat kondisi iklim atau cuaca ekstrim dan kondisi geografis di wilayah Sumba Timur
- b) Kualitas konstruksi jalan dan lagi. bangunan yang mungkin tidak sesuai dengan kinerja pekerjaan yang mempengaruhi umur konstruksi jalan terhadap persyaratan
- c) Pendanaan untuk pekerjaan konstruksi/renovasi jalan belum cukup untuk menyelesaikan keseluruhan panjangnya. ruas jalan yang tumbuh setiap tahun
- d) Kendaraan yang melewati ruas jalan tidak dibatasi sehingga dapat mempercepat kerusakan rangka jalan.

B. Infrastruktur Pendidikan

Kualitas pendidikan masyarakat merupakan faktor penting dalam percepatan pembangunan daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah daerah harus mendorong percepatan penyediaan prasarana dan sarana pendidikan yang menunjang peningkatan pendidikan masyarakat. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap masyarakat memiliki kesempatan dan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tujuan pembangunan pendidikan di Kabupaten Sumba Timur adalah untuk meningkatkan akses pendidikan, pemerataan dan mutu pendidikan. Berikut ini dijelaskan mengenai gambaran umum tentang sarana pendidikan di Kabupaten Sumba Timur dalam kurun waktu lima tahun yang tersebar menurut wilayah kecamatan.

Tabel 3. 17. Sarana Pendidikan

Kecamatan	2020				2021			
	SD	SMP	SMA	Universitas	SD	SMP	SMA	Universitas
Lewa	10	5	1	1	9	5	1	1
Nggaha Orianggu	11	4	1		11	4	1	

Kecamatan	2020				2021			
	SD	SMP	SMA	Universitas	SD	SMP	SMA	Universitas
Lewa Tidahu	7	3	1		7	3	1	
Katala Hamu Lingu	5	1	-		5	1	-	
Tabundung	11	2	-		13	2	-	
Pinupahar	8	4	1		8	4	1	
Paberiwai	9	4	1		9	4	1	
Karera	7	4	-		7	4	-	
Matawal La Pawu	8	3	1		8	3	1	
Kahaungu Eti	11	3	1		11	3	1	
Mahu	7	4	-		7	4	-	
Ngadu Ngala	5	2	-		5	2	-	
Pahunga Lodu	9	4	1		9	4	1	
Wula Waijelu	8	2	1		8	2	1	
Rindi	8	5	1		8	5	1	
Umalulu	12	3	2		11	3	2	
Pandawai	9	5	1		9	5	1	
Kambata Mapambuhang	7	3	-		7	3	-	
Kota Waingapu	7	5	4	2	7	5	4	2
Kambera	9	4	2	1	9	4	2	1
Haharu	9	2	1		8	2	1	
Kanatang	7	2	1		7	2	1	
Total	184	74	20		183	74	21	

Sumber: Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2021, jumlah sekolah tinggi atau universitas berjumlah 4. Jumlah itu adalah paling kecil dibandingkan sarana pendidikan lainnya. Sedangkan untuk jenjang Sekolah Dasar mencapai 183 atau turun 1 dibandingkan tahun sebelumnya.

C. Sarana Kesehatan

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat menjadi pusat pembangunan baik di pusat maupun di daerah. Fakta bahwa kesehatan masyarakat yang semakin baik dan kehidupan masyarakat yang lebih bermartabat menjadi pendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat di daerah. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur berupaya meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang adil, sederhana, terjangkau dan berkeadilan bagi masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat. Pelaksanaan program kesehatan di Kabupaten Sumba Timur tidak hanya menekankan pada upaya pengobatan dan rehabilitasi, tetapi pemerintah Kabupaten Sumba Timur juga melakukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui dinas kesehatan.

Tersedianya sarana kesehatan tentunya merupakan aspek penting, terutama dalam konteks pembangunan nasional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemauan, kesadaran dan kemampuan seluruh masyarakat untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih optimal.

Berbagai kriteria akreditasi digunakan untuk menilai institusi kesehatan menurut kategorinya, seperti akreditasi Puskesmas dan rumah sakit. Selain itu, perlu dipahami bahwa pelaksanaan fungsinya yang tepat oleh Puskesmas memerlukan pengendalian organisasi baik proses pelayanan maupun penyampaian layanan dan sumber daya agar fungsinya berfungsi secara optimal. Semua ini tentunya berjalan seiring dengan kriteria sertifikasi Puskesmas untuk peningkatan kualitas kinerja yang berkelanjutan. Puskesmas berkinerja optimal bila dikelola dengan baik melalui penyampaian layanan, proses layanan dan sumber daya yang digunakan. Akreditasi sangat diperlukan karena dilakukan oleh pihak eksternal terhadap kriteria yang ditetapkan oleh mekanisme akreditasi. Puskesmas harus diakreditasi secara berkala, minimal tiga tahun sekali. Akreditasi merupakan salah satu syarat kelayakan sebagai organisasi pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Tabel 3. 18. Status Akreditasi Puskesmas Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020

No	Kecamatan	Puskesmas	Status terakreditasi
1	Kota Waingapu	Waingapu	Madya
2	Kambera	Kambaniru	Dasar
3	Pandawai	Kawangu	Dasar
4	Kambata Mapambuhang	Kambata Mapambuhang	Dasar
5	Kahaungu Eti	Kataka	Dasar
6	Umalulu	Melolo	Dasar
7	Rindi	Tanaraing	Dasar
8	Nggaha Ori Angu	Nggaha Ori Angu	Madya
9	Pahunga Lodu	Mangili	Dasar
10	Wulla Waijelu	Baing	Madya
11	Matawai La Pawu	Tanarara	Dasar
12	Paberiwai	Kananggar	Madya
13	Ngadu Ngala	Ngadu Ngala	Belum
14	Karera	Nggongi	Dasar
15	Pinu Pahar	Lailunggi	Dasar
16	Mahu	Mahu	Dasar
17	Tabundung	Malahar	Dasar
18	Tabundung	Banggawatu	Belum
19	Katala Hamu Lingu	Kombapari	Dasar
20	Lewa	Lewa	Dasar
21	Lewa Tidahu	Letis	Dasar
22	Haharu	Rembangaru	Dasar
23	Kanatang	Kanatang	Dasar
24	Kota Waingapu	Pambontanjara	Belum
25	Karera	RS. Pratama	Dasar

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021

D. Analisis Kesiapan Infrastruktur Fisik

Tabel 3. 19. Analisis kesiapan Infrastruktur Fisik

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase jalan kabupaten/kota dalam kondisi baik	40 %	V		
2	Persentase panjang pedestrian (fasilitas pejalan kaki) per panjang jalan beraspal	25%	V		
4	Persentase lampu jalan yang berfungsi dengan baik	80%		V	
5	Persentase rambu dan petunjuk jalan dalam kondisi baik	75%	V		
6	Adanya kawasan perkantoran untuk kegiatan bisnis	Ada			V
7	Adanya kawasan perbelanjaan untuk kegiatan perdagangan masyarakat	3		V	
8	Persentase sarana prasarana pendidikan dalam kondisi baik	60 %	V		
9	Persentase sarana prasarana pelayanan kesehatan dalam kondisi baik	60 %	V		

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2022.

Secara umum terlihat bahwa kondisi kesiapan infrastruktur fisik cukup memadai untuk menjalankan program kota cerdas. Hal ini tampak seperti pada tabel Analisis kesiapan Infrastruktur Fisik yang sebagian besar telah tersedia. Pada komponen kawasan perkantoran untuk kegiatan bisnis memang masih sangat minim dan belum secara khusus disediakan, tetapi masih bergabung dengan fungsi lainnya. Tapi dalam perencanaan kedepan, Kabupaten Sumba Timur telah menyiapkan kawasan tersebut.

3.3.2 Kesiapan Infrastruktur Digital (TIK)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Penyelenggaraan pengelolaan harus berbasis sistem informasi, sehingga setiap kebijakan dapat dengan mudah dikomunikasikan kepada masyarakat dan instansi internal pemerintah kota. Pengembangan jaringan informasi dan komunikasi harus terus dilakukan agar penyampaian informasi atau pesan lebih cepat sampai ke pihak-pihak terkait.

A. *Infrastruktur Digital*

Kebutuhan jaringan komunikasi di Kabupaten Sumba Timur didasarkan pada kebutuhan koneksi rumah, kebutuhan koneksi fasilitas, dan Telepon umum. Karena perkembangan kota yang relatif cepat dari tahun ke tahun, dan kebutuhan akan jaringan komunikasi akan terus bertambah. Beberapa Cara Mewujudkan Jaringan Telekomunikasi Nasional di Kabupaten Sumba Timur dibuat oleh pabrikan berikut.

1. Pembentukan jaringan di wilayah Sumba Timur meliputi:

- Meningkatkan akses ke infrastruktur telekomunikasi dan meningkatkan efisiensi.
- Realisasi jaringan mikro digital.
- Pengembangan jaringan kabel fiber optic di perkotaan.

- Implementasi mikro-jaringan analog.
- 2. Terwujudnya sistem komunikasi satelit di kota dan desa;3
- 3. Pembangunan fasilitas infrastruktur komunikasi satelit di pulau-pulau kecil, terisolasi atau terpencil;
- 4. Terbukanya isolasi daerah, khususnya di pulau dan daerah kecil pedalaman.

Secara umum infrastruktur digital Kabupaten Sumba Timur belum memiliki konektivitas yang baik. Masih banyak tempat-tempat publik yang belum menyediakan internet gratis, selain itu juga lembaga pendidikan seperti sekolah juga belum banyak yang memperhatikan penyediaan fasilitas internet di lingkungan sekolah.

B. Analisis Kesiapan Infrastruktur Digital

Analisis kesiapan infrastruktur digital daerah dilakukan untuk mengukur kesiapan suatu daerah dalam mengimplementasikan program smart city. Dalam konsep smart city, penting untuk diingat bahwa teknologi adalah enabler yang mempercepat hasil smart city.

Tabel 3. 20. Analisis Kesiapan Infrastruktur Digital

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase luas area dengan jaringan 4G atau 3G	Ada	V		
2	Tersedianya jaringan broadband access untuk masyarakat	tidak ada			V
3	Jumlah lokasi wireless untuk publik	Ada	V		
4	Persentase rumah tangga yang terlayani listrik	90 %	V		
5	Jumlah kejadian pemadaman listrik setiap bulan (dalam jam)	Ada		V	
6	Jumlah sekolah yang memiliki akses internet	40 %	V		
7	Jumlah rumah sakit yang menggunakan sistem layanan elektronik/online	Ada (2)	V		

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

Analisis kesiapan infrastruktur digital Kabupaten Sumba Timur terdiri dari 7 komponen. Dari 7 komponen tersebut mayoritas kondisinya belum terlalu baik, seperti tersedia jaringannya broadband acces bagi masyarakat. Selain itu hanya 40 % sekolah yang memiliki kondisi akses internet baik.

3.3.2 Kesiapan Infrastruktur Sosial

Penyiapan infrastruktur sosial untuk mendukung *smart city* Kabupaten Sumba Timur terdiri dari sarana dan prasarana sosial yang dapat meningkatkan partisipasi dan komunitas warga kota. Dalam hal ini terdiri dari sarana belajar, ruang terbuka hijau, balai masyarakat, ketersediaan sarana olah raga, dan ketersediaan perpustakaan, semuanya di tingkat RT dan Kerlahan/desa.

Tabel 3. 21. Analisis Kesiapan Infrastruktur Sosial

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya pusat kegiatan belajar masyarakat di tingkat kelurahan/desa	Ada		V	
2	Adanya Ruang Terbuka Publik di tingkat RW	Ada	V		
3	Adanya aula/balai warga di tingkat kelurahan/desa	Ada	V		
4	Jumlah fasilitas olahraga di tingkat kelurahan/desa	Ada	V		
5	Ketersediaan perpustakaan umum yang dikelola oleh pemerintah daerah	Ada (1 perpustakaan daerah)	V		

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

Berdasarkan tabel diatas lima komponen telah tersedia dan dengan kondisi baik, mulai dari pusat belajar masyarakat tingkat desa hingga tersedianya perpustakaan daerah yang bisa diakses untuk meningkatkan literasi masyarakat.

3.4 ANALISIS KESIAPAN SUPRASTRUKTUR DAERAH

3.4.1 Kesiapan Kebijakan Daerah

Bagi pemerintah daerah, kebijakan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin keberlanjutan program pembangunan, termasuk program pembangunan *smart city*. Dalam mengembangkan *smart city* di suatu daerah, banyak panduan yang dibutuhkan untuk memastikan program berjalan dengan baik. Kabupaten Sumba Timur saat ini belum memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang perencanaan dan pelaksanaan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur. Meski demikian, Kabupaten Sumba Timur memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk pengembangan *smart city* di wilayahnya. Belum ada perda tentang *smart city*, namun Kabupaten Sumba Timur memiliki perda tentang *Smart City Authority* atau Dewan Kota Cerdas. Selain itu juga terdapat Master Plan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur yang dapat menjadi landasan pengembangan *smart city* khususnya dalam hal *smart management*. Oleh karena itu, terkait dengan pengembangan *smart city* di Kabupaten Sumba Timur, untuk memastikan penerapan dan keberlanjutan *smart city* di masa depan, perlu dikembangkan kebijakan *smart city* yang diikuti dengan penyusunan masterplan dan pengembangan *smart city* di Kabupaten Sumba Timur. untuk memperkenalkan sistem kota.

Tabel 3. 22. Analisis Kesiapan Kebijakan daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Peraturan Daerah tentang Dewan Smart City Daerah	Ada		V	
2	Adanya Peraturan Kepala Daerah tentang Tim Pelaksana Smart City Daerah	Ada		V	
3	Adanya masterplan smart city daerah	Ada		V	
4	Adanya Peraturan Daerah tentang Masterplan Smart City Daerah				
5	Adanya visi pembangunan smart city yang selaras dengan visi misi pembangunan daerah	Ada		V	

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
6	Adanya kepastian terhadap keberlanjutan program smart city dalam jangka panjang	Ada		V	
7	Adanya mekanisme evaluasi dan apresiasi kinerja terhadap aparatur dan organisasi yang berprestasi dalam melaksanakan program smart city	Ada		V	

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

3.4.2 Kelembagaan

Analisis kelembagaan daerah menuju *smart city* mengacu pada upaya pemerintah daerah dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta solusi pintar untuk meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi pelayanan masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor dan aspek yang harus diperhatikan dalam analisis kelembagaan daerah menuju *smart city*:

- 1) **Komitmen dan Kebijakan Pemerintah Daerah:** Keberhasilan transformasi ke *smart city* membutuhkan komitmen tinggi dari pemerintah daerah. Kebijakan yang mendukung, termasuk alokasi anggaran yang memadai, merupakan dasar yang penting untuk menggerakkan inisiatif dan proyek *smart city*.
- 2) **Struktur Organisasi yang Responsif:** Dalam upaya menciptakan *smart city*, pemerintah daerah harus memiliki struktur organisasi yang responsif, adaptif, dan kolaboratif. Hal ini dapat mencakup pembentukan unit khusus atau tim kerja yang fokus pada implementasi teknologi dan pengelolaan data.
- 3) **Penyelarasan Stakeholder:** Proses transformasi ke *smart city* melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk sektor publik, swasta, dan masyarakat. Penyelarasan dan kerjasama aktif antara stakeholder penting untuk menghindari hambatan dan memastikan keberlanjutan proyek *smart city*.
- 4) **Pengelolaan Data dan Keamanan:** *Smart city* mengandalkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memberikan layanan dan pengambilan keputusan yang cerdas. Oleh karena itu, perlindungan data dan keamanan siber harus menjadi prioritas utama dalam infrastruktur teknologi *smart city*.
- 5) **Keterlibatan Masyarakat:** Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan *smart city* sangat penting. Pendidikan dan partisipasi aktif dari masyarakat untuk memahami manfaat serta risiko *smart city* dapat mempengaruhi adopsi teknologi dan kesuksesan program ini.

- 6) **Infrastruktur dan Akses Teknologi:** *Smart city* membutuhkan infrastruktur teknologi yang kuat dan aksesibilitas yang merata bagi semua warga. Pemerintah daerah harus memastikan ketersediaan jaringan internet yang andal dan memastikan bahwa teknologi dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.
- 7) **Pembangunan Aplikasi dan Solusi Inovatif:** Pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan aplikasi dan solusi inovatif yang berkaitan dengan kebutuhan dan tantangan khusus di wilayah mereka. Ini dapat meliputi aplikasi berbasis IoT (Internet of Things), sistem manajemen transportasi cerdas, pengelolaan limbah pintar, dan lain-lain.
- 8) **Pengukuran dan Evaluasi Kinerja:** Pemerintah daerah harus memiliki mekanisme untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja proyek *smart city*. Ini akan membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dan memastikan bahwa investasi yang dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat.
- 9) **Integrasi Sistem dan Interoperabilitas:** *Smart city* melibatkan berbagai sistem yang berbeda, seperti transportasi, energi, keamanan, dan pelayanan publik. Integrasi sistem dan interoperabilitas yang baik sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi dan data yang terkumpul.
- 10) **Keberlanjutan:** Keberlanjutan adalah kunci dalam proyek *smart city*. Pemerintah daerah harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memastikan proyek *smart city* berkelanjutan dalam jangka panjang.

Analisis kelembagaan daerah menuju *smart city* harus mempertimbangkan semua faktor di atas agar transformasi menuju *smart city* dapat berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Hal ini juga akan membantu daerah tersebut berada di garis depan perubahan teknologi dan berkontribusi pada visi *smart city* yang berkelanjutan. Saat ini, belum ada lembaga khusus seperti *Smart City Council* yang dibentuk dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur. Namun, dalam dokumen perencanaan lainnya, OPD Diskominfo merupakan lembaga unit yang mengelola, mengkoordinasikan atau mengarahkan sektor implementasi *e-government* menuju *smart city*. Selain itu per tahun ini telah disusun kelembagaan yang mendukung program *smart city* di Sumba Timur. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumba Timur (DISKOMINFO) merupakan organisasi perangkat daerah yang menjadi leading aktor sekaligus koordinator pengembangan *smart city* daerah, dengan dukungan OPD lain tentunya.

Tabel 3. 23. Analisis Kesiapan Kelembagaan

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Dewan Smart City Daerah	Ada		V	
2	Adanya Tim Pelaksana Smart City Daerah	Ada		V	

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
3	Adanya SOP smart city daerah	Ada		V	
4	Adanya tata pamong yang bertugas sebagai anggota Tim Pelaksana Smart City di setiap OPD	Ada		V	

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

3.4.3 Organisasi Masyarakat Daerah

Kabupaten Sumba Timur memiliki 5 perguruan tinggi baik berupa Universitas atau Sekolah Tinggi yang juga memiliki lembaga pengabdian masyarakat yang dapat diajak kerjasama dalam pembangunan *smart city* di Kabupaten Sumba Timur Sedangkan untuk kelompok masyarakat/forum komunitas khusus terkait *smart city*, sampai saat ini belum ada di Sumba Timur. Oleh karena itu, dalam pengembangan smart city perlu dibentuk komunitas khusus untuk memobilisasi pengetahuan dan minat terkait *smart city*. Selain itu, pendidikan *smart city* juga dapat dilaksanakan melalui forum atau kelompok masyarakat yang ada untuk meningkatkan pendidikan atau penelitian terkait *smart city* di Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 3. 24. Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya lembaga pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi di daerah	Ada (5)	V		
2	Adanya forum-forum swadaya masyarakat pendukung smart city	Ada		V	
3	Jumlah forum swadaya masyarakat pendukung smart city	Ada		V	
4	Dukungan operasional pemerintah terhadap forum pendukung smart city	Ada	V		
5	Jumlah forum pendukung smart city yang memiliki sekretariat definitif	Ada	V		
6	Adanya partisipasi pakar dari perguruan tinggi lokal dalam Dewan Smart City Daerah	Ada	V		

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

3.5 ANALISIS CULTURE

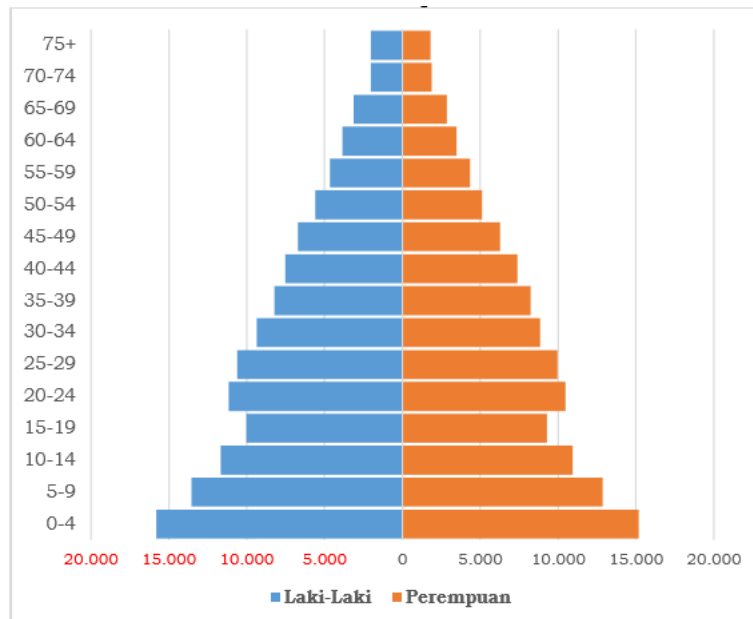
3.5.1 Komposisi Penduduk dan Beragama

Berdasarkan komposisi penduduk menurut jenis kelamin tahun 2020, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 125.967 pria dibandingkan dengan 118.853 wanita, mis. selisih 7.114 orang. Dibandingkan tahun 2019, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 132.321 dan jumlah perempuan 126.165, jumlah laki-laki berkurang 6.354 dan jumlah perempuan 7.312. Struktur umur penduduk Kabupaten Sumba Timur dapat dikelompokkan menjadi 16 kelompok umur, yaitu dari 0-4 tahun hingga >75 tahun. Berikut struktur umur penduduk Kabupaten Sumba Timur tahun 2020.

Tabel 3. 25. Struktur Usia Penduduk Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	15.800	15.179	30.979
5-9	13.558	12.867	26.425
10-14	11.677	10.916	22.593
15-19	10.035	9.280	19.315
20-24	11.160	10.458	21.618
25-29	10.627	9.962	20.589
30-34	9.350	8.848	18.198
35-39	8.233	8.226	16.459
40-44	7.528	7.384	14.912
45-49	6.708	6.275	12.983
50-54	5.594	5.128	10.722
55-59	4.645	4.346	8.991
60-64	3.857	3.471	7.328
65-69	3.139	2.852	5.991
70-74	2.026	1.872	3.898
75+	2.030	1.789	3.819
	125.967	118.853	244.820

Sumber: Sumba Timur Dalam Angka 2021.



Sumber: Sumba Timur Dalam Angka 2021

Kehidupan beragama di Kabupaten Sumba Timur sejak lama sangat kondusif dan hal ini tercermin dalam kegiatan keagamaan dimana terdapat saling toleransi dan saling menghargai antar umat beragama. Jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 26. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2020

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	Kristen Protestan	190.270	77,72
2	Katolik	21.930	8,96
3	Islam	15.420	6,3
4	Hindu	390	0,16
5	Budha	20	0,01
6	Lainnya	16.790	6,86

Sumber: Sumba Timur Dalam Angka 2021.

3.5.2 Tradisi dan Kebudayaan

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur secara konsisten memberikan perhatian pada pelaksanaan urusan kebudayaan. Hal ini tercermin dari beberapa program budaya yang dilaksanakan, antara lain:

1. Program pengembangan budaya
2. Program pengelolaan museum
3. Program pengembangan kesenian tradisional

Potensi budaya yang dimiliki oleh Sumba Timur baik berupa cagar budaya atau tradisi lokal dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata yang mengedepankan kearifan lokal untuk kemudian dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Selain itu, situs budaya yang dilindungi antara lain Kawasan Lambanapu dan Rumah Adat Kahawa, Rumah Adat Palamarungi dan Tenun di Desa Lambanapu Kecamatan Kampera, Rumah Adat Prainatangi di Desa Mondu Kecamatan Kanatangi, Kawasan Oka Watu di Desa Lambakara Kecamatan Pahunga Lodu, Desa Praing Wunga Hainguhari, Desa Adat Haiharmbapapa Hainga Praing Wunpa, Rumah Adat Haiharmbapapa Haumbahar Wunpa. , Desa Hambapaharingu, Rumah Hambana dan Makam Megalitik Desa Praiyawang Rindi Kecamatan Rindi, Makam Tempaya di Desa Lumbukore Kecamatan Umalulu, Rumah Adat dan Tenun Ikat Kaliuda di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu. dan masih banyak atraksi lainnya, seperti pemakaman, pernikahan, dan sanggar seni, yang bukan merupakan atraksi dan sumber pendapatan baik bagi masyarakat maupun pemerintah daerah.

3.5.3 Kemiskinan

Kondisi kesejahteraan masyarakat di daerah dapat dilihat dari adanya angka kemiskinan sebagai salah satu indikator yang mengukur sejauh mana pembangunan yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang

signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang adil dan bermartabat. Berikut adalah tren kemiskinan dari tahun 2015-2022;

Tabel 3. 27. Perkembangan Penduduk Miskin di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2015–2020

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/bulan)		Jumlah Penduduk Miskin		Persentase Penduduk Miskin (%)	
	Sumba Timur	NTT	Sumba Timur	NTT	Sumba Timur	NTT
2015	274.969	297.864	77.950	1.159.840	31,74	22,58
2016	295.684	322.947	78.190	1.149.920	31,33	22,10
2017	320.199	343.396	78.180	1.150.790	31,03	21,38
2018	331.295	354.898	76.800	1.142.170	30,13	21,26
2019	343.586	373.922	77.390	1.146.320	30,02	21,09
2020	370.487	403.005	77.300	1.153.760	29,65	20,90

Sumber: Sumba Timur Dalam Angka, NTT Dalam Angka 2021.

Garis kemiskinan digunakan untuk menilai kemampuan suatu masyarakat dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok dan bukan makanan yang diukur dengan pengeluaran. Oleh karena itu, penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran per penduduk per bulannya di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini tentunya membutuhkan intervensi program yang tepat sasaran melalui basis data yang terintegrasi, sehingga kelompok utama intervensi adalah masyarakat yang benar-benar berada di bawah garis kemiskinan.

3.6 POTENSI DAN PERMASALAHAN

Secara umum Potensi dan permasalahan yang terjadi di Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini. Tabel dibawah ini berisi uraian potensi dan permasalahan pada setiap dimensi *Smart City*.

Tabel 3. 28. Tabel Potensi Kab. Sumba Timur Tiap Dimensi

DIMENSI	POTENSI
GOVERNANCE	Beberapa dinas telah memiliki inovasi yang mengarah untuk pelaksanaan smart city
	Kepala Daerah dan pimpinan daerah di Kabupaten Sumba Timur memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan smart city salah satunya dengan membentuk perda tentang Dewan <i>Smart City</i>
	OPD telah memiliki koneksi internet/perangkat TIK dan beberapa OPD sudah memiliki website
	Sebagian besar OPD sudah terkoneksi ke Diskominfo Melalui Jaringan Fiber Optic
	Adanya kebijakan birokrasi berbasis digital
BRANDING	Memiliki potensi pariwisata alam seperti pantai, air terjun, wisata budaya, dan tradisi lokal
	Telah memiliki dokumen perencanaan pariwisata (Renstra)

DIMENSI	POTENSI
	Terbentuknya POKDARWIS di beberapa wilayah pariwisata
ECONOMY	Keterediaan Sumberdaya Alam (Peternakan, Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Pariwisata)
	Banyaknya Jumlah Penduduk Usia Produktif (64%)
	Tersedianya BUMDES
	Tersedia sarana perdagangan diantaranya pasar sebagai pusat perdagangan
	Pusat-pusat ekonomi seperti pasar, atau penjualan souvenir untuk pariwisata
LIVING	Akses jalan yang terkoneksi dengan daerah lain
	Telah tersedia sarana kesehatan dan tersedia pula RSUD yang telah memiliki layanan online
	Terdapat sarana terminal bus di beberapa kecamatan
	Terdapat sarana olahraga yang memadai
SOCIETY	Tersedianya sarana Pendidikan Tinggi
	Meningkatnya persentase SD, SMP yang terakreditasi
	Meningkatnya persentase guru SD SMP yang bersertifikasi
ENVIRONMENT	Komitmen pemerintah daerah dalam perlindungan lingkungan hidup cukup baik
	Adanya kearifan lokal untuk menjaga ekosistem lingkungan

Tabel 3. 29. Tabel Permasalahan Kab. Sumba Timur Tiap Dimensi

DIMENSI	PERMASALAHAN
GOVERNANCE	Jumlah dan kompetensi SDM/ASN belum memadai dalam pelaksanaan SPBE dan pemanfaatan TIK
	Pemahaman dan implementasi SPBE masih kurang
	Masih adanya ego sektoral dalam pelayanan dasar
	Otomatisasi proses bisnis integrasi dan layanan serta interoperabilitas aplikasi belum tersedia
	Masih kurangnya diklat bagi ASN
	Tingginya persentase ASN berusia di atas 50 tahun sehingga bisa menyebabkan kurangnya produktifitas dan upgrade wawasan
BRANDING	Branding Kabupaten Sumba Timur masih belum cukup kuat padahal telah memiliki banyak potensi dan daya tarik wisata, misalnya belum optimalnya trademark sebagai negeri seribu bukit
	Belum optimalnya pemasaran pariwisata
ECONOMY	Kesenjangan pendapatan masyarakat yang masih tinggi
	Lemahnya SDM petani dan Pelaku UMKM untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas (Gaptek)
	Layanan publik belum sepenuhnya terintegrasi
	Akses jalan produksi pertanian belum memadai
LIVING	Belum adanya system transportasi berbasis online
	Kurangnya pemahaman/kesadaran masyarakat dalam hal pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh pemerintah
	Masih rendahnya keinginan masyarakat untuk menggunakan fasilitas layanan online pada Puskesmas dan Rumah Sakit
	Potensi wabah rabies
	Belum adanya start up layanan online
	Minimnya transaksi / layanan online dalam bidang jasa, pelayanan dan perdagangan
SOCIETY	Literasi digital masyarakat yang masih belum optimal
	Bertambahnya jumlah penduduk usia sekolah (PAUD) tidak berbanding dengan kenaikan jumlah peserta didik di sekolah (PAUD) menyebabkan angka Partisipasi Kasar tidak dapat mencapai target yang telah di tentukan
ENVIRONMENT	Kondisi lingkungan yang tandus/ kering dan tidak diperhatikan oleh pemerintah
	Belum adanya Instalasi Pengelolaan sampah non organik
	Masih minimnya pemanfaatan energi berkelanjutan dan ramah lingkungan

4. ANALISIS GAP STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY

4.1. ANALISIS GAP

Dikenal juga sebagai “gap analysis”. Digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan saat ini (“as is”) dan keadaan pada masa akan datang (“to be” atau “future state”). Selanjutnya kesenjangan digunakan sebagai referensi untuk menetapkan strategi dan langkah langkah yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan yang ditemukan. 6 dimensi dan 18 indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengembangan smart city, indikator tersebut kemudian disesuaikan dengan kinerja RPJMD Kabupaten Sumba Timur 2021-2026 untuk mengetahui sejauh mana kinerja masing-masing indikator. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai pencapaian yang ada saat ini dengan target capaian. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa nilai GAP pencapaian kinerja masih perlu dicapai untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, sehingga target dapat tercapai dengan efektif.

Analisis kesenjangan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketimpangan antara tujuan masa depan yang ingin dicapai atau ingin terjadi yang dapat dilihat sebagai hasil dari analisis masa depan, dengan kondisi saat ini yang dapat dilihat pada analisis kesiapan daerah. Kesenjangan inilah yang menjadi mata analisis di dalam bagian ini. Untuk melakukan analisis ini, dapat menggunakan perangkat analisis berupa tabel alat analisis dan visualisasi jarring laba-laba kesenjangan Smart City di bawah ini.

4.1.1 Analisis GAP Smart Governance

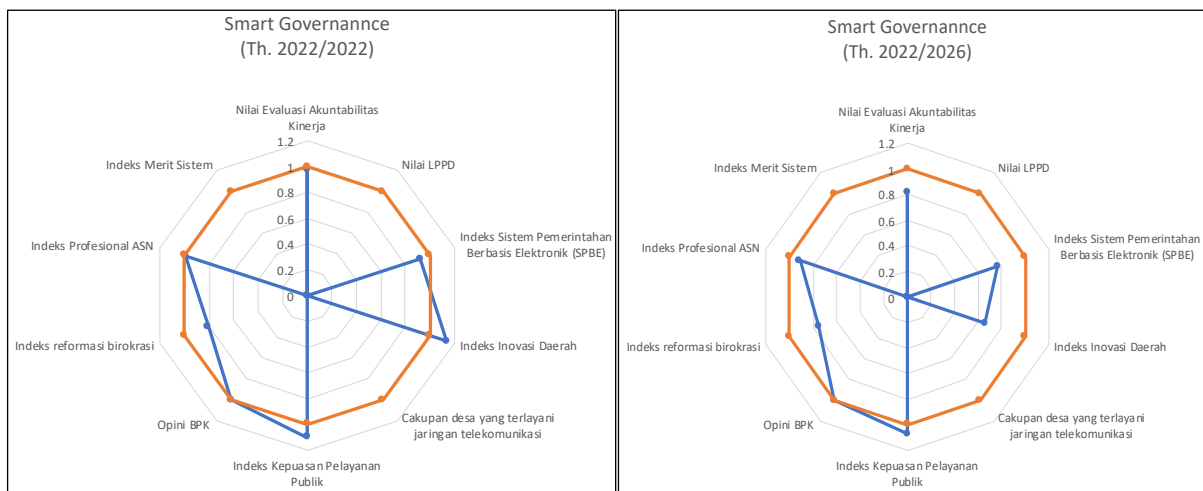
Tabel 4. 1. Analisis GAP Smart Governance

VARIABEL	INDIKATOR RPJMD	SATUAN	EKSITING	TARGET	
				2022	2026
Pelayanan Publik	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	Skor	61.41	63.33	74.8
	Nilai LPPD	Poin	-	2.8	3.41
	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Poin	2.31	2.5	3.0
	Indeks Inovasi Daerah	Poin	46.88	41.0	71.0
	Cakupan desa yang terlayani jaringan telekomunikasi	%	84	83	87
	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik	Skor	90.6	82.5	84.5
Kebijakan Publik	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP

VARIABEL	INDIKATOR RPJMD	SATUAN	EKSISTING	TARGET	
				2022	2026
Birokrasi	Indeks reformasi birokrasi	Poin	44.27	55.0	59.0
	Indeks Profesional ASN	Poin	46.55	47.0	51.0
	Indeks Merit Sistem		0	196.000	263.000

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

Berdasarkan tabel gap dan gambar yang memetakan pencapaian yang terdapat pada dokumen RPJMD Kabupaten Sumba Timur. Tampak bahwa terdapat beberapa capaian yang telah memenuhi target bahkan melampaui target yang telah ditetapkan baik pada tahun 2022 maupun 2026. Hal ini terjadi pada indikator opini BPK, indeks inovasi daerah, Cakupan desa yang terlayani jaringan telekomunikasi serta indeks kepuasan pelayanan publik. Bahkan terdapat indikator yang telah melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2026 yaitu Cakupan desa yang terlayani jaringan telekomunikasi. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan Kabupaten Sumba Timur dalam menjalankan program *smart city* cukup dipersiapkan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa indikator yang belum sesuai target. Hal ini perlu dilakukan evaluasi untuk melihat permasalahan yang menyebabkan ketidakcapaian tersebut. Secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar jaring laba-laba dibawah ini.



Gambar 4. 1. Gap Pemcapaian terhadap Target pada Dimensi Smart Governance

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

4.1.2 Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Branding*

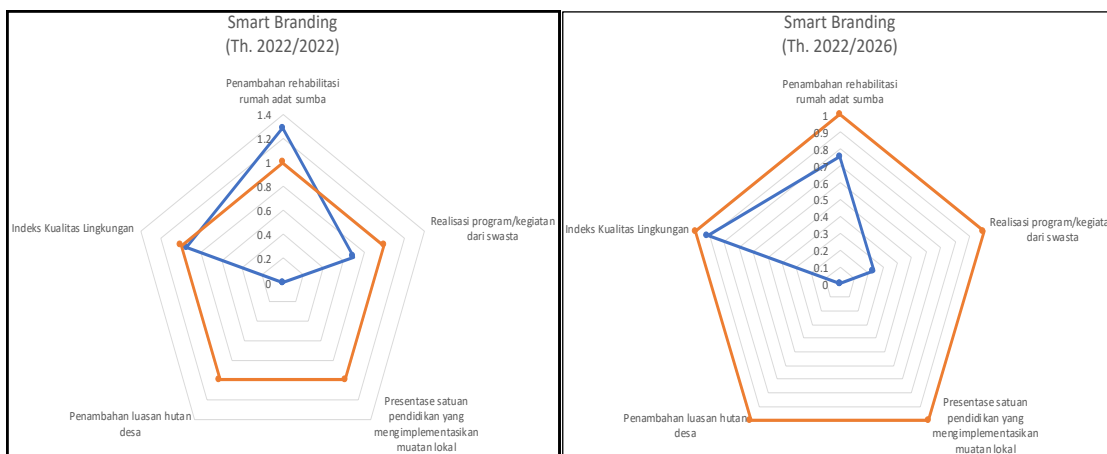
Smart Branding bertujuan untuk menambah nilai jual daerah (*brand value*) yang akan mendorong aktivitas perekonomian dan pengembangan kehidupan sosial dan budaya lokal yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan *Smart Branding* juga bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif daerah dan meningkatkan daya saing Kabupaten Sumba Timur berdasarkan keunikan dan potensi yang dimiliki. Penilaian *Smart Branding* pada *Smart City* di Kabupaten Sumba Timur dilakukan dengan melihat data pada RPJMD Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021-2026 dan juga mengidentifikasi kondisi terkini di Sumba Timur. Terdapat tiga variabel yang harus dinilai yaitu pariwisata, bisnis dan wajah kota yang disesuaikan dengan sasaran/target dan juga indikator kinerja yang terdapat dalam RPJMD.

Tabel 4. 2. Analisis Gap (Kesenjangan) aspek *Smart Branding* Kabupaten Sumba Timur

VARIABEL	INDIKATOR RPJMD	SATUAN	EKSISTING	TARGET	
				2022	2026
Wisata	Penambahan rehabilitasi rumah adat sumba	Unit	9.00	7.00	12.00
Bisnis	Realisasi program/kegiatan dari swasta	Unit	7.00	10.00	30.00
	Presentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan muatan lokal	%	0.00	10.00	35.00
Wajah Kota	Penambahan luasan hutan desa	Ha	0.00	200.00	200.00
	Indeks Kualitas Lingkungan	Poin	63.21	67.20	69.16

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

Dimensi *Smart Branding* dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur terdiri dari 5 indikator. Dari kelima indikator tersebut, hanya satu indikator yang telah melampaui target yaitu indikator penambahan rehabilitasi rumah adat sumba. Sedangkan untuk indikator lainnya seperti realisasi program kegiatan dari swasta, presentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan muatan lokal, penambahan luasan hutan desa dan juga indikator indeks kualitas lingkungan masih memiliki nilai gap (kesenjangan) yang cukup tinggi. Harus ada strategi untuk dapat memperkecil gap (kesenjangan) dari keempat indikator tersebut agar dapat mengoptimalkan pencapaian *Smart Branding* di Kabupaten Sumba Timur.



Gambar 4. 2. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi *Smart Branding*
 Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

4.1.3 Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Economy*

Dimensi *Smart Economy* bertujuan untuk mewujudkan ekosistem perekonomian di daerah yang mampu memenuhi tantangan di era informasi yang menuntut tingkat adaptasi yang cepat seperti saat ini. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, dilakukan penilaian *Smart Economy* menggunakan indikator *Smart City* yang kemudian disandingkan dengan indikator yang ada pada RPJMD Kabupaten Sumba Timur. Penilaian indikator *Smart Economy* dikelompokkan kedalam 3 variabel yaitu industri, kesejahteraan rakyat dan ekosistem transaksi.

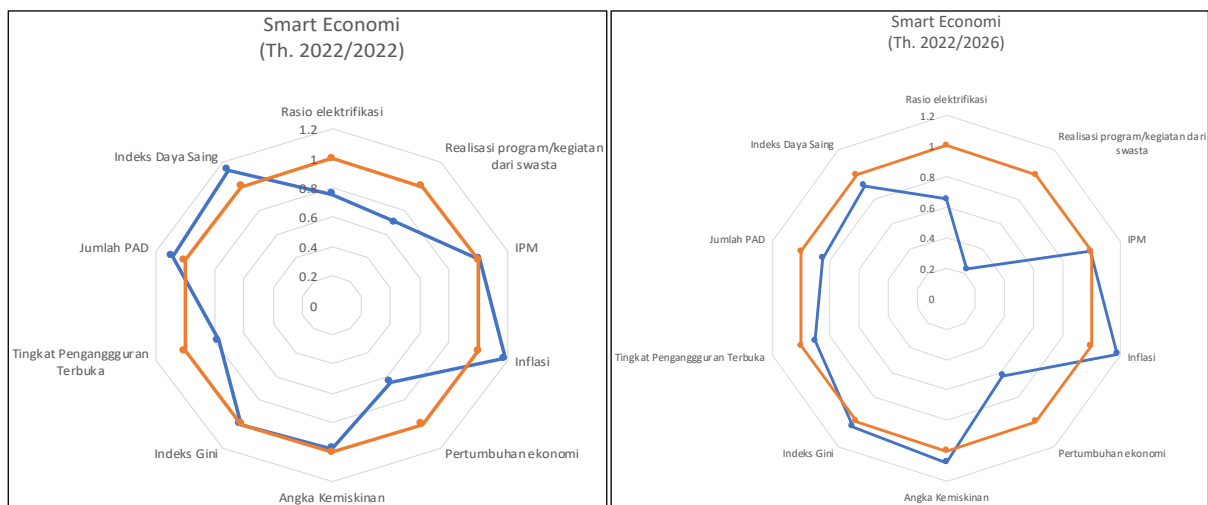
Tabel 4. 3. Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Economy*

VARIABEL	INDIKATOR RPJMD	SATUAN	EKSISTING	TARGET	
				2022	2026
Industri	Rasio elektrifikasi	%	52.12	68.80	80.00
	Realisasi program/kegiatan dari swasta	Unit	7.00	10.00	30.00
Kesejahteraan Rakyat	IPM	Poin	66.17	65.72	66.52
	Inflasi	%	3.54	3-3.2	3-3.2
	Pertumbuhan ekonomi	%	2.63	4.08-4.11	4.19-5.01
	Angka Kemiskinan	%	28.22	28.97	26.26
	Indeks Gini	Poin	0.30	0.29	0.28
Ekosistem Transaksi	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2.61	3.37	2.90
	Jumlah PAD	Rupiah	92.20	8.50	10.85
	Indeks Daya Saing	Poin	2.74	2.40	3.00

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

Terdapat 10 indikator untuk dimensi *Smart Economy* dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur yang tergolong dalam 3 variabel. Terdapat beberapa indikator yang melampaui yaitu IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Angka Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah PAD dan Indeks Daya Saing. Serta indikator yang memiliki gap (kesenjangan) yang cukup kecil yaitu realisasi program/kegiatan dari swasta, Inflasi, dan indikator indeks gini. Sedangkan indikator rasio elektrifikasi memiliki gap yang besar antara kondisi eksisting dengan target.

Selain itu, diperlukan pula strategi untuk mengembangkan variabel *Smart Economy* yang belum ada yaitu variabel transaksi keuangan dan transaksi ekonomi. Pengembangan variabel ini diantaranya meliputi pengembangan layanan perbankan dan lembaga keuangan, pelayanan keuangan digital, dan transaksi ekonomi digital. Terlebih saat ini seluruh dunia berada pada era revolusi industri 5.0 yang ditandai dengan pengembangan teknologi digital. Pengembangan e-commerce, e-banking, dan e-payment menjadi hal penting yang harus segera dikembangkan.



Gambar 4. 3. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi *Smart Economy*

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

4.1.4 Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Living*

Dimensi *Smart Living* bertujuan untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman dan efisien. Adapun penilaian yang dilakukan untuk *smart*

living dengan melihat 3 variabel *Smart Living* yaitu harmonisasi tata ruang, sarana transportasi dan sarana kesehatan. Dari ketiga variabel tersebut, kemudian dicari kesesuaian yang ada dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur. Data eksisting dan target didasarkan pada pencapaian setiap indikator sasaran pembangunan yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 4. 4. Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Living*

VARIABEL	INDIKATOR RPJMD	SATUAN	EKSISTING	TARGET	
				2022	2026
Harmonisasi Tata Ruang	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni	Unit	49813.00	19033.00	15033.00
	Indeks Kualitas Lingkungan	Poin	63.21	67.20	69.16
	Penambahan luasan hutan desa	Ha	N/A	200.00	200.00
	Persentase Daerah Irigasi dalam Kondisi Baik	%	82.20	63.75	67.04
Sarana Kesehatan	Persentase Rumah Tangga cakupan akses terhadap air bersih	%	62.42	67.00	75.00
	Persentase Rumah Tangga menurut sanitasi layak	%	82.00	11.29	16.53
	Prevalensi Stunting	%	14.90	20.00	14.00
	Angka kematian bayi	Kasus	88.00	65.10	25.50
	Angka kematian ibu	Kasus	12.00	11.00	3.00
	Umur Harapan Hidup	Tahun	65.38	65.20	65.51
Sarana Transportasi	Persentase Jalan dalam Kondisi Mantap (baik dan sedang)	%	53.01	55.77	67.77
	Cakupan pelayanan angkutan pedesaan	%	65.00	68.00	80.00

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

Pada dimensi *Smart Living*, terdapat 12 indikator yang termuat dalam RPJMD Sumba Timur. Hanya terdapat 1 indikator yang memiliki gap (kesenjangan) yang sangat tinggi yaitu jumlah rumah tidak layak huni. Sedangkan indikator lainnya memiliki gap yang cukup kecil seperti indikator indeks kualitas lingkungan, presentase rumah tangga cakupan akses terhadap air bersih, prevalensi stunting, umur harapan hidup dan indikator presentase jalan dalam kondisi mantap. Sedangankan beberapa indikator masih memiliki gap yang cukup sedang yaitu indikator angka kematian bayi, angka kematian ibu dan juga indikator cakupan pelayanan angkutan pedesaan. Perlu ada pengembangan strategi untuk dapat meningkatkan nilai dari masing-masing indikator agar dapat memperkecil gap (kesenjangan) yang terjadi.



Gambar 4. 4. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi *Smart Economy*

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

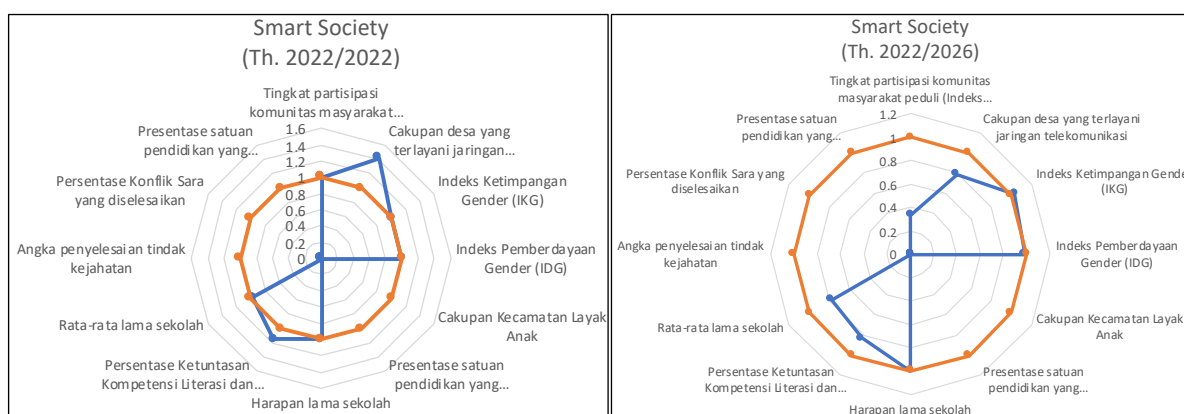
4.1.5 Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Society*

Dimensi *Smart Society* bertujuan untuk mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi. Penilaian dimensi *Smart Society* dilakukan melihat tiga variabel *smart city* diantaranya komunitas, ekosistem belajar dan sistem keamanan masyarakat. Dari ketiga variabel tersebut, kemudian dibandingkan dalam sasaran dan capaian kinerja yang ada pada RPJMD Kabupaten Sumba Timur.

Dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur terdapat 12 indikator yang termasuk kedalam dimensi *Smart Society* dimana gap (kesenjangan) bervariasi dari setiap indikator. Terdapat indikator yang hampir tidak terdapat gap, yaitu indikator tingkat partisipasi komunitas masyarakat peduli, Indeks ketimpangan gender, Indeks pemberdayaan gender, harapan Lama sekolah, rata-rata lama sekolah, angka penyelesaian tindak kejahatan, persentase konflik sara yang diselesaikan. Sedangkan indikator lainnya masih memiliki gap (kesenjangan) yang cukup besar, yaitu indikator cakupan kecamatan layak anak, presentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan muatan lokal, serta terdapat beberapa indikator yang telah melampaui target yaitu indikator cakupan desa yang terlayani jaringan telekomunikasi dan indikator persentase ketuntasan kompetensi literasi dan numerasi dasar peserta didik disekolah dasar.

Tabel 4. 5. Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Society*

VARIABEL	INDIKATOR RPJMD	SATUAN	EKSISTING	TARGET	
				2022	2026
Komunitas/Komunikasi dan Interaksi Masyarakat	Tingkat partisipasi komunitas masyarakat peduli (Indeks Masyarakat Sipil)	%	20	20.00	60.00
	Cakupan desa yang terlayani jaringan telekomunikasi	%	71,15	50.00	90.00
	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Poin	0,44	0.440	0.427
	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Poin	64,28	64.59	65.79
	Cakupan Kecamatan Layak Anak	%	4.50	22.70	40.00
Ekosistem Belajar	Presentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan muatan lokal	%	N/A	10.00	35.00
	Harapan lama sekolah	Tahun	12,85	12.84	12.89
	Persentase Ketuntasan Kompetensi Literasi dan Numerasi Dasar Peserta Didik di Sekolah Dasar	%	24,87	21.50	30.00
	Rata-rata lama sekolah	Tahun	7,92	8.15	10.18
Sistem Kemanan Masyarakat	Angka penyelesaian tindak kejahatan	%	100.00	100.00	100.00
	Persentase Konflik Sara yang diselesaikan	%	100.00	100.00	100.00
	Presentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan muatan lokal	%	N/A	10.00	35.00



Gambar 4. 5. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi *Smart Society*

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

4.1.6 Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Environment*

Dimensi *Smart Environment* bertujuan untuk mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Setelah dilakukan perbandingan dengan RPJMD Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021-2026, hanya terdapat dua variabel yang termuat dalam RPJMD yaitu variabel proteksi lingkungan dan tata kelola sampah dan limbah.

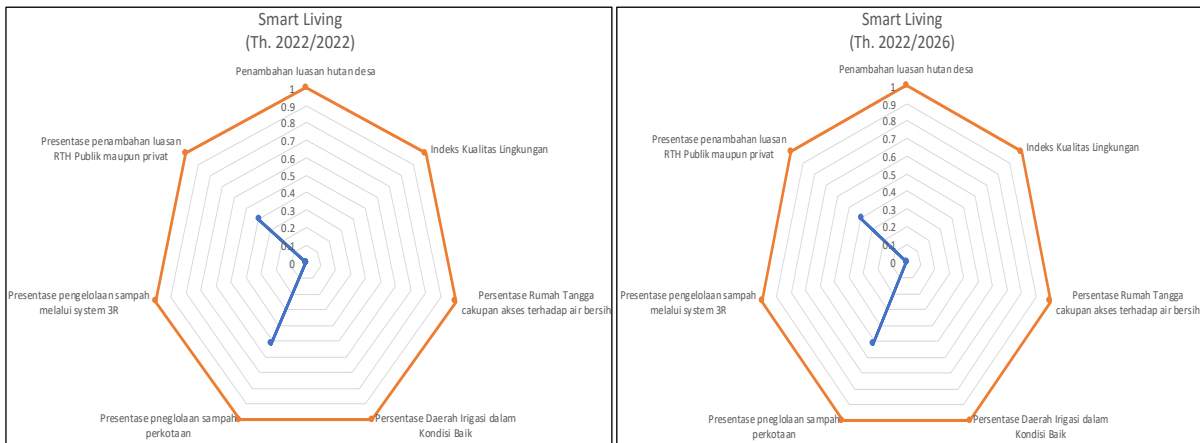
Tabel 4. 6. Analisis Gap (Kesenjangan) *Smart Environment*

VARIABEL	INDIKATOR RPJMD	SATUAN	EKSISTING	TARGET	
				2022	2026
Proteksi Lingkungan	Penambahan luasan hutan desa	Ha	N/A	200.00	200.00
	Indeks Kualitas Lingkungan	Poin	61.40	67.20	69.16
	Persentase Rumah Tangga cakupan akses terhadap air bersih	%	64.00	67.00	75.00
	Persentase Daerah Irigasi dalam Kondisi Baik	%	60.45	63.75	67.04
Tata Kelola Sampah dan Limbah	Presentase pengelolaan sampah perkotaan	%	41,32	80.00	80.00
	Presentase pengelolaan sampah melalui system 3R	%			
	Presentase penambahan luasan RTH Publik maupun privat	%	0.0039	0.00	0.00

Sumber: Diolah dari berbagai data dan observasi, 2023.

Pada dimensi *Smart Environment*, terdapat 7 indikator yang ada dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur. Terdapat 1 indikator yang memiliki gap cukup tinggi yaitu indikator presentase pengelolaan sampah perkotaan dimana hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Sumba Timur untuk memperkecil gap yang ada. Dan terdapat beberapa indikator yang memiliki gap atau kesenjangan yang cukup kecil yaitu indeks kulaitas lingkungan, persentase rumah tangga cakupan akses terhadap air bersih, persentase daerah irigasi dalam kondisi baik.

Adapun variabel pengelolaan sampah berkelanjutan belum terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan strategi baru dalam Masterplan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur agar variabel tersebut juga dapat terwujud guna pengembangan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur.



Gambar 4. 6. Gap Pencapaian terhadap Target pada Dimensi *Smart Environment*

4.1.7 Target Smart City Kabupaten Sumba Timur

Target *Smart City* Kabupaten Sumba Timur

Hasil analisis gap (kesenjangan) dari masing-masing dimensi *Smart City* di Kabupaten Sumba Timur kemudian dapat diolah lagi untuk memperoleh analisis gap (kesenjangan) *Smart City* untuk setiap dimensi. Adapun hasil rekapitulasi analisis gap (kesenjangan) *Smart City* Kabupaten Sumba Timur dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut:

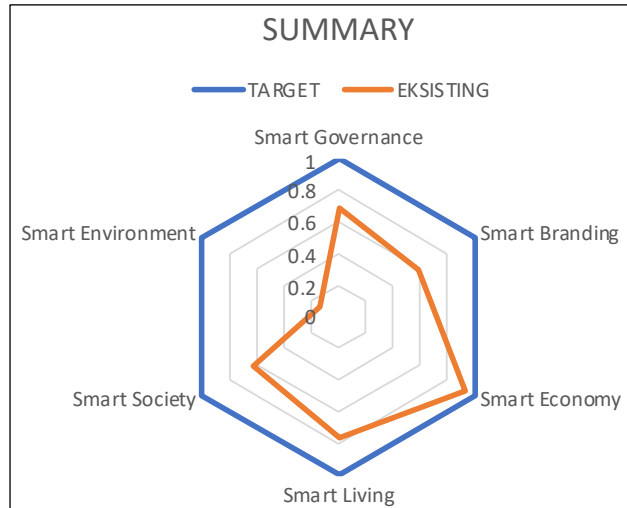
Tabel 4. 7. Analisis Gap (Kesenjangan) Smart City Kabupaten Sumba Timur

DIMENSI SMART CITY	TARGET	EKSISTING	GAP Th. 2022	GAP Th. 2026
Smart Governance	100	69%	31%	41%
Smart Branding	100	59%	41%	62%
Smart Economy	100	93%	7%	15%
Smart Living	100	77%	27%	41%
Smart Society	100	63%	37%	52%
Smart Environment	100	13%	87%	87%

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun

Dari keenam dimensi *Smart City*, dimensi *Smart Environment*, dimensi *Smart Branding* dan *Smart Society* memiliki gap (kesenjangan) yang paling besar di Kabupaten Sumba Timur. Ketiga dimensi ini dapat menjadi prioritas dalam pengembangan Masterplan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur agar upaya perwujudan *Smart City* Sumba Timur dapat terwujud dan mencapai sasaran yang diinginkan. Selain itu, pencapaian tertinggi terdapat pada *Smart Economy* dan *Smart Living*. Kedua dimensi tersebut dapat dijadikan penopang dalam membangun kota cerdas di Kabupaten Sumba Timur.

Selain itu, perlu ada juga pengembangan strategi untuk dimensi *Smart Environment* pada variabel pengelolaan sampah dan variabel pemanfaatan energi berkelanjutan, serta pada dimensi *Smart Economy* pada variabel transaksi keuangan. Hal ini dikarenakan ketiga variabel tersebut belum terdeskripsikan dalam RPJMD Kabupaten Sumba Timur.



Gambar 4. 7. Gap (Kesenjangan) Tiap Dimensi *Smart City* Kabupaten Sumba Timur
 Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun

4.2. ANALISIS SWOT

Analisis gap ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis SWOT dan TOWS. Secara umum identifikasi faktor internal (Kekuatan & Kelemahan) dan faktor eksternal (Opportunity & Threat) yang terjadi di Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut.

Kekuatan (*Strenght*) adalah kondisi internal yang menjadi pendorong keberhasilan meraih sukses dalam program kerja atau proyek *Smart City*. Menentukan kekuatan harus dilakukan secara obyektif agar dapat benar benar menghasilkan strategi yang realistis dan tepat. Kekuatan dapat berupa kepemilikan atau akses terhadap sumber daya yang diperlukan termasuk sumber daya manusia, sumber daya keuangan, teknologi dan lain lain. Kekuatan juga dapat berupa pengalaman, kebijakan yang sudah dirumuskan dan secara konsisten diterapkan dan hal hal lain. Perlu diingatkan sekali lagi bahwa kekuatan umumnya adalah sesuatu yang bersifat internal, dalam hal ini pada pemerintah daerah.

Kelemahan (*Weakness*) adalah kondisi internal yang berpotensi menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pengembangan *Smart City* atau bagian dari pengembangan *Smart City*. Hal yang tidak menjadi kekuatan sejatinya adalah kelemahan. Demikian juga strategi yang baik adalah melakukan upaya yang tepat sehingga kelemahan dapat dikurangi agar pada satu saat menjadi kekuatan. Kelemahan dapat berupa tidak tersedianya hal hal yang diperlukan seperti kebijakan, kompetensi SDM, sumber pendanaan, infrastruktur dasar. Hal hal lain seperti resistensi terhadap inovasi dan perubahan, rendahnya disiplin dan ketertiban umum dan rendahnya literasi masyarakat dapat juga menjadi kelemahan yang bila tidak ditanggulangi dapat menghambat tercapainya sasaran pengembangan *Smart City*.

Peluang (*Oportunity*) secara umum dapat dikenali sebagai kondisi eksternal yang menjadi pendorong keberhasilan mengembangkan atau mewujudkan *Smart City*. Peluang ini dapat berbentuk minat investasi, pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kesejahteraan, pergantian generasi, dukungan pemerintah pusat, peran serta masyarakat, potensi kontribusi dari sektor usaha. Mempertemukan kekuatan dengan peluang yang dimiliki berpotensi menjadi langkah strategis yang penting.

Ancaman (*Threat*) adalah kondisi eksternal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pengembangan *Smart City*. Kondisi ini umumnya sulit untuk diatasi atau dikendalikan sepenuhnya. Yang dapat dilakukan adalah mengurangi dampak dari kondisi ini melalui mitigasi dan menghindari strategi yang memerlukan kondisi yang justru menjadi ancaman. Yang

berpotensi menjadi ancaman bisa berupa hal hal seperti perubahan iklim, bencana alam, gejolak sosial di masyarakat, konflik antar masyarakat, gangguan ketertiban umum dan lain lain. Selain itu dalam penerapan teknologi sebagai bagian dari inovasi dalam pengembangan *Smart City* juga dapat ditemukan ancaman seperti ketergantungan berlebihan pada pelaku usaha dan teknologi tertentu, ketertinggalan teknologi yang berkembang/berubah cepat, meningkatnya biaya lisensi dan biaya perawatan teknologi. Pemahaman akan ancaman dapat sangat berguna dalam menentukan langkah-langkah strategis apa yang akan diambil dalam pengembangan *Smart City* dengan risiko yang minimal yang mampu dikelola dengan baik.

Analisis SWOT secara umum akan memuat seluruh dimensi dalam *smart city* yang melingkup seluruh aspek untuk menentukan strategi dari hasil analisis yang dilakukan. Dimensi-dimensi tersebut yaitu:

- **Analisis SWOT *Smart Governance***, memiliki 3 sub dimensi yaitu Pelayanan Publik (*Public Service*), Manajemen Birokrasi Yang Efisien (*Bureaucracy*) dan Efisiensi Kebijakan Publik (*Public Policy*).
- **Analisis SWOT *Smart Branding***, merupakan sub dimensi *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu pariwisata, bisnis kreatif, dan wajah kota.
- **Analisis SWOT *Smart Economy***, merupakan sub dimensi *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu industry yang memiliki daya saing, kesejahteraan masyarakat dan transaksi keuangan.
- **Analisis SWOT *Smart Living***, merupakan sub dimensi *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu harmonisasi tata ruang, prasarana/sarana kesehatan dan olahraga, dan prasarana/sarana transportasi yang mendukung kegiatan masyarakat.
- **Analisis SWOT *Smart Society***, merupakan sub dimensi *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu interaksi sosial masyarakat yang efisien, ekosistem pendidikan/belajar mengajar efisien, serta sisten keamanan dan keselamatan masyarakat.
- **Analisis SWOT *Smart Environment***, merupakan dimensi dari *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu proteksi lingkungan, tata kelola sampah dan limbah, dan tata kelola energy.

Keseluruhan dimensi dan sub dimensi tersebut dapat dilihat pada uraian yang terdapat dalam bagan berikut ini.

INTERNAL FACTORS

STRENGTHS (S+)	WEAKNESSES (W-)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Kebijakan penyediaan Beasiswa Tugas Belajar dan Ijin Belajar bagi ASN. 2. Terdapat industri kreatif dan UMKM yang dikembangkan masyarakat 3. Terdapat Kebijakan Peningkatan fasilitas dan infrastruktur 4. Indeks Kepuasan Pelayanan Publik yang memadai 5. Ketersediaan SDM yang memadai 6. Peningkatan PAD 7. Tersedianya aplikasi dalam layanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dan aplikasi Online Single Submission (OSS) 8. Tersedianya inovasi dalam pelayanan publik 9. Kelembagaan Smart City telah terbentuk yaitu Dewan Smart City, Tim Pelaksana Smart city. 10. Potensi Pariwisata (Alam, Budaya, Minat khusus, Bahari); 11. Kebijakan Prioritas Pengembangan Pembangunan Pariwisata (RPJMD 2021-2026); 12. Kelompok Masyarakat Pelaku Pariwisata; 13. Kelompok Pelaku Ekonomi Kreatif Pendukung Pariwisata; 14. Tersedia Dokumen RIPDA dan Rencana Tata Ruang Wilayah 15. Memiliki wilayah pesisir yang cukup luas dengan potensi Sumber daya kelautan dan Perikanan yang cukup besar: 16. Tersedia Sumber Daya Alam pendukung peternakan. 17. Adanya aturan hukum yang membuat pelaksanaan tugas menjadi legal formal; 18. Adanya stuktur organisasi yang kompleks mulai dari adanya Sekertaris Bidang dan di tambahkan dengan UPT di Dinas Kesehatan; 19. Terdapat Aplikasi yang dapat mempermudah Komunikasi Antara Pelayanan dan Pasien 20. Penambahan Provider Baru untuk menunjang Layanan Internet; 21. Tersedianya kelompok wanita tani (KWT); 22. Semua Desa sudah memiliki PERDES Layak Anak; 23. Komposisi penduduk yang bekerja sebagai petani/pekebun/peternak lebih dominan dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lain yaitu sebesar 83.546 jiwa 24. Tersedianya landasan hukum 25. Terbentuknya kelembagaan 26. Luas wilayah Kabupaten Sumba Timur 27. Tersedianya Infrastruktur 28. Adanya nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang relatif kuat dari masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas ASN dalam menjalankan tugasnya belum optimal. 2. Tingkat Pendidikan masih rendah 3. Keterbatasan layanan kesehatan dan kualitas kesehatan 4. Infrastruktur tempat tinggal masih belum optimal 5. Program Penanggulangan Bencana masih belum optimal 6. Kesejahteraan masyarakat masih belum optimal 7. Daya saing masyarakat masih rendah 8. Pengelolaan lingkungan hidup belum optimal 9. Layanan administrasi pemerintahan masih belum optimal 10. Pengelolaan keuangan dan aset daerah belum optimal 11. Tata kelola dan penyelenggaraan pelayanan publik belum optimal 12. Belum tersedianya aplikasi untuk menilai indeks kepuasan layanan public; 13. Belum diaplikasikan merit sistem secara merata dalam penempatan ASN dilingkungan birokrasi; 14. rendahnya literasi digital masyarakat dalam penggunaan aplikasi layanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, Terbatasnya tenaga operator aplikasi perizinan; 15. Minimnya pengetahuan tentang inovasi. 16. Rendahnya Kompetensi pelaku pariwisata; 17. Rendahnya penguasaan bahasa internasional; 18. Kurangnya akses transportasi ke obyek wisata; 19. Kurangnya kolaborasi dalam pengembangan pariwisata 20. Rendahnya penguasaan Teknologi Perikanan Tangkap dan Budidaya; 21. Pemahaman SDM Peternakan tentang Tupoksi belum Optimal. 22. Sering Terjadi kekurangan obat; 23. Distribusi Tenaga kesehatan belum merata; 24. Belum terlindunginya masyarakat secara maksimal terhadap beban pembiayaan kesehatan; 25. Pemahaman masyarakat terkait pendaftaran online masih kurang; 26. Terdapat trafic jaringan yang besar mengakibatkan lambat koneksi ke server 27. Keadaan Topografi Sumba Timur yang kurang mendukung dalam pembangunan infrastruktur BTS/Tower 28. KWT masih kekurangan modal usaha, pengetahuan dan Sarana Prasarana. 29. Penerapan PERDES Layak Anak belum optimal 30. Masih kurangnya penerapan teknologi sarana prasarana/ tidak sebanding dengan ketersediaan jumlah tenaga kerja produktif dan luas Lahan. 31. Peningkatan populasi penduduk yang berpengaruh terhadap kebutuhan akan SDA yang memadai.

STRENGTHS (S+)	WEAKNESSES (W-)
	32. Kompetensi SDM aparatur relatif masih kurang memadai

Analisis SWOT terutama pada faktor interbak (*Strengths* dan *Weakness*) menjelaskan kondisi terkini dari kabupaten sumba timur. Kabupaten sumba timur merupakan bagian dari wilayah provinsi nusa tenggara timur. Kabupaten sumba timur memiliki kondisi topografi yang berbukit-bukit dengan hamparan savana, dan di kelilingi oleh garis pantai yang panjang. Dengan savanna yang cukup luas menjadikan salah satu kekuatan dari kabupaten sumba timur adalah dalam bidang peternakan. Selain itu, budaya dan keindahan alam menjadi daya jual atau kekuatan dari kabupaten sumba timur, jika potensi tersebut bisa dikelola dengan maksimal maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pada sisi lain ada kelemahan dalam pengembangan *smart city* di kabupaten sumba timur. Terdapat beberapa kelemahan yang nantinya diperkirakan bisa mengganggu dalam pengembangan dan pelaksanaan *smart city*. Adapun beberapa permasalahan terbut mulai kondisi topografi yang beragam menjadikan sebaran jaringan internet menjadi terhambat di beberapa wilayah. Minimnya inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, hingga masih sering terjadinya kekurangan obat-obatan di beberapa wilayah. Hal yang paling penting dalam pengembangan dan penerapan *smart city* adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM) pemerintah kabupaten sumba timur masih kurang, sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas aparatur untuk menyambut pelaksanaan *smart city* di kabupaten sumba timur.

EXTERNAL FACTORS

OPPORTUNITIES (O+)	THREATS (T-)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan sistem pendidikan dan kesehatan nasional 2. Kebijakan 5 program prioritas presiden 3. Kebijakan standar kualifikasi dan kompetensi ASN. 4. Kebijakan Kemudahan dalam berusaha dan investasi 5. Kebijakan pembangunan pariwisata tematik 6. Meningkatkan jumlah permintaan komoditi ternak halal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh tuntutan digitalisasi dan pengaruh persaingan global hampir seluruh aspek 2. Kondisi politik nasional menjelang pemilu 3. Kondisi politik dan keamanan internasional yang tidak menentu 4. Persaingan industri kreatif dan UMKM terhadap pasar global 5. Tuntutan peningkatan kualitas layanan berbasis TIK dari masyarakat

OPPORTUNITIES (O+)	THREATS (T-)
<ol style="list-style-type: none"> 7. Kebijakan penilaian standar kinerja pemerintahan 8. Program penyediaan infrastruktur komunikasi oleh pemerintah pusat 9. Kontribusi mitra masyarakat termasuk LSM dalam pembangunan 10. Pangsa pasar yang terbuka untuk produk lokal 11. Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan local; 12. Meningkatkan pendapatan asli daerah; 13. Kolaborasi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata; 14. Kebijakan Pembangunan Nasional Tematik Pariwisata (Grand Desain Percepatan Pembangunan Pulau Sumba Tahun 2023 - 2047) 15. Adanya Kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan Pemanfaatan Potensi Sumber daya Kelautan dan Perikanan; 16. Tingginya permintaan Pasar akan ternak dan Produk asal ternak yang halal; 17. Adanya kerjasama dengan OPD Terkait; 18. Adanya program Kartu Indonesia Sehat; 19. Adanya program BTS Bakti Kemenkominfo untuk wilayah 3 T 20. Pangsa pasar yang terbuka untuk pengembangan produk dari KWT dalam hal ini tenun Ikat Sumba. 21. Tercapainya Ketersediaan Layanan Internet Publik di Sumba Timur 22. Adanya peran serta LSM, Masyarakat dan dunia usaha. 23. Pesatnya perkembangan teknologi untuk menunjang kegiatan. 24. Adanya Komitmen Kepala Daerah dan DPRD serta seluruh komponen bangsa (nasional, regional dan lokal); 25. Adanya koordinasi, sinkronisasi dan kerjasama antar perangkat daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Meningkatnya harga teknologi dari waktu ke waktu 7. Penguasaan lokasi lokasi strategis (Pesisir Pantai) oleh pemilik modal; 8. Konflik kepemilikan obyek wisata potensial; 9. Lemahnya kemampuan kompetisi SDM Pariwisata Lokal 10. Maraknya Ilegal Fishing dan alat penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan; 11. Keamanan Ternak /Pencurian masih tinggi 12. Masih tingginya AKI, AKB dan Prevelensi Stunting; 13. Masih tinggi pasien yang antri di loket 14. Tidak Stabilnya harga pasar yang mempengaruhi pendapatan produk dari KWT. 15. Cuaca ekstrim dan rawan bencana. 16. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan; 17. Adanya Perubahan Iklim Global berpotensi meningkatkan intensitas bencana alam

Analisis SWOT pada faktor eksternal atau peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*threats*) menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan *smart city* di Kabupaten Sumba Timur. Dengan faktor internal yang sudah di sampaikan diatas, terdapat beberapa permasalahan dan kekuarangan bisa diatasi dengan peluang dari faktor eksternal. Dalam konteks peluang terdapat beberapa hal yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah kabupaten sumba timur, antara lain program dari pemerintah pusat antara lain dalam pengembangan BTS di beberapa wilayah di Kabupaten Sumba Timur. Hal tersebut tentunya bisa menjamin ketersediaan layanan internet di wilayah 3 T yang ada di Kabupaten Sumba Timur.

ANALYSIS STRATEGY

STRENGTH-OPPORTUNITIES	WEAKNESS-OPPORTUNITIES
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah dan kualitas pendidikan tinggi di daerah. 2. Penyediaan pengajar pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi 3. Pemberian beasiswa tugas belajar dan ijin belajar untuk peningkatan SDM 4. Meningkatkan peran serta dan investasi mitra dalam peningkatan industri dan ekonomi 5. Pendampingan dan pelatihan ketrampilan pelaku insudtri kreatif dan UMKM. 6. Peningkatan pemanfaatan infrastruktur dalam kegiatan pemerintahan, bisnis maupun masyarakat umum. 7. Peningkatan akses masyarakat terhadap infratraktur dan layanan pemerintah 8. Peningkatan Kapasitas dan sarpras Pelayanan Publik. 9. Memaksimalkan pemanfaatan potensi pariwisata dengan pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan local; 10. Meningkatkan pendapatan daerah dengan memaksimalkan pengembangan potensi pariwisata; 11. Mengoptimalkan kolaborasi dalam pengembangan pariwisata; 12. Mensinergikan perencanaan pengembangan pariwisata dengan grand desaian percepatan pembangunan Pulau Sumba tahun2023 -2047. 13. Mengoptimalkan Pemanfaatan wilayah pesisir untuk pengembangan potensi Sumber daya kelautan dan Perikanan; 14. Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih / Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak 15. Menyusun aturan hukum yang menjadikan pelaksanaan tugas menjadi legal formal; 16. Adanya stuktur organisasi yang kompleks mulai dari adanya Sekertaris Bidang dan di tambahkan dengan UPT di Dinas Kesehatan 17. Menyusun program peningkatan produksi pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT); 18. Emberikan pelatihan untuk memanfaatkan pemasaran melalui sosial media; 19. Memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan produktifitas. 20. Mengoptimalkan SDM dalam menigkatkan peran serta LSM, Masyarakat dan dunia usaha terhadap pengelolaan lingkungan dan penanggulangan bencana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan dan pemanfaatan Aplikasi data yang terintegrasi dalam pelayanan public 2. Peningkatan kapasitas SDM ASN, penempatan SDM sesuai disiplin Ilmu dan kualifikasi jabatan; 3. Sosialisasi penggunaan Aplikasi layanan administarsi kependudukan dan pencatatan sipil secara online dan aplikasi OSS. 4. Pengembangan SDM melalui program studi lanjut dan pelatihan 5. Peningkatan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan dengan melibatkan pemerintah pusat dan swasta 6. Edukasi terhadap pengaruh dan persaingan global kepada masyarakat 7. Meningkatkan kompetensi SDM pada bidang pariwisata melalui optimalisasi kolaborasi para pihak; 8. Meningkatkan kopmpetensi penguasaan bahasa internasional memalului optimalisasi kolaborasi para pihak; 9. Meningkatkan ketersediaan sarana dan pasarana transportasi ke obyek wisata dengan meningkatkan sinergitas pembangunan pariwisata Sumba Timur dengan grand desaian percepatan pembangunan Pulau Sumba tahun 2023-2047; 10. Mengoptimalkan perencanaan pembangunan Sumba Timur yang berbasis kolaboratif yang sinergi dengan grand desaian percepatan pembangunan pulau Sumba 11. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Nelayan dan Pembudidaya; 12. Peningkatan SDM Peternakan melalui Pelatihan 13. Membangun jalur distribusi obat-obatan dan alat kesehatan ke wilayah-wilayah yang sulit dijangkau dengan OPD lain; 14. Melaksanakan pendataan secara masif untuk memberikan perlindungan jaminan kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat; 15. Memanfaatkan program Nasional Bakti untuk mengatasi trafic jaringan yang besar mengakibatkan lambat koneksi ke server; 16. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat terkait digitalisasi pelayanan kesehatan di Kabupaten Sumba Timur. 17. Mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkat produktifitas dan menekan biaya produksi; 18. Menyediakan program pembiayaan untuk modal usaha; 19. Memaksimalkan peran serta LSM dan Dunia Usaha untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan Sumber Daya Alam.
STRENGTH-THREATS	WEAKNESS-THREATS

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendayagunaan ASN untuk mengembangkan layanan publik berbasis TIK; 2. Penetapan prioritas pengadaan teknologi secara berkala sesuai APBD. 3. Pengembangan pariwisata berbasis RIPDA dan Rencana Tata Ruang Wilayah; 4. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan local; 5. Pengembangan pariwisata dengan mengoptimalkan kolaborasi 6. Meningkatkan Pengawasan dan pengendalian Sumber daya Ikan; 7. Optimalisasi Pemberian Keapsahan Kartu Kepemilikan Ternak/OP3T 8. Membuat rencana jangka pendek penanganan tingginya AKI, AKB dan Prevelensi Stunting; 9. Membuat rencana jangka panjang penanganan tingginya AKI, AKB dan Prevelensi Stunting; 10. Melaksanakan sosialisasi ang masif kepada masyarakat tentang Aplikasi yang dapat mempermudah Komunikasi Antara Pelayanan dan Pasien. 11. Membuka pasar untuk Produk KWT di luar wilayah Kabupaten Sumba Timur; 12. Bekerjasama dengan Pemerintah Pusat untuk pembangunan embung atau waduk 13. Melaksanakan peningkatan kapasitas SDM; 14. Menjaga setiap pembangunan berwawasan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan peta jalan pengembangan layanan publik yang berbasis TIK; 2. Melakukan kajian terkait ROI terhadap pengadaan/adopsi teknologi 3. Meningkatkan kualitas SDM Pariwisata dengan upaya peningkatkan kemampuan kompetisi yang handal; 4. Mengoptimalkan pengembangan pembangunan pariwisata melalui kolaborasi dengan pelaku usaha pariwisata; 5. Mengoptimalkan pengembangan pembangunan pariwisata melalui kolaborasi dengan tokoh adat/masyarakat 6. Meningkatkan Pola distribusi hasil produk Perikanan Tangkap dan Budidaya; 7. Optimalisasi Fungsi Pos Pemeriksaan dan lalu lintas Ternak 8. Membangun sebuah kebijakan untuk meratakan ditribusi tenaga kesehatan; 9. Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam penerapan layanan kesehatan; 10. Melaksanakan pendataan secara masif untuk memberikan perlindungan jaminan kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat untuk mengurangi AKI dan AKB. 11. Menambah akses pasar untuk pelaku usaha tani (Kelompok Wanita Tani); 12. Maksimalkan pemanfaatan teknologi pertanian untuk mengatasi kondisi cuaca untuk meningkatkan produktifitas 13. Memaksimalkan program keliarga beranayang sudah berjalan di Kabupaten Sumba Timur. 14. Meningkatkan kualitas SDM Pemerintahan untuk mendukung setiap program yang berwawasan lingkungan
--	--

Berdasarkan hasil pemetaan analisis swot, tampak bahwa kekuatan, kelemahan secara internal yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur. Selain itu secara eksternal terdapat peluang dan ancaman yang harus dimanfaatkan dan diantisipasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hal tersebut tampak pada bagian analisis strategi yang terdapat pada bagan analisis SWOT diatas.

4.3. ANALISIS TOWS SETIAP DIMENSI

4.3.1. Smart Governance

Smart Governance merupakan sub dimensi *Smart City*. Untuk melaksanakan kebijakan *Smart Governance* maka kita perlu mengetahui tantangan/ancaman (*Threat*), peluang (*Opportunity*), kelemahan (*Weakness*), dan kekuatan (*Strenght*), untuk menyusun strategi-strategi dengan menggunakan analisis TOWS. Berikut merupakan tabel silang strategi sebagai berikut :

Tabel 4. 8. Matrix Analisis TOWS Smart Governance

		FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		FAKTOR EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas pendidikan SDM ASN sangat mumpuni. 2. Terdapat komunitas pengembang TIK. 3. Bupati baru yang terbuka, kolaboratif dan inovatif. 4. Ketersediaan hotspot internet di kawasan perkantoran sudah memadai. 5. Hampir semua rumah tangga terlayani listrik dan listrik hampir tidak pernah mati/gangguan. 6. Pendapatan Asli Daerah diatas 87 persen terhadap total pendapatan daerah. 7. Kelembagaan Kominfo yang kuat dengan empat bidang yang lengkap. 8. Kelembagaan Smart City baru terbentuk yaitu Dewan Smart City, Tim Pelaksana Smart city. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum tersedia infrastruktur digital jaringan Broadband dan Pusat Data 2. Belum ada interoperability aplikasi layanan publik 3. Belum ada anggaran pembangunan daerah untuk Smart City 4. Belum ada kebijakan pengelolaan dana alternatif untuk Smart City 5. Belum ada kebijakan Smart City terkait kelembagaan, tim pelaksana dan SOP.
PELUANG (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi masuk yang mendukung pembangunan daerah sangat baik. 2. Penetapan Wilayah NTT Sebagai prioritas sektor pariwisata baru 3. Membuka peluang bagi investor yang bergerak di bidang pariwisata untuk berinvestasi di Sumba Timur 	STRATEGI (OS)	STRATEGI (OW)	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat infrastruktur digital di lingkungan pemerintah dan masyarakat (G2). 2. Membina komunitas SDM TIK di lingkungan masyarakat (G1). 3. Memperkuat kelembagaan smart city baik dari sisi masyarakat dan pemerintah (G2). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempermudah pelayanan perijinan berinvestasi (G1). 2. Menyusun kebijakan dasar smart city (G3). 	
ANCAMAN (T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan publik dituntut berbasis elektronik dan terintegrasi dengan aplikasi lain, dan penerapan standar pelayanan minimal sesuai peraturan perundangan. 2. Dituntut adanya kebijakan daerah yang mendorong transformasi digital. 3. Dituntut peningkatan jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kabupaten per 100.000 penduduk. 4. Dituntut kenaikan persentase layanan kabupaten yang dapat diakses dan dapat diminta secara daring. 	STRATEGI (TS)	STRATEGI (TW)	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan administrasi dan pelayanan publik berbasis online (G1) 2. Memperkuat kebijakan dalam melaksanakan transformasi digital (G3), 3. Meningkatkan partisipasi masyarakat terlibat dalam mewujudkan smart city (G1). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan layanan aplikasi administrasi dan layanan publik (G1). 2. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM ASN yang inovatif dan kolaboratif memanfaatkan komunitas setempat (G2). 	

	<p>5. Dituntut penurunan rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat (hari).</p> <p>6. Dituntut menurunnya rata-rata waktu henti (downtime) infrastruktur teknologi informasi (TI) kabupaten.</p>	
--	--	--

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun,2023.

Analisis TOWS *Smart Governance* sebagaimana disampaikan pada tabel 4.8 diatas. Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu bagian dari wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam pengembangan tata kelola pemerintahan, pemerintah kabupaten sumba timur dalam *Smart Governance* akan lebih focus dalam pengembangan system pemerintahan berbasis elekreonik (SPBE). Hal ini akan diperkuat dengan pengembangan SDM sebagaimana sudah dijelaskan dalam analisis TOWS *Smart Governance* yang disampaikan diatas. Maka dalam menjalankan pemerintahan strategi yang perlu diterapkan antara lain, meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM ASN yang inovatif dan kolaboratif memanfaatkan komunitas setempat, dan meningkatkan pelayanan administrasi dan pelayanan publik berbasis online.

4.3.2. Smart Branding

Smart Branding merupakan salah satu sub dimensi *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu pariwisata, bisnis kreatif, dan wajah kota. Untuk melaksanakan kebijakan *Smart Branding* maka kita perlu mengetahui tantangan/ancaman (Threat), peluang (Opportunity), kelemahan (Weakness), dan kekuatan (Strenght), untuk menyusun strategi-strategi dengan menggunakan analisis TOWS. Berikut merupakan tabel silang strategi sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Matrix Analisis TOWS Smart Branding

FAKTOR INTERNAL		KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		<ol style="list-style-type: none"> Memiliki OPD yang khusus menandai pariwisata Memiliki fasilitas ekonomi kratif UMKM kain tenun Pengembangan POKDARWIS dan danger seni Pengembangan danb pemasaean destinasi pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> Belum optimalnya branding memalui media promosi dan pemasaran daerah Keterbatasan kemampuan Bahasa asing masyarakat lokal
FAKTOR EKSTERNAL		STRATEGI (OS)	STRATEGI (OW)
PELUANG (O)	<ol style="list-style-type: none"> Program pengembangan media informasi Pengembangan wilayah destinasi pariwisata Membangun relasi dengan daerah yang sudah memiliki pengembangan pariwisata yang lebih maju 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pemasaran pariwisata yang ada di kabupaten sumba timur Meningkatakn utilitas desa adat dalm mendukung pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan potensi SDM dalam hal kepariwisataan dan ekonomi kreatif Pembangunan infrastruktur menuju Kawasan wisata Menetapkan regulasi lokasi wisata yang berpotensi
ANCAMAN (T)	<ol style="list-style-type: none"> Kerusakan daerah wisata dikarenakan pembangunan yang tidak sesuai aturan Terbatasnya informasi terkait wisata yang ada di daerah 	STRATEGI (TS)	STRATEGI (TW)
		<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan kursus Bahasa asing bagi masyarakat sekitar daeah wisata Pelatihan untuk pepadu wisata yang ada di daerah Meningkatkan dan memperbaharui informasi pariwsata dan media yang dimiliki pemerintah daerah 	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun rencana anggaran untuk melakukan promosi pariwisata Membuat kajian tentang pariwisata Pengembangan media media promosi wisata daerah

Pada Tabel 4. 10 Tabel Analisis SWOT pada dimensi *Smart Branding* menjelaskan bahwa kabupaten sumba timur memiliki kekuatan yang cukup kuat terutama dalam bidang pariwisata. Hal tersebut didukung dengan banyaknya lokasi desa adat yang memiliki potensi pariwisata. Namun potensi tersebut belum mampu direspon secara maksimal oleh masyarakat kabupaten sumba timur. Untuk menjawab hal tersebut maka perlu memaksimalkan pemanfaatan potensi pariwisata dengan pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan local. Dengan kondisi tersebut maka diharapkan akan meningkatkan pendapatan daerah dengan memaksimalkan pengembangan potensi pariwisata. Jika terdapat kendala dalam pengelolaan maka pemerintah kabupaten sumba timur perlu membangun konsep kerjasama dalam melakukan branding guna meningkatkan potensi di kabupaten sumba timur.

4.3.3. Smart Living

Smart Living merupakan salah satu sub dimensi *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu harmonisasi tata ruang, prasarana/sarana kesehatan dan olahraga, dan prasarana/sarana transportasi yang mendukung kegiatan masyarakat. Untuk melaksanakan kebijakan *Smart Living* maka kita perlu mengetahui tantangan/ancaman (Threat), peluang (Opportunity), kelemahan (Weakness), dan kekuatan (Strenght), untuk menyusun strategi-strategi dengan menggunakan analisis TOWS. Berikut merupakan tabel silang strategi sebagai berikut:

Tabel 4. 11. Matrix Analisis TOWS Smart Living

FAKTOR INTERNAL		KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		FAKTOR EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Fasilitas kesehatan 2. Adanya terminal bus yang menjangkau seluruh ibukota kecamatan dan pedesaan 3. Adanya sarana transportasi udara 4. Adanya sarana tranportasi laut
PELUANG (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah atau menata ruang terbuka hijau 2. Meningkatkan layanan yang lebih cepat dan efisien 3. Pembangunan jalan aspal 	STRATEGI (OS)	STRATEGI (OW)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersinergi dalam penataan ruang dan wilayah yang didukung informasi dan kepastian hukum pada setiap kebijakan 2. Meningkatkan sarana dan prasarana srta kualitas kesehatan masyarakat dengan mudah dan efisien 3. Meningkatkan system tranportasi dengan memenugi sarana dan prasarana layanan transportasi terpadu 4. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan layanan 5. Menyediakan fasilitas air minum, permukiman layak huni dan sanitasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada 2. Adanya system informasi tata ruang wilayah 3. Penyusunan perencanaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan tugas 4. Mengoptimalkan aplikasi layanan online yang kredible

ANCAMAN (T)	STRATEGI (TS)		STRATEGI (TW)	
	1. Meningkatnya masyarakat yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi 2. Jalan yang rusak mengurangi kenyamanan bagi pengguna jalan 3. Letak geografis Kab. Sumba Timur berada di Ring of Fire	1. Mengoptimalkan transportasi masal sebagai salah satu solusi yang baik untuk transportasi 2. Meningkatkan akses jalan 3. Mengoptimalkan desan Tangguh bencana	1. Optimalisasi keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman jalan serta drenase 2. Perlunya pembangunan atau penambahan kapasitas untuk angkutan laut 3. Perlunya bantuan dari pemerintah pusat yaitu DSP/Rehab rekon	

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun,2023.

Dijelaskan pada Tabel 4. 11 terkait Analisis TOWS pada dimensi *Smart Living* menunjukkan bahwa Sering Terjadi kekurangan obat, maka perlu dibangun jalur distribusi obat-obatan dan alat kesehatan ke wilayah-wilayah yang sulit dijangkau dengan OPD lain. Hal tersebut juga bisa ditemui Masih tingginya AKI, AKB dan Prevelensi Stunting. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dibangun sebuah kebijakan untuk meratakan ditribusi tenaga kesehatan, serta diikuti dengan Membuat rencana jangka pendek penanganan tingginya AKI,AKB dan Prevelensi Stunting. Dengan adanya program Kartu Indonesia Sehat, maka perlu dilaksanakan pendataan secara masif untuk memberikan perlindungan jaminan kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat.

4.3.4. Smart Environment

Smart Environment merupakan salah satu dimensi dari *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu proteksi lingkungan, tata kelola sampah dan limbah, dan tata kelola energy. Untuk melaksanakan kebijakan *Smart Environment* maka perlu mengetahui tantangan/ancaman (Threat), peluang (Opportunity), kelemahan (Weakness), dan kekuatan (Strength), untuk menyusun strategi-strategi dengan menggunakan analisis TOWS. Berikut merupakan tabel silang strategi sebagai berikut:

Tabel 4. 12. Matrix Analisis TOWS *Smart Environment*

FAKTOR EKSTERNAL		FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen pemerintah daerah dalam pemanfaatan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan hidup yang baik 2. Penanganan aspek-aspek pencemaran lingkungan hidup yang baik dari dinas lingkungan hidup kabupaten Sumba Timur
PELUANG (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi tentang sampah organic dan nonorganic 2. Pengelolaan sumber mata air 	STRATEGI (OS)	STRATEGI (OW)	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan system tata kelola pengolahan sampah 2. Mengembangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan industry yang berbasis teknologi 3. Pengembangan energi terbarukan sebagai alternative yang ramah lingkungan 4. Pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah yang mampu membuat pupuk kompos 5. Pelindungan dan pelestarian Kawasan sumber mata air untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan teknologi dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi timbulan dampak dan polusi air 2. Perlunya pengelolaan sampah yang modern untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan masalah sampah dan aturan pengelolaan lingkungan hidup 	

		mempertahankan sumber daya air	
ANCAMAN (T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya sumber daya alam yang dimiliki 2. Berkurangnya ketersediaan sumber air 3. Perencanaan lingkungan hidup dari limbah rumah tangga 	STRATEGI (TS)	STRATEGI (TW)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah daerah harus lebih bijaksana dalam melakukan pengelolaan sumber daya alam 1. Melestarikan hutan sumber daya alam melalui pengawasan 2. Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dan perlunya meningkatkan pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun,2023.

Tabel Analisis TOWS dimensi *Smart Environment* perlu Mengoptimalkan SDM dalam meningkatkan peran serta LSM, Masyarakat dan dunia usaha terhadap pengelolaan lingkungan dan penanggulangan bencana. Selain itu, dengan memaksimalkan program keliarga berencana yang sudah berjalan di Kabupaten Sumba Timur. Dalam pengembangan dimensi *Smart Environment* Meningkatkan kualitas SDM Pemerintahan untuk mendukung setiap program yang berwawasan lingkungan.

4.3.5. Smart Society

Smart Society merupakan sub dimensi *Smart City* yang memiliki 3 sub dimensi yaitu interaksi sosial masyarakat yang efisien, ekosistem pendidikan/belajar mengajar efisien, serta sisten keamanan dan keselamatan masyarakat. Untuk melaksanakan kebijakan *Smart Society* maka perlu mengetahui tantangan/ancaman (Threat), peluang (Opportunity), kelemahan (Weakness), dan kekuatan (Strenght), untuk menyusun strategi-strategi dengan menggunakan analisis TOWS dalam proses menyusun strategi-strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Berikut merupakan tabel silang strategi sebagai berikut:

Tabel 4. 13. Matrix Analisis TOWS Smart Society

FAKTOR INTERNAL		KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya sarana Pendidikan, SD, SMP, SMA 2. Meningkatnya presentase tingkat kelulusan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah SD dan SMP yang belum terakreditasi yang belum memenuhi standar akreditasi yang menjamin mutu sekolah.
FAKTOR EKSTERNAL	PELUANG (O)	STRATEGI (OS)	STRATEGI (OW)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan tingkat tinggi. 2. Sinegritas dalam meningkatkan kualitas sekolah atau Pendidikan formal dan nonformal 3. Membangun ruang terbuka yang layak untuk disabilitas 4. Meningkatkan infrastruktur dalam layanan Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat terkait literasi digital yang dapat meningkatkan IPM serta mengurangi angka kemiskinan 2. Terbentuknya komunitas untuk membangun ruang kreatif Bersama
ANCAMAN (T)		STRATEGI (TS)	STRATEGI (TW)

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya jumlah siswa putus sekolah di tingkat SD dan SMP 2. Rendahnya literasi masyarakat terhadap teknologi informasi pemerintahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi terkait pentingnya memperoleh Pendidikan dasar yang merupakan hak dasar bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan perpustakaan daerah sebagai institusi dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian dan informasi.
--	---	---	--

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun,2023.

Tabel Analisis TOWS *Smart Society* memberikan pandangan bahwa Komposisi penduduk yang bekerja sebagai petani/pekebun/peternak lebih dominan dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lain yaitu sebesar 83.546 jiwa. Hal tersebut menjadi Tidak Stabilnya harga pasar yang mempengaruhi pendapatan produk dari KWT. Dengan potensi tersebut, maka terdapat peluang bahwa Pangsa pasar yang terbuka untuk pengembangan produk dari KWT dalam hal ini tenun Ikat Sumba. Namun pada sisi lain Masih kurangnya penerapan teknologi sarana prasarana/ tidak sebanding dengan ketersediaan jumlah tenaga kerja produktif dan luas Lahan. Untuk itu diperlukan upaya untuk mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkat produktifitas dan menekan biaya produksi dan Menyediakan program pembiayaan untuk modal usaha.

5. ANALISIS VISI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

5.1. VISI & MISI *SMART CITY* KABUPATEN SUMBA TIMUR

5.1.1. Visi

Visi adalah kerangka berpikir mengenai apa yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi *smart city* Kabupaten Sumba Timur harus mendukung dan bersinergi dengan visi Kepala daerah terpilih dalam 5 tahun ke depan. Artinya Visi pembangunan daerah dalam RPJMD menjadi landasan penyusunan Visi Misi *Smart City* Kabupaten Sumba Timur. Oleh karena itu Visi *Smart City* Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut:

“Sumba Timur Sejahtera, Harmoni dan Tertib untuk mewujudkan Kota Cerdas dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Selanjutnya dari visi diatas mengandung arti yang secara filosofis sebagai berikut:

1. **Sejahtera** dimaknai sebagai kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya yang mampu terpenuhi. Selain itu kebutuhan dasar yang layak dan berkelanjutan dengan memanfaatkan segala potensi, kreasi, inovasi serta pengembangan teknologi dalam mengolah dan mengelola sumberdaya lokal sebagai arus utama dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.
2. **Harmoni** dimaknai sebagai keselarasan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Terwujudnya tatanan kehidupan yang kondusif, serasi dan saling toleran satu sama lain. Menjaga keseimbangan alam, manusia, hewan dan segala makhluk kedalam budaya yang menuju terwujudnya harmonisasi.
3. **Tertib** dimaknai sebagai kinerja pemerintahan yang inklusif, berkeadilan sesuaikan dengan kaidah, norma dan hukum tata pemerintahan dalam pelaksanaan *good governance*. Menanamkan pola hidup dan pola pikir dalam sikap hidup yang tertib dan berbudaya dalam perkembangan dunia yang dinamis.
4. **Cerdas** dimaknai mewujudkan mekanisme kerja pemerintahan yang kreatif dan inovatif serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelaksanaan *good governance* dalam rangka penyelesaian masalah publik. Sikap cerdas dibangun dalam rangka mengembangkan daya pikir dan daya cipta untuk meningkatkan daya saing global.

5.1.2. Misi

Rumusan misi disusun dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis, baik eksternal dan internal yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam pembangunan daerah. Misi *Smart City* disusun untuk memperjelas jalan atau langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan visi, adapun misi pembangunan *smart city* yang mengacu pada misi yang terdapat pada RPJMD dan RPJP dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membangun dan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Masyarakat serta etos kerja yang baik dan berdaya saing tinggi
2. Mengembangkan ekonomi rakyat berbasis sumber daya lokal dengan mengembangkan Dunia Usaha dalam Mengelola dan Mengembangkan Berbagai Sumber Daya Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya Secara Terpadu dan Berkelanjutan Sehingga Mampu Mandiri dan Bermartabat
3. Mewujudkan Tatahan Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara yang Inovatif dan Demokratis serta partisipatif
4. Meningkatkan kinerja tata kelola pemerintahan yang Pemerintahan yang Inklusif dan Berkeadilan serta berdaya saing tinggi
5. Meningkatkan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup
6. Meningkatkan dan memperluas kuantitas dan kualitas infrastruktur sosial maupun ekonomi secara merata
7. Meningkatkan penegakan supremasi hukum

5.2. SASARAN *SMART CITY* SUMBA TIMUR

Perumusan sasaran Minut *Smart City* dijabarkan berdasarkan pilar dan subpilar yang terdiri dari 6 (enam) pilar meliputi tata kelola birokrasi (*smart governance*), pemasaran daerah (*smart branding*), perekonomian (*smart economy*), ekosistem permukiman penduduk (*smart living*), lingkungan masyarakat (*smart society*), dan pemeliharaan lingkungan (*smart environment*). Perumusan sasaran Minut *Smart City* dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. 1. Sasaran *Smart City* SUMBA TIMUR

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
Smart Governance	Layanan publik	1. Meningkatnya cakupan kepemilikan dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2. Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat dan Kinerja Unit Pelayanan Publik.	1. UU 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. 2. Permenpan RB No. 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik
	Birokrasi	1. Terwujudnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik. 2. Meningkatnya kinerja birokrasi dan profesionalisme.	1. PP nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen PNS.
	Perancangan Kebijakan	1. Meningkatnya nilai investasi	1. UU 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
Smart Branding	Pariwisata	1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata. 2. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. 3. Meningkatkan daya saing Daerah	1. UU NO. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
	Daya Saing Bisnis	1. Meningkatnya daya saing Daerah 2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan	1. Mewujudkan kuantitas dan 2. Kualitas Destinasi Wisata yang Berdaya saing Mewujudkan kemandirian masyarakat dan daerah yang berkelanjutan
	Wajah (tampilan) Kota	1. Penambahan luasan hutan desa	1. Mewujudkan keseimbangan dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan
Smart Economy	Ekosistem Industri	1. Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya	1. Perbub Sumba Timur No. 29 Tahun 2021 2. UU No. 31 Tahun 2004

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
		2. Meningkatkan Populasi Produktivitas dan Kesejahteraan Peternak	3. Permen Kelautan dan Perikanan No. 26/Permen KP/2016 4. UU No. 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
	Kesejahteraan Masyarakat	1. Terlaksananya Pembinaan Sosek dan Sosbud di Kawasan Transmigrasi 2. Tersedianya Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi pencari kerja 3. Tersedianya Bantuan Pemberdayaan bagi Masyarakat Desa	1. Permen Desa, Daerah tertinggal dan Transmigrasi RI No. 5 Tahun 2021 2. Permendes PDPT 17 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
	Ekosistem Transaksi Keuangan	1. Meningkatnya Pengembangan Potensi PAD 2. Ketersediaan Basis Data sumber PAD 3. Optimalisasi Peningkatan PBB dan BPHTB	1. Permen Keu RI No.234/PMK.03/2022
Smart Living	Harmonisasi Tata Ruang	1. Meningkatnya kualitas infrastruktur	1. Adanya anggaran yang memadai 2. Pembebasan Lahan untuk jalur irigasi 3. Jaringan perpipaan belum memadai 4. Debit air dari sumbernya masih kurang 5. Kesadaran masyarakat masih kurang
	Kesehatan	1. Meningkatnya kualitas kesehatan	1. AKI,AKB, Prevelensi Stunting masih tinggi 2. Sarana prasarana dipuskesmas yang memadai. 3. Angka Kesakitan akibat penyakit menular dan tidak menular 4. Memastikan Ketersediaan obat 5. Penumpukan pasien pada loket antrian
	Transportasi	1. Meningkatnya kualitas infrastruktur	1. Masalah ijin track untuk angkutan pedesaan
Smart Society	Interaksi Masyarakat	1. Meningkatkan Tingkat partisipasi komunitas masyarakat peduli (Indeks Masyarakat Sipil) 2. Meningkatkan Cakupan desa yang terlayani jaringan telekomunikasi 3. Meningkatkan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 4. Meningkatkan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	1. Masih terdapat 46 desa/kel (29,5%) yg belum memiliki jaringan internet dari 156 Desa/Kel. 2. IKG Kab. ST < 1 (0,444) 3. IDG Kab. ST 65,02 (MASIH RENDAH) STANDAR Nasional 76,26.

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
	Ekosistem Belajar/Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Presentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan muatan lokal 2. Meningkatkan Harapan lama sekolah 3. Meningkatkan Cakupan Kecamatan Layak Anak 4. Meningkatkan Persentase Ketuntasan Kompetensi Literasi dan Numerasi Dasar Peserta Didik di Sekolah Dasar 5. Rata-rata lama sekolah 	1. Belum ada kecamatan layak anak, msh sebatas deklarasi menuju kecamatan/desa/kel layak anak, perda kabupaten layak anak inisiatif DPRD (dalam proses).
	Keamanan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Angka penyelesaian tindak kejahatan 2. Mengurangi Persentase Konflik Sara yang diselesaikan 3. Meningkatkan Presentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan muatan lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Termasuk 9 kewenangan Pemerintah Pusat. 2. Termasuk 9 kewenangan Pemerintah Pusat.
Smart Environment	Proteksi Lingkungan	1. Meningkatkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
	Pengelolaan Sampah dan Limbah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Persentase Pengelolaan sampah daerah perkotaan 2. Meningkatkan Persentase pengelolan sampah sistem 3R 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.10/Menlhk/Setjen/Plb.0/4/2018 Tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga 2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
	Rasio Ruang terbuka hijau	Meningkatkan Persentase penambahan luasan RTH publik maupun privat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang 2. Undang-Undang Penataan Ruang menjelaskan bahwa luas ruang terbuka hijau harus mencapai 30% dari total luas kota. Persentase ini terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu ruang terbuka hijau publik seluas 20% yang disediakan oleh pemerintah dan ruang terbuka

DIMENSI	SUB-DIMENSI	SASARAN	DASAR PEMIKIRAN
			hijau privat seluas 10% yang disediakan oleh pihak swasta
	Tata Kelola Energi	1. Mengembangkan alternatif sumber energi Listrik (PLTS) di Matawai Iwi	1. Memperluas kawasan layanan listrik bagi pendidikan

6. PENUTUP

Demikian penyusunan Buku Analisis Strategis *Smart City* Kabupaten Sumba Timur ini. Penyusunan buku ini berdasarkan dari hasil analisis dokumen perencanaan dan kegiatan FGD dalam Bimbingan Teknis. Selain itu juga dari pengisian pengisian kertas kerja dalam penyusunan Masterplan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur.

Buku Analisis Strategis *Smart City* ini diawali dengan penjelasan profil serta kondisi kekinian Kabupaten Sumba Timur, lalu program kerja daerah yang menjadi dasar dalam merumuskan visi dan misi pembangunan Kabupaten Sumba Timur

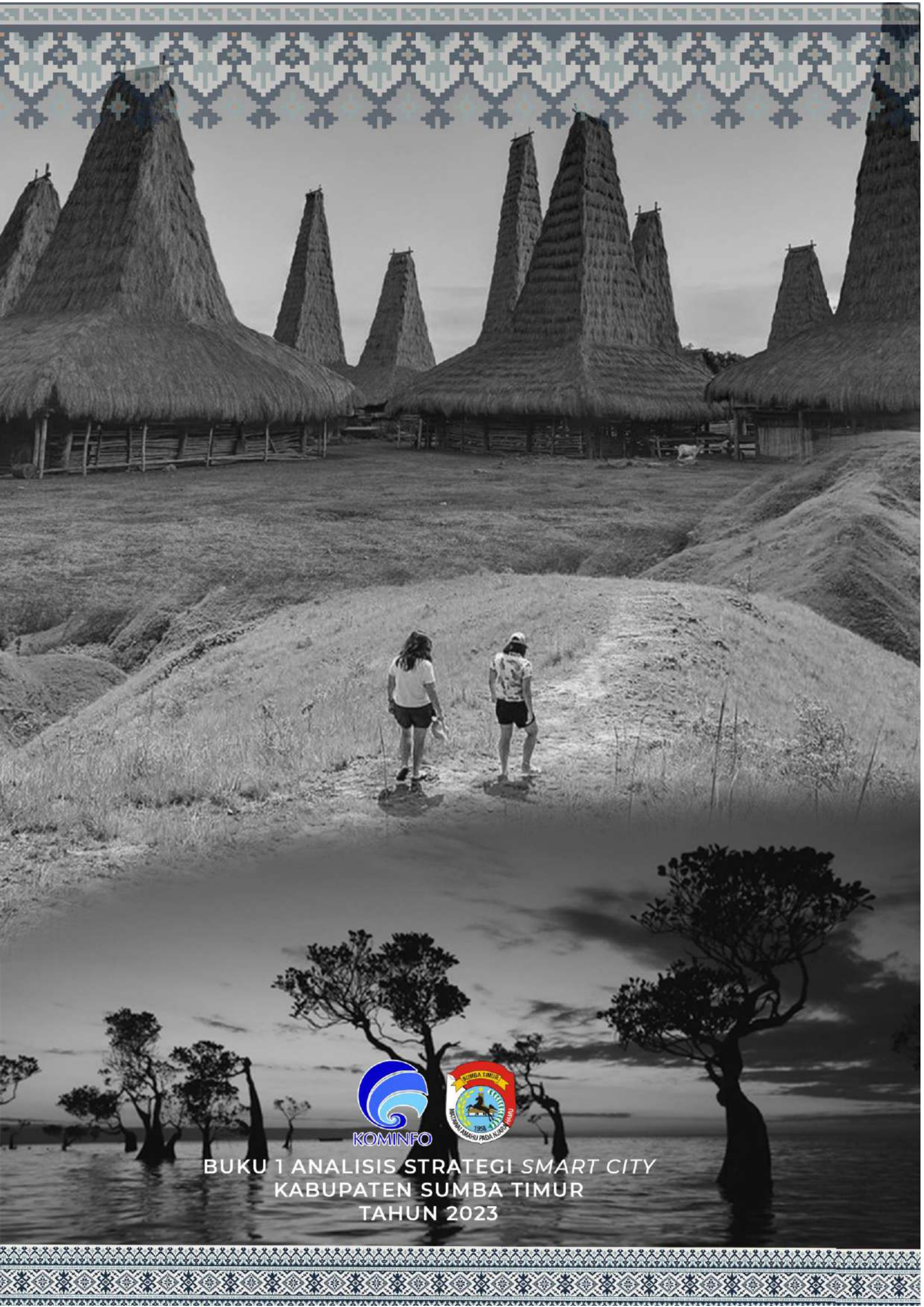
Dalam buku ini dilakukan Analisis Visi Pembangunan Daerah berdasarkan RJPMD, daya saing daerah, dan analisis kondisi eksternal terkait politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan hidup dan peraturan perundang-undangan. Kemudian dilakukan Analisis Kesiapan Daerah berdasarkan aspek nature, struktur, infrastruktur, suprastruktur, dan culture.

Selanjutnya dilakukan Analisis Gap dan Analisis Strategi Pembangunan *Smart City* yang mencakup analisis SWOT dan analisis TOWS per dimensi *Smart City*. Pada akhir buku ini dilakukan Analisis Visi Pembangunan *Smart City* hingga Sasaran *Smart City* Sumba Timur.

Buku Analisis Strategis *Smart City* ini merupakan dokumen dinamis yang dapat dikaji serta diselaraskan kembali seiring dengan data perkembangan pembangunan daerah, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat Kabupaten Sumba Timur, serta perubahan-perubahan yang terjadi pada organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur. Harapannya, buku Analisis Strategis *Smart City* Daerah ini digunakan sebagai acuan dasar bagi penyusunan Master Plan *Smart City* Kabupaten Sumba Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Crumpton, C. D., Wongthanavas, S., Kamnuansilpa, P., Draper, J., & Bialobrzeski, E. (2021). Assessing the ASEAN Smart Cities Network (ASCN) via the Quintuple Helix Innovation Framework, with Special Regard to Smart City Discourse, Civil Participation, and Environmental Performance. *International Journal of Urban Sustainable Development*, 13(1), 97–116. <https://doi.org/10.1080/19463138.2020.1827411>
- Loo, B. P. Y., & Tang, W. S. M. (2019). “Mapping” Smart Cities. *Journal of Urban Technology*, 26(2), 129–146. <https://doi.org/10.1080/10630732.2019.1576467>
- Pratama, A. B., & Imawan, S. A. (2019). A scale for measuring perceived bureaucratic readiness for smart cities in Indonesia. *Public Administration and Policy*, 22(1), 25–39. <https://doi.org/10.1108/PAP-01-2019-0001>
- Sulistyaningsih, T., Loilatu, M. J., & Roziqin, A. (2023). Research trends on smart urban governance in Asia : a bibliometric analysis. *Journal of Science and Technology Policy Management*. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2022-0045>
- RPJMD Kabupaten Sumba Timur 2021-2026
- Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2023
- Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2022
- Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2021



KOMINFO



BUKU 1 ANALISIS STRATEGI SMART CITY
KABUPATEN SUMBA TIMUR
TAHUN 2023